

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN  
KESEHATAN DALAM MENGATASI KETERBATASAN SARANA DAN  
PRASARANA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SWASTA SE-  
KABUPATEN PURWOREJO**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh:**  
**Amin Fathurrohman**  
**NIM. 12601241107**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN  
REKREASI**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**2018**

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN  
KESEHATAN DALAM MENGATASI KETERBATASAN SARANA  
DAN PRASARANA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
SWASTA SE-KABUPATEN PURWOREJO**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kreativitas guru pendidikan jasmani dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana penjas di SMK Swasta se-Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah sebagai salah satu upaya guru untuk menyikapi masalah keterbatasan sarana dan prasarana penjas, guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang baik, sesuai, efektif, dan efisien.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani di SMK Swasta se-kabupaten Purworejo yang berjumlah 36 orang. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner. Uji validitas menggunakan korelasi *product moment* dan reliabilitas menggunakan *cronbach alpha*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana masuk pada kategori tinggi (66,7%) dan faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru Penjasorkes yang terdiri dari tiga faktor yang meliputi: (1) kemampuan guru melihat masalah dalam Penjasorkes masuk dalam kategori sangat tinggi (50,0%); (2) kemampuan guru dalam mengembangkan kreativitas memodifikasi sarana dan prasarana masuk dalam kategori tinggi (69,4%); dan (3) sikap menerima dan terbuka dalam hal-hal baru masuk dalam kategori tinggi (52,8%).

**Kata kunci: Kreativitas Guru, Sarana, dan Prasarana**

THE CREATIVITY OF SPORTS AND HEALTH TEACHERS TO RESPOND  
THE SPORTS FACILITIES AND INFRASTRUCTURE IN ALL OF PRIVATE  
VOCATIONAL HIGH SCHOOL IN PURWOREJO REGENCY

ABSTRACT

This study aims to determine the level of creativity of physical education teachers to respond the limitations of sports facilities and infrastructure I allof private SMK in Purworejo Regency, Central Java. As one of the teacher's efforts to respond the limitations of sports facilities and infrastructure, teachers can create a good learning process, effective, and efficient.

This research is quantitative descriptive. The population is physical education teacher in all of Private SMK in Purworejo Regency amounting to 36 people. The data was collected using questionnaires. Validity test using product moment correlation and reliability using cronbach alpha. Analysing data used descriptive analysis.

The results of this study indicate that the creativity of physical education teachers of sports and health in responding the limited sports facilities and infrastructure in the high category (66.7%) and the factors that influence the creativity of sports teachers consisting of three factors that include: (1) the ability of teachers to see problem in sports is in very high category (50,0%); (2) the ability of teachers in developing creativity to modify facilities and infrastructure into high category (69.4%); and (3) attitudes of acceptance and openness in new things fall into the high category (52.8%).

Keywords: Teacher Creativity, Facilities, and Infrastructure

### **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amin Fathurrohman

NIM : 12601241107

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Dalam Mengatasi

Keterbatasan Sarana dan Prasarana Di Sekolah Menengah

Kejuruan Swasta se-Kabupaten Purworejo

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 12 Maret 2018

Yang menyatakan



Amin Fathurrohman

NIM. 12601241107

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

### KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DALAM MENGATASI KETERBATASAN SARANA DAN PRASARANA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SWASTA SE- KABUPATEN PURWOREJO

Disusun oleh:

Amin Fathurrohman  
NIM. 12601241107

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 12 Maret 2018

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

Disetujui,  
Dosen Pembimbing

Dr. Guntur M.pd.  
NIP. 19711229 200003 2 001

Prof. Dr. Hari Amirullah R., M.Pd.  
NIP.19711229 200003 2 001

## HALAMAN PENGESAHAN

### Tugas Akhir Skripsi

#### **KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DALAM MENGATASI KETERBATASAN SARANA DAN PRASARANA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SWASTA SE-KABUPATEN PURWOREJO**

Disusun oleh:

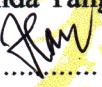
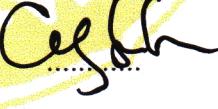
Amin Fathurrohman  
NIM. 12601241107

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga  
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 6 April 2018



Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Hari Amirullah R., M.Pd. Ketua Penguji		13/4/2018
Nur Sita Utami, M.Or. Sekretaris		13/4/2018
Caly Setiawan, M.S., Ph.D. Penguji Utama		13/4/2018

Yogyakarta, April 2018

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta



NIP. 19640707 198812 1 002

**MOTTO**

“Kreativitas membawamu kedalam kesuksesan dalam segala hal”

“Setiap masalah yang dihadapi pasti kita dapat menghadapi, karena masalah yang ada tidak melebihi dari kemampuan yang kita miliki”

“Motivator terbaik adalah kegagalan, lawan terkuat adalah diri sendiri, kekuatan terhebat adalah doa”

(penulis)

## **PERSEMBAHAN**

Ya Allah sebagai hamba Mu, aku hanya sanggup berikhtiar semampuku hingga kaki  
ku berhenti melangkah dan mata ku terpejam. Kupercayakan semua kepada Mu,  
karna ku tahu Engkaulah yang berkuasa atas diriku. Kau lah yang maha memutar-  
balikkan hati hamba Mu, maka tetapkanlah dan kuatkanlah kaki yang gemetar ini  
berjalan di atas jalan Mu untuk meraih cita-citaku. Amin.

Tak ada kesuksesan tanpa perjuangan, tak mungkin bisa menuju kepuncak, jika tak  
merasakan peluh keringat dalam pendakian, tak ada akhir pencapaian tujuan,  
sebelum dimulai dengan kelelahan, tak akan ada akhir bahagia jika tak menikmati  
proses hingga awal dari letih jemari ini tak menjadikan ia sunyi dan diam.

Dengan kerendahan hati, skripsi ini ku persembahkan kepada:

### **Ayah dan Ibu**

Terima kasih atas semua kasih sayang, dukungan moril serta doa-doanya yang  
senantiasa selalu dipanjatkan demi keberhasilan dan kesuksesanku (tanpa beliau aku  
bukan apa-apa)

### **Keluargaku**

Yang senantiasa membantuku dengan do'a dan tenaga hingga terselesainya  
skripsi ini

### **Teman-teman dan Para Sahabatku**

Terimakasih untuk teman-teman dan sahabat-sahabatku yang sudah memberi  
bantuan dan dukungan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

**Almaterku, Universitas Negeri Yogyakarta**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Se-Kabupaten Purworejo” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkennaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan menempuh pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed, Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin dalam melaksanakan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Guntur, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kelancaran dan kesempatan dalam melaksanakan penelitian.
4. Prof. Dr. Amirullah R., M.Pd. yang telah memberikan bimbingan skripsi.
5. Bapak Dr. Sugeng Purwanto M.Pd., Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan bimbingan studi serta motivasi selama pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis kuliah dan telah membantu peneliti dalam membuat surat perijinan.

7. Kepala Sekolah SMK Swasta se-Kabupaten Purworejo yang telah memberikan ijin untuk penelitian ini.
8. Guru Penjas SMK Swasta se-Kabupaten Purworejo yang sudah bersedia menjadi responden penelitian.
9. Terimakasih untuk teman-teman dan sahabat-sahabatku yang sudah memberi bantuan dan dukungan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kelengkapan skripsi ini. Penulis berharap semoga hasil karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan khusunya dan bagi semua pihak pada umumnya.

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Teoritik .....	9
A. Hakikat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani .....	9
a. Pengertian Sarana.....	9
b. Pengertian Prasarana.....	11
c. Tujuan Sarana dan Prasarana pendidikan Jasmani.....	12
d. Manfaat Sarana dan Prasarana pendidikan Jasmani.....	13
B. Hakikat Kreativitas .....	16
a. Pengertian Kreativitas.....	16
b. Ciri-ciri Kreativitas.....	19
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas.....	22
d. Aspek-aspek Kreativitas.....	23
C. Hakikat Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan .....	25
a. Pengertian Guru.....	25
b. Kompetensi Guru.....	27

D. Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan .....	37
B. Penelitian yang Relevan .....	39
C. Kerangka Berpikir .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>43</b>
A. Desain Penelitian.....	43
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	43
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	46
1. Populasi .....	46
2. Sampel .....	47
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	47
E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data .....	48
1. Instrumen Penelitian.....	48
2. Teknik Pengumpulan Data .....	50
F. Uji Coba Instrumen .....	51
G. Analisis Data .....	53
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>56</b>
A. Hasil Penelitian .....	56
B. Pembahasan .....	77
C. Keterbatasan Penelitian .....	81
<b>BAB V. SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>83</b>
A. Simpulan.....	83
B. Implikasi.....	83
C. Saran.....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>88</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Daftar alamat penelitian .....	44
Tabel 2. Kisi-kisi instrumen angket penelitian .....	49
Tabel 3. Pembobotan skor jawaban .....	50
Tabel 4. Hasil uji validitas faktor kemampuan guru dalam melihat masalah .....	51
Tabel 5. Hasil uji validitas faktor kemampuan guru dalam menciptakan ide .....	52
Tabel 6. Hasil uji validitas faktor kemampuan guru dalam menerima dan terbuka terhadap hal baru .....	52
Tabel 7. Skala interval.....	55
Tabel 8. Kategorisasi hasil penelitian kreativitas guru PJOK dalam menyikapi kurangnya sarana dan prasarana .....	57
Tabel 9. Kategorisasi hasil penelitian kemampuan guru penjas dalam melihat masalah .....	59
Tabel 10. Kategorisasi Indikator Melihat Masalah Sebelum Mengajar.....	61
Tabel 11. Kategorisasi Indikator Melihat Masalah Saat Mengajar.....	63
Tabel 12. Kategorisasi Indikator Melihat Masalah Setelah Mengajar .....	64
Tabel 13. Kategorisasi Faktor Kemampuan Guru dalam Menciptakan Ide Memodifikasi Sarana dan Prasarana .....	67
Tabel 14. Kategorisasi Indikator Ide dalam Memodifikasi Sarana dan Prasarana .....	69
Tabel 15. Kategorisasi Indikator Penerapan Ide dalam Memodifikasi Sarana dan Prasarana.....	70
Tabel 16. Kategorisasi Faktor Sikap Menerima dan Terbuka dengan Hal-hal Baru .....	72

Tabel 17. Kategorisasi Indikator Pemanfaatan Informasi dan Teknologi.....	74
Tabel 18. Kategorisasi Indikator Pengetahuan.....	76

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Histogram Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Menyikapi Keterbatasan Sarana dan Prasarana.....	57
Gambar 2. Histogram Kemampuan Melihat Masalah.....	59
Gambar 3. Histogram Indikator Melihat Masalah Sebelum Mengajar .....	61
Gambar 4. Histogram Indikator Melihat Masalah Pada Saat Mengajar .....	63
Gambar 5. Histogram Indikator Melihat Masalah Sesudah Mengajar.....	65
Gambar 6. Histogram Kemampuan Menciptakan ide Memodifikasi Sarana dan Prasarana .....	67
Gambar 7. Histogram Indikator Penerapan Ide dalam Memodifikasi Sarana dan Prasarana .....	69
Gambar 8. Histogram Indikator Penerapan Ide dalam Memodifikasi Sarana dan Prasarana .....	71
Gambar 9. Histogram Sikap Menerima dan Terbuka dengan Hal-hal Baru .....	73
Gambar 10. Histogram Indikator Pemanfaatan Informasi dan Teknologi.....	75
Gambar 11. Histogram Indikator Pengetahuan .....	77

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian .....	89
Lampiran 2. Surat Bukti sudah melakukan penelitian dari sekolah.....	95
Lampiran 3. Angket penelitian.....	118
Lampiran 4. Beberapa angket yang telah diisi oleh responden.....	122
Lampiran 5. Data Penelitian.....	146
Lampiran 6. Dokumentasi .....	165

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pada zaman yang sudah maju ini pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia dalam menjalani kehidupan. Demikian pula, dengan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Pendidikan jasmani dapat membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani serta mempunyai watak disiplin dan pada akhirnya akan terbentuk manusia yang berkualitas. Menurut Harsuki (2003: 47) pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan yang bertujuan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, intelektual, dan emosional melalui aktivitas fisik. Peranan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sangat penting bagi pesertadidik karena memberikan kesempatan kepada pesertadidik untuk belajar melalui aktivitas jasmani. Melalui pendidikan jasmani pesertadidik dapat menambah pengetahuannya tentang pola hidup yang baik, belajar mengenal makanan yang baik lagi sehat, belajar tentang menjaga kebersihan badan, menjaga kebersihan lingkungan, belajar tentang olahraga yang baik dan banyak hal lagi. Pendidikan jasmani disamping mengajarkan kepada pesertadidik untuk belajar hidup sehat, juga mengajarkan hidup bersosial, solidaritas, toleransi, stabilitas, emosional, sportif, disiplin, bertanggung jawab, jujur dan hidup aktif, baik di lingkungan sekolah, dilingkungan keluarga dan dilingkungan masyarakat.

Pelaksanaan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu sumberdaya manusia Indonesia. Hasil yang diharapkan itu akan dapat dicapai

dalam jangka waktu yang cukup lama, karena itu dibutuhkan suatu upaya pembinaan dan pembelajaran bagi para peserta didik yang intensif dan berkelanjutan sehingga tujuan yang dilakukan dapat tercapai. Aktivitas pendidikan jasmani di sekolah sangat mengutamakan kebebasan gerak bagi para peserta didik. Pembelajaran pendidikan jasmani harus menghindari sistem antri menunggu kesempatan dan melakukan aktivitas jasmani yang akan menghemat pembelajaran pendidikan jasmani.

Keberhasilan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu dan kualitas sumber daya manusia seorang guru memiliki peran yang cukup penting. Guru pendidikan jasmani SMK merupakan tenaga pendidik yang berperan penting dalam membentuk generasi muda yang berkualitas, terutama dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan melalui Pendidikan Jasmani. Adapun tujuan Pendidikan Nasional dalam jabaran UUD 1945 tentang pendidikan dituangkan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan,

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Seorang guru pendidikan jasmani diharapkan dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik serta mampu memberikan sumbangan baik tenaga maupun pemikiran secara optimal. Dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai seorang pendidik banyak hal yang harus dikerjakan, salah satu yang harus dikerjakan oleh seorang guru dengan tugas utama mengajar dan mendidik adalah

usaha seorang guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran, sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan melalui pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani dimana gerak sebagai objek utama dalam proses pembelajarannya memiliki banyak kendala. Persoalan ini dikarenakan dalam pendidikan jasmani memiliki media pembelajaran sebagai objek utama dalam pembelajaran dan berbagai cabang olahraga, dengan demikian faktor utama yang menjadi kendala adalah terbatasnya sarana dan prasarana di sekolah tempat guru mengajar, akan tetapi sebagai seorang pendidik tidak boleh menyerah dengan keadaan yang ada sehingga harus mampu menciptakan kreativitas sebagai upaya strategis menyiasati keterbatasan tersebut.

Seorang guru penjasorkes harus teliti dan mampu membaca dan menganalisis keperluan dalam proses pembelajaran sehingga mempermudah pencapaian tujuan pendidikan melalui aktivitas jasmani. Pembelajaran penjasorkes di SMK pada umumnya banyak mengalami kendala, sehingga memerlukan perhatian khusus dari semua pihak yang terkait. Berdasarkan dari hasil observasi kendala-kendala yang dihadapi tersebut antara lain seperti jumlah materi yang terlalu banyak sehingga materi yang satu belum dikuasai sudah harus diganti dengan materi yang lain, waktu tatap muka terlalu sedikit dibandingkan dengan jumlah materi, sarana dan prasarana pembelajaran yang kurang lengkap dan kurang memenuhi standar yang ada. Menurut Slameto (2010: 64) faktor yang mempengaruhi pembelajaran mencangkup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat/sarana pelajaran, waktu sekolah.

Dalam menghadapi kendala-kendala dan masalah yang berkaitan dengan keterbatasan sarana dan prasarana, guru pendidikan jasmani dapat melakukan modifikasi serta membuat peralatan yang sederhana sebagai media bermain. Sebagai usaha meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, seorang guru pendidikan jasmani diharapkan dapat menciptakan suasana yang kondusif, terutama pada saat pembelajaran berlangsung. Untuk dapat menciptakan suasana yang kondusif dalam proses pembelajaran dapat diterapkan dengan berbagai macam permainan, selain anak merasa senang dengan bermain, anak juga akan lebih banyak bergerak dan beraktivitas.

Sekolah sebagai lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal haruslah memiliki sarana dan prasarana yang memadai, sehingga proses pendidikan dapat berjalan dengan baik. Demikian pula, dengan pendidikan jasmani sebagai pendidikan dengan pembelajaran yang bersifat praktik, pendidikan jasmani haruslah ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan cabang olahraga yang diajarkan pada setiap jenjang materi.

Menurut uraian di atas dapat memberikan gambaran betapa penting pendidikan jasmani di sekolah menengah kejuruan untuk diberikan, walaupun banyak kendala yang harus dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran. Tidak terkecuali yang dialami oleh guru pendidikan jasmani sekolah menengah kejuruan se-Kabupaten Purworejo, dalam memberikan materi pembelajaran masih terdapat kendala-kendala dan permasalahan yang harus dihadapi. Menurut beberapa guru penjas SMK Swasta mengatakan bahwa pada intinya kendala-kendala dan permasalahan yang muncul tersebut adalah pada ketebatasan sarana dan prasarana

serta minat dan motivasi siswa yang kurang dalam mengikuti materi pembelajaran tertentu.

Guru tidaklah harus bersikap pasrah, menerima, dan pasif, namun harus dapat menyikapi serta berusaha mengatasi beberapa masalah yang terkait dengan sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru adalah dengan memunculkan dan mengembangkan kreativitas mengajar untuk menciptakan pembelajaran yang baik yaitu salah satunya dengan melakukan modifikasi terhadap sarana dan prasarana tersebut. Guru dapat memodifikasi sarana dan prasarana dengan apa yang ada di lingkungan sekolah atau dapat pula menggunakan sarana dan prasarana lain yang memiliki fungsi sama atau dengan usaha lain yang sesuai dengan materi, tujuan pembelajaran, dan karakteristik siswa demi mencapai tujuan pembelajaran pendidikan jasmani yang diharapkan atau yang lebih baik lagi, sebagai contoh dengan memodifikasi bola, lapangan, permainan atau aturan. Guru tidak harus melakukan modifikasi terhadap semua sarana dan prasarana yang ada jika sarana dan prasarana yang ada telah memadai dan dapat siswa gunakan untuk dapat menguasai atau menerima materi pembelajaran yang guru berikan dengan baik, efektif, dan efisien.

Selain kendala-kendala akan keterbatasan sarana dan prasana, motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran maupun materi yang banyak namun waktu pertemuan yang kurang memadai, dari hasil observasi yang peneliti lakukan ditemukan juga bahwa terdapat beberapa Guru yang memiliki kelulusan bukan dari lulusan Pendidikan Olahraga, dan ditemukan juga beberapa Guru baru atau Guru yang baru lulus dari pendidikan keguruan olahraga.

Menurut dari beberapa penjelasan, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Jasmani mempunyai harapan besar dalam membantu menciptakan Tujuan Pendidikan Nasional, namun hal itu berseberangan dengan hasil observasi yang menunjukkan adapun kendala-kendala yang ada yaitu masalah keterbatasan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani yang ada disekolah, beberapa Guru ditemukan bahwa bukan dari lulusan pendidikan olahraga dan beberapa Guru masih minim akan pengalaman mengajar. Persoalan ini menimbulkan pertanyaan bahwa, apakah Guru di SMK Swasta se-Kabupaten Purworejo mampu mengatasi masalah keterbatasan sarana dan prasarana, sehingga mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan Pendidikan Jasmani. Maka dari itu, mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang upaya Guru Pendidikan Jasmani dalam mengembangkan kreativitas memodifikasi sarana dan prasarana di SMK Swasta se-Kabupaten Purworejo sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan melalui pendidikan jasmani.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya sarana dan prasarana di sekolah.
2. Kemampuan guru dalam melihat masalah sarana dan prasarana pendidikan jasmani.
3. Tingkat kreativitas guru penjas dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana penjas.

4. Belum adanya data tentang kreativitas guru dalam menyikapi kurangnya sarana dan prasarana penjas.

### **C. Batasan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, serta mempertimbangkan keterbatasan kemampuan, pengetahuan, waktu dan biaya maka penelitian ini dibatasi pada “Tingkat Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Menyikapi Kurangnya Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta se-Kabupaten Purworejo.”

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana tingkat Kreativitas Guru Penjasorkes Sekolah Menengah Kejuruan Swasta se-Kabupaten Purworejo, Dalam Menyikapi Kurangnya Sarana dan Prasarana Penjasorkes di Sekolah?

### **E. Tujuan penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat kreativitas guru pendidikan jasmani dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana penjas di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta se-Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah sebagai salah satu upaya guru untuk menyikapi masalah keterbatasan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani, dengan upaya guru menciptakan proses pembelajaran yang baik, sesuai, efektif, dan efisien.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Dapat membuktikan secara ilmiah bahwa proses pembelajaran di sekolah sangat membutuhkan kreativitas memodifikasi peraturan permainan, model pembelajaran, dan ukuran lapangan dalam pembelajaran penjas.
2. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi peningkatan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan terutama dalam usaha mengatasi masalah yang terkait dengan kurangnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani.
3. Diharapkan menjadi bahan evaluasi terutama bagi guru penjas dalam usaha mengatasi masalah keterbatasan sarana dan prasarana penjas.
4. Diharapkan sebagai bahan pertimbangan sekolah maupun dinas pendidikan terkait untuk lebih memperhatikan akan pentingnya sarana dan prasarana penjas di sekolah dan usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah kurangnya sarana dan prasarana sehingga proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan optimal.
5. Bagi penulis:
  - 1) Menambah pengalaman dan pengetahuan dalam menulis karya ilmiah
  - 2) Mengetahui tingkat kreativitas guru penjas dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah
  - 3) Sebagai bekal dalam mengembangkan ilmu dan pengetahuan ketika terjun dalam masyarakat serta menjadi salah satu bagian dari lingkup dunia pendidikan nantinya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teoritik**

##### **1. Hakikat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani**

Dalam pelaksanaan pembelajaran banyak hal yang membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran salah satunya adalah sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana mencakup alat dan fasilitas serta lingkungan sebagai pendukung proses pembelajaran dalam hal ini adalah pembelajaran pendidikan jasmani. Sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam aktivitas jasmani, serta mudah dipindahkan atau dibawa. Sarana sangat penting dalam memberikan motivasi bagi siswa untuk bergerak aktif, sehingga siswa sanggup melakukan aktivitas dengan sungguh-sungguh dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Standarisasi tentang sarana dan prasarana di sekolah diatur dalam Permendiknas No 24 tahun 2007 baik dari tingkat SD/MI hingga tingkat SMA/MA. Peraturan ini memiliki 2 pasal, yaitu pasal 1 yang mengatur tentang sarana dan pasal 2 yang mengatur tentang prasarana. Tujuan dari Permendiknas No 24 tahun 2007 sebagai acuan dalam penyelenggaraan pendidikan untuk tiap satuan pendidikan, guna mengatasi masalah sarana dan prasarana baik ditingkat dasar hingga tingkat menengah atas dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri.

###### **a. Pengertian Sarana**

Menurut Suryobroto (2004: 4) sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindah bahkan

dibawa oleh pelakunya atau siswa. Contoh: bola, raket, pemukul, tongkat, bed, *suttlecock*, dll. Sedangkan menurut Soepratono (2000: 6) istilah sarana olahraga adalah terjemahan dari “*facilities*”, yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu:

1. Peralatan (*apparatus*).

Peralatan atau apparatus adalah sesuatu yang digunakan, contoh: peti loncat, palang sejajar, palang tunggal, kuda-kuda, dll.

2. Perlengkapan (*device*).

Perlengkapan atau *device*, yaitu 1) sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana, misalnya: net, bendera untuk tanda, garis batas, dan lain-lain. 2) sesuatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan atau kaki, misalnya: bola, raket, pemukul, dan lain-lain. Sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi anak didik untuk bergerak aktif, sehingga siswa sanggup melakukan aktivitas dengan sungguh-sungguh dan tujuan dari aktivitas dapat tercapai.

Sarana olahraga adalah segala sesuatu yang digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Lebih rinci lagi sarana olahraga dibedakan menjadi dua kelompok yaitu peralatan dan perlengkapan. Perlengkapan adalah sesuatu yang digunakan, sebagai contoh: peti lompat, palang tunggal. Sedangkan perlengkapan yaitu sesuatu yang melengkapi prasarana, misalnya net, bendera, bola, raket, dan lain-lain. Sarana adalah segala sesuatu yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan olahraga.

Keterbatasan sarana yang ada bukan berarti pelaksanaan pembelajaran tidak dapat berjalan, ada beberapa sekolah yang terdapat 25 alat-alat sederhana yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan olahraga, seperti bola plastik, bolakasti, bolatenis dan lain-lain.

### **b. Prasarana**

Prasarana atau perkakas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindah (biasanya semi permanen) tetapi berat atau sulit dibawa. Contoh: Matras, peti lompat, kuda-kuda, palang tunggal, dll. Prasarana dan fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat berpindah-pindah. Contoh: lapangan, aula, kolam, renang, dll. Fasilitas harus memenuhi standar minimal untuk pembelajaran, antara lain ukurannya sesuai dengan kebutuhan, bersih, terang, pergantian udara lancar, dan tidak membahayakan pengguna/siswa.

Menurut Soepratono (2000: 5-6), prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang dalam menyelenggarakan suatu proses (usaha atau pembangunan). Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat relatif permanen. Sarana olahraga adalah segala sesuatu yang digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Lebih rinci lagi sarana olahraga dibedakan menjadi dua kelompok yaitu peralatan dan perlengkapan. Perlengkapan adalah sesuatu yang digunakan. Sebagai contoh: peti lompat, palang tunggal. Sedangkan perlengkapan yaitu sesuatu yang melengkapi prasarana,

misalnya net, bendera, bola, raket, dan lain-lain. Fasilitas olahraga adalah semua prasarana olahraga yang meliputi semua lapangan dan bangunan olahraga beserta perlengkapan dari prasarana untuk melaksanakan program kegiatan olahraga.

### **c. Tujuan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani**

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah merupakan hal yang vital, karena tanpa ada sarana dan prasarana menjadikan pembelajaran tidak berjalan. Menurut Suryobroto (2004: 5), tujuan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah untuk:

- 1) memperlancar jalannya pembelajaran. Hal ini mengandung arti bahwa dengan adanya sarana dan prasarana akan menyebabkan pembelajaran menjadi lancar, seperti tidak perlu antri atau siswa yang lain dalam melakukan aktifitas.
- 2) memudahkan gerakan. Sarana dan prasarana diharapkan akan mempermudah proses pembelajaran pendidikan jasmani.
- 3) mempersulit gerakan, memiliki maksud bahwa secara umum melakukan gerakan tanpa alat akan lebih mudah dibandingkan dengan menggunakan alat.
- 4) memacu siswa dalam bergerak. Siswa akan terpacu melakukan gerakan jika menggunakan alat. Contoh: bermain sepakbola akan tertarik jika menggunakan bola, dibanding dengan hanya membayangkan saja. Begitu pula melempar lembing lebik tertarik dengan alat lembing dibanding hanya gerakan bayangan.
- 5) melangsungkan aktivitas, karena jika tidak ada maka tidak akan berjalan lancar. Sebagai contoh main tenis lapangan tanpa ada bola, tidak mungkin. Main sepakbola tanpa ada lapangan maka tidak akan terlaksana.
- 6) menjadikan siswa tidak akan takut melakukan gerakan. Misal untuk melakukan gerakan salto ke depan atau lompat tinggi gaya flop, jika ada busa yang tebal, maka siswa lebih berani melakukan dibanding hanya ada busa yang tipis.

Sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu dari alat dan tempat pembelajaran, dimana sarana dan prasarana mempunyai peran yang penting dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan sarana dan prasarana

yang dilakukan oleh para guru dan siswa dalam situasi pembelajaran untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani. Proses pembelajaran akan mengalami kepincangan atau tersendat-sendat bahkan proses pembedinan bisa berhenti sama sekali. Bisa dinyatakan bahwa sarana dan prasarana olahraga ini sebagai alat bantu dalam pengajaran pembelajaran kegiatan olahraga.

#### **d. Manfaat Sarana dan Prasarana**

Meskipun dalam pembelajaran pendidikan jasmani tidak selalu menggunakan alat dan perkakas, namun untuk fasilitas selalu digunakan. Dalam hal ini fasilitas mutlak diperlukan dalam pembelajaran jasmani yaitu lapangan, gedung, kolam renang, alam terbuka dan lainnya. Menurut Suryobroto (2004: 5), manfaat sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah:

- 1) dapat memacu pertumbuhan dan perkembangan siswa, karena siswa bersikap, berpikir, dan bergerak.
- 2) gerakan dapat lebih mudah atau lebih sulit. Dengan sarana dan prasarana dapat memudahkan gerakan yang sulit, contoh: guling lenting lebih mudah dibantu dengan peti lompat dibandingkan tanpa menggunakan peti lompat. Sebaliknya dalam kaitanya mempersulit gerakan yang mudah, contoh: secara umum melakukan gerakan awalan tanpa menggunakan alat akan lebih mudah jika dibanding dengan menggunakan alat.
- 3) dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan. Contoh: seberapa tinggi siswa dapat melompat tinggi, maka diperlukan tiang dan mistar lompat tinggi.
- 4) menarik perhatian siswa. Siswa akan lebih tertarik menggunakan alat yang diberikan hiasan atau warna yang menarik daripada lazimnya. Contoh: lembing diberikan ekor akan menghasilkan lemparan yang menarik, dibandingkan tanpa ekor.

Setiap pokok bahasan memerlukan sarana dan prasarana pembelajaran yang berbeda. Agar sarana dan prasarana benar-benar membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan jasmani, maka dalam penggunaan dan

pemilihannya harus tepat. Adapun pemanfaatan, kondisi, jumlah mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, terutama dalam hubungannya dengan usaha meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah. Dengan jumlah, kondisi dan lain sebagainya sarana dan prasarana olahraga dengan baik dan sesuai, maka proses pembelajaran pendidikan jasmani akan dapat berjalan dengan lancar. Sehingga tujuan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dapat tercapai dengan optimal.

Menurut Sudjana (2005: 99) manfaat sarana prasarana adalah dapat meningkatkan kualitas kesehatan serta mendukung dalam melaksanakan perlombaan dan pertandingan. Sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani merupakan salahsatu dari alat dan tempat pembelajaran, di mana sarana dan prasarana mempunyai peran yang penting dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh para guru dan siswa dalam situasi pembelajaran sebagai penunjang dalam mencapai tujuan pembelajaran pendidikan jasmani. Proses pembelajaran akan mengalami kepincangan atau tersendat-sendat bahkan proses pembinaan bisa berhenti sama sekali. Bisa dinyatakan bahwa sarana dan prasarana olahraga ini sebagai alat bantu dalam pengajaran peembelajaran kegiatan olahraga.

Manfaat prasarana beserta sarana adalah sebagai lokasi atau tempat dalam bisnis maupun aktivitas olahraga. Sehingga akan saling mendukung dengan adanya tempat dan juga perlengkapan beraktivitas (Sudjana, 2005: 99). Sarana pendidikan jasmani merupakan media atau alat peraga dalam pendidikan jasmani. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani

apabila didukung dengan sarana yang baik dan mencukupi, maka anak didik atau siswa bahkan guru akan dapat menggunakan sarana tersebut dengan baik dan maksimal. Tentunya anak didik atau siswa tersebut akan merasa senang bahkan puas dalam memakai sarana yang terdapat disekolah. Dengan memiliki sarana yang memenuhi standar maka anak atau siswa dapat mengembangkan keinginan yang dimiliki untuk terus mencoba olahraga yang disenangi.

Standarisasi tentang sarana dan prasarana di sekolah diatur dalam Permendiknas No.24 Tahun 2007 baik dari tingkat SD/MI hingga tingkat SMA/MA. Peraturan ini memiliki 2 pasal, yaitu pasal 1 yang mengatur tentang sarana dan pasal 2 yang mengatur tentang prasarana. Tujuan dari Permendiknas No.24 Tahun 2007 sebagai acuan dalam penyelenggaraan pendidikan untuk tiap satuan pendidikan, guna mengatasi masalah sarana dan prasarana baik ditingkat dasar hingga tingkat menengah atas dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri. Sarana dan prasarana di bidang olahraga tentu menjadi bagian dari peraturan ini, dalam peraturan ini sarana prasarana dalam bidang olahraga terdapat standarisasi jumlah dan ukuran tertentu yang dapat menunjang terlaksananya pembelajaran yang baik dan bermanfaat.

Lebih lanjut menurut Soepratono (2000: 11), faktor-faktor yang mempengaruhi pengadaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, yaitu:

- 1) Keterbatasan sarana dan prasarana yang ada, pembelian sarana dan prasarana yang kurang mendapatkan perhatian dari pihak sekolah sehingga mengakibatkan proses belajar mengajar menjadi terhambat.

- 2) Keadaan ekonomi sekolah, keadaan ekonomi yang lemah mengakibatkan sulit untuk membeli sarana dan prasarana yang sangat dibutuhkan sekolah, sementara bidang pendidikan yang lain juga membutuhkan dana dalam pelaksanaan belajar mengajar.
- 3) Jumlah siswa, jumlah yang terlalu banyak yang tidak sebanding dengan jumlah sarana dan prasarana yang ada sehingga mengakibatkan terhambatnya pelaksanaan pendidikan jasmani.

Sesuai dengan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud sarana adalah benda atau segala sesuatu yang mudah dipindah-pindah serta mudah dibawa oleh seseorang. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang mempunyai sifat semi permanen atau sulit pindahkan serta permanen atau tidak bisa dipindah-pindahkan. Sarana dan prasarana juga sangat penting untuk menunjang/memperlancar dalam proses pembelajaran Penjasorkes.

## **2. Hakikat Kreativitas**

### **a. Pengertian Kreativitas**

Setiap orang dalam menjalani perannya sebagai pekerja atau pengusaha, mereka dituntut untuk lebih kreatif. Para pengusaha harus kreatif karena adanya persaingan yang begitu ketat, sedangkan para pekerja dituntut kreatif karena adanya masalah-masalah yang dihadapi. Begitu juga dengan guru Penjasorkes, dituntut kreatif dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran Penjasorkes supaya tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Untuk menunjang pemahaman mengenai kreativitas, berikut disajikan beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian kreativitas.

Menurut Hamalik (2008: 179) seseorang yang kreatif adalah yang memiliki kemampuan kapasitas pemahaman, sensitivitas, dan apresiasi, dapat dikatakan melebihi dari seseorang yang tergolong intelejen. Pembahasan tentang kreativitas bertalian dengan aspek-aspek abilitet kreatif, mempelajari abilitet-abilitet itu, serta mengembangkan dan menggunakannya dalam pemecahan masalah (*problem solving*). Abilitet-abilitet kreatif sebagai alat individu untuk mengekspresikan kreativitas apa yang dia miliki, bersifat umum, dan dapat diterapkan pada macam-macam tugas. Selain itu, menurut Munandar (2009: 12) kreativitas adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan di mana ia berada.

Dengan demikian, baik perubah di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif. Implikasinya ialah bahwa kemampuan kreatif dapat ditingkatkan melalui pendidikan. Sedangkan, menurut Clark Moustakis sebagaimana dikutip oleh Munandar (2009: 18) kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, alam, dan orang lain. Lebih lanjut, menurut Slameto (2010: 145) kreativitas adalah penemuan sesuatu mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Sesuatu yang baru itu mungkin berupa perbuatan, tingkah laku, suatu bangunan, hasil-hasil kesusastraan, dan lain-lain. Sedangkan, menurut Sudarma (2013: 18) kreativitas dimaknai sebagai sebuah kekuatan atau energi (*power*) yang ada dalam diri individu.

Energi ini menjadi daya dorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu dengan cara atau untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Sedangkan menurut Robert Franken sebagaimana dikutip oleh Sudarma (2013: 18) ada tiga dorongan yang menyebabkan orang bisa kreatif, yaitu: 1) kebutuhan untuk memiliki sesuatu yang baru, bervariasi, dan lebih baik, 2) dorongan untuk mengomunikasi nilai dan ide, serta 3) keinginan untuk memecahkan masalah. Ketiga dorongan itulah yang kemudian menyebabkan seseorang untuk berkreasi. Dengan kata lain, masalah kreativitas ini dapat dimaknai sebagai sebuah energi atau dorongan dalam diri yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan tertentu.

Kreativitas adalah penemuan sesuatu mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Sesuatu yang baru itu mungkin berupa perbuatan, tingkah laku, suatu bangunan, hasil-hasil kesusasteraan, dan lain-lain (Slameto, 2010: 145) . Menurut Baron & Harrington yang dikutip oleh Rachman, (2006: 25) kreativitas merupakan kemampuan melihat suatu fenomena dari perspektif yang berbeda, kreatif merupakan gabungan dari tiga kemampuan yang selaras yaitu:

- 1) Kemampuan mensintesis dengan cara membangun hubungan yang tak lazim.
- 2) Kemampuan analisis dengan cara memberikan penilaian kritis untuk memunculkan ide-ide baru.
- 3) Kemampuan pragmatis dengan cara mengubah ide menjadi kenyataan.

Kreativitas merupakan konsep yang majemuk, multidimensional dan tidak mudah dirumuskan, sehingga muncul beberapa pengertian mengenai kreativitas.

Menurut Talajan (2012: 11), kreativitas dapat diartikan sebagai pola berpikir atau ide yang timbul secara spontan dan imajinatif, yang mencirikan hasil artistik, penemuan ilmiah, dan penciptaan secara mekanik. Kreativitas meliputi hasil sesuatu yang baru bagi dunia ilmiah atau budaya maupun secara relatif baru bagi individunya sendiri walaupun orang lain telah menemukan atau memproduksi sebelumnya.

Jika dibahas secara mendalam kreativitas merupakan suatu area permasalahan yang harus diselesaikan dan dipertimbangkan (*problem solving*). Kreativitas manusia terbentang luas, terutama oleh adanya kenyataan bahwa problem-problem manusia akan terus datang, dan hanya satu jalan adalah memecahkan problem yang ada.

### **b. Ciri-ciri Kreativitas**

Manusia yang kreatif dibandingkan dengan manusia yang kurang kreatif menunjukkan ciri-ciri yang berbeda dalam motivasi, intelektual maupun kepribadiannya. Menurut Slameto (2010: 147), beberapa ciri pribadi yang kreatif yaitu: hasrat keingintahuan yang besar, bersikap terbuka, panjang akal, keinginan untuk menemukan, menyukai tugas, berfikir fleksibel, memiliki dedikasi, kemampuan membuat analisis dan sintesis.

Mohammad Amin dalam Srikamta (2010: 3), mengungkapkan hasil studinya bahwa individu yang kreatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) panjang akal
- 2) tidak tergantung pada orang lain
- 3) mampu menguasai dirinya sendiri

- 4) penuh keberanian yang bermakna
- 5) lebih menunjukkan sikap dewasa secara emosional dalam menghadapi masalah dari suatu situasi.

Ciri-ciri yang mempengaruhi kreativitas seorang guru menurut Mark Sund dalam Talajan (2012: 35) adalah sebagai berikut :

- 1) Guru kreatif memiliki rasa ingin tahu yang besar, sehingga mendorong seorang guru untuk mengetahui hal-hal yang baru yang berkaitan dengan aktivitas dan pekerjaannya sebagai guru.
- 2) Guru kreatif memiliki sikap yang *ekstrovert* atau bersikap lebih terbuka dalam menerima hal-hal baru dan selalu ingin mencoba untuk melakukannya, dapat menerima masukan dan saran dari siapapun yang berkaitan dengan pekerjaannya, dan menganggap bahwa hal-hal baru tersebut dapat menjadi pengalaman dan pelajaran baru bagi dirinnya.
- 3) Guru kreatif biasanya tidak kehilangan akal dalam menghadapi masalah tertentu, sehingga sangat kreatif dan panjang akal untuk menemukan solusi dari setiap masalah yang muncul.
- 4) Guru kreatif sangat termotivasi untuk menemukan hal-hal baru baik melalui observasi, pengalaman dan pengamatan langsung dan melalui kegiatan-kegiatan penelitian.

Berdasarkan dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri orang yang kreatif sebagai berikut:

- 1) Kemampuan melihat masalah dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Guru mengembangkan potensi daerah untuk meningkatkan minat

belajar siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan metode yang mudah dan menarik perhatian peserta didik.

- 2) Kemampuan menciptakan ide-ide dan mengimplementaikannya sebagai upaya dalam memecahkan masalah dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Guru membuat alat atau memodifikasi sarana dan prasarana dengan memanfaatkan bahan yang ada dilingkungan sekitar.
- 3) Kemampuan untuk menerapkan hal-hal baru dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Guru selalu mengikuti perkembangan pendidikan jasmani melalui media cetak, elektronik, kemudian pengetahuan baru tersebut diterapkan dalam pembelajaran.

Menurut Guilford sebagaimana dikutip oleh Munandar (2009: 10) ciri-ciri utama dari kreativitas, membedakan antara *aptitude* dan *nonaptitude traits*. Ciri-ciri *aptitude* dari kreativitas (berpikir kreatif) meliputi kelancaran, kelenturan (*fleksibilitas*), dan *orisinalitas* dalam berpikir. Ciri-ciri *nonaptitude* (afektif) seperti kepercayaan diri, keuletan, apresiasi estetik, kemandirian. Menurut Munandar (2009: 36) ciri-ciri pribadi yang kreatif sebagai berikut: 1) imajinatif, 2) mempunyai prakarsa, 3) mempunyai minat luas, 4) mandiri dalam berpikir, 5) ingin tahu, 6) senang berpetualang, 7) penuh energi, 8) percaya diri, 9) bersedia mengambil risiko, 10) berani dalam pendirian dan keyakinan. Sedangkan, ciri-ciri perilaku yang ditemukan pada orang-orang yang memberikan sumbangan kreatif yang menonjol, digambarkan sebagai berikut: 1) berani dalam pendirian, 2) ingin tahu, 3) mandiri dalam berpikir dan mempertimbangkan, 4) bersibuk diri dengan kerjanya, 5) intuitif, 6) ulet, dan 7) tidak bersedia menerima pendapat dari otoritas

begitu saja. Lebih lanjut, menurut Munandar (2009: 71) ciri-ciri untuk kreativitas sebagai berikut:

- 1) Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam.
- 2) Sering mengajukan pertanyaan yang baik.
- 3) Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah.
- 4) Bebas dalam menyatakan pendapat.
- 5) Mempunyai rasa keindahan yang dalam.
- 6) Menonjol dalam suatu bidang seni.
- 7) Mampu melihat suatu masalah dari berbagai segi atau sudut pandang.
- 8) Mempunyai rasa humor yang luas.
- 9) Mempunyai daya imajinasi.
- 10) Orisinal dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah.

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas**

Kreativitas secara umum dipengaruhi kemunculannya oleh adanya berbagai kemampuan yang dimiliki, sikap dan minat yang positif dan tinggi terhadap bidang pekerjaan yang ditekuni, serta kecakapan melaksanakan tugas-tugas. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas seseorang menurut Sagirun N dalam Handoko (2016: 11) sebagai berikut :

- 1) Mempunyai kemampuan menciptakan ide-ide sebagai upaya pemecahan masalah dalam pendidikan jasmani. Guru membuat atau memodifikasi alat, perkakas dan fasilitas dengan memanfaatkan bahan yang ada di sekitar.

- 2) Terbuka terhadap hal-hal baru dalam pendidikan jasmani. Guru selalu mengikuti perkembangan pendidikan jasmani melalui media cetak dan elektronik.
- 3) Mempunyai kemampuan melihat masalah dalam pendidikan jasmani. Guru mengembangkan potensi daerah untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan metode yang mudah dan menarik perhatian peserta didik.

Faktor-faktor internal yang menghambat perilaku kreatif seperti pengaruh dari kebiasaan atau pembiasaan, perkiraan harapan orang lain, kurangnya usaha atau kemalasan mental, menentukan sendiri batas-batas yang dalam kenyataan tidak ada yang menghambat kinerja kreativitas kita, dan kekakuan atau ketidaklenturan dalam berpikir. Adapun juga adanya ketakutan untuk mengambil resiko, ketidakberanian untuk berbeda, takut untuk dikritik, ketergantungan pada otoritas, kenyamanan, hereditas atau kedudukan seseorang dalam hidup.

#### **d. Aspek-aspek Kreativitas**

Kreativitas bisa dilihat dari beberapa aspek. Aspek-aspek kreativitas adalah komponen-komponen penyusun tindakan kreatif. Pada dasarnya manusia mempunyai potensi-potensi untuk kreatif, tergantung bagaimana mengembangkan dan menumbuhkan potensi kreatif tersebut. Menurut Guilford dalam Nur AM (2008: 2), aspek-aspek kreativitas adalah sebagai berikut:

- 1) Fluency, yaitu kesigapan, kelancaran, kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan secara cepat. Dalam kelancaran berpikir, yang ditekankan adalah kuantitas, dan bukan kualitas.
- 2) Flexibility, yaitu kemampuan untuk menggunakan bermacam-macam cara dalam mengatasi masalah, kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide,

jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari alternatif atau arah yang berbeda-beda, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran. Orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berpikir. Mereka dengan mudah dapat meninggalkan cara berpikir lama dan menggantikannya dengan cara berpikir yang baru.

- 3) Originality, yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik atau asli.
- 4) Elaborasi, adalah kemampuan untuk melakukan hal yang detail. Untuk melihat gagasan atau detail yang nampak pada objek (respon) disamping gagasan pokok yang muncul, kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.
- 5) Redefinition, yaitu kemampuan untuk merumuskan batasan-batasan dengan melihat dari sudut yang lain dari pada cara-cara yang lazim.

Aspek-aspek kreatif menurut Munandar (2009) yaitu:

- 1) Keterampilan berpikir lancar yaitu kemampuan mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah, atau pertanyaan.
- 2) Keterampilan berpikir luas yaitu kemampuan menghasilkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi, serta dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda.
- 3) Keterampilan berpikir orisinal yaitu kemampuan melahirkan ungkapan yang baru, unik, dan asli.
- 4) Keterampilan memperinci atau mengelaborasi yaitu kemampuan mengembangkan, memperkaya, atau memperinci detail-detail dari suatu gagasan hingga menjadi lebih menarik.
- 5) Keterampilan menilai atau mengevaluasi yaitu kemampuan menentukan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan, suatu rencana, atau suatu tindakan itu bijaksana atau tidak.

Menurut beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melihat suatu fenomena dari sudut pandang yang berbeda dan melakukan sesuatu untuk menciptakan produk, komposisi, atau gagasan yang baru, berbeda, dan orisinal yang tidak ada sebelumnya.

### **3. Hakikat Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**

#### **a. Pengertian Guru**

Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru Bab I Pasal 1 yang dimaksud dengan Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan potensi Guru baik ranah afektif, kognitif, maupun psikomotorik (Suryobroto, 2005: 2). Guru pendidikan jasmani merupakan tenaga kependidikan yang sangat dibutuhkan dalam semua jenjang pendidikan. Hal ini karena manfaat pendidikan yang sudah diketahui hasilnya dalam rangka mendewasakan anak atau siswa yaitu pendidikan pada semua ranah afektif, kognitif, fisik, dan psikomotorik.

Guru merupakan profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan, walaupun dalam kenyataannya masih ada orang diluar bidang pendidikan yang melakukannya, sehingga pengakuan terhadap profesi guru semakin berkurang

karena masih ada saja orang yang memaksakan diri menjadi guru walaupun sebenarnya yang bersangkutan tidak dipersiapkan untuk itu.

Undang-undang No. 14 Tahun 2004 Bab III Pasal 7 menyatakan bahwa guru sebagai tenaga profesional yang dalam pelaksanaan pekerjaan Guru berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- A. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
- B. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia.
- C. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugas.
- D. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- E. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- F. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- G. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- H. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
- I. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Guru pendidikan jasmani adalah seorang yang memiliki jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan keahlian khusus sebagai syarat dan ciri sebuah profesi.

## **b. Kompetensi Guru**

### **1) Pengertian Kompetensi Guru**

Istilah kompetensi berasal dari bahasa Inggris, yaitu “*competence*” yang berarti kemampuan atau kecakapan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia yang dikutip Usman (2002: 14) mengartikan bahwa “Kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal”. Selanjutnya masih menurut Uswan dikemukakan bahwa “Kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seorang baik yang kualitatif dan kuantitatif”.

Menurut pendapat Muhammin dalam Majid (2008: 5-6) mengemukakan bahwa:

Kompetensi adalah seperangkat tindakan intelejen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sifat intelejen harus ditunjukkan sebagai kemahiran, ketepatan dan keberhasilan bertindak. Sifat tanggung jawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi maupun etika. Dalam arti tindakan itu benar ditinjau dari sudut ilmu pengetahuan, efisien, efektif dan memiliki daya tarik dari sudut teknologi; dan baik ditinjau dari sudut etika.

Kompetensi merupakan prasyarat apa yang diperlukan untuk melaksanakan tugas tertentu, untuk mengatur tugas yang berbeda dalam pekerjaan, untuk mengatasi kendala yang ada, untuk menghadapi tanggungjawab dan harapan dari pekerjaan tertentu, termasuk bekerjasama dengan orang lain. Seseorang dikatakan kompeten apabila orang tersebut mampu menguasai kecakapan kerja dan memiliki keahlian selaras dengan bidang kerja yang

bersangkutan dan dengan demikian dirinya mempunyai wewenang dalam pelayanan sosial dimasyarakat.

Tinjauan tentang kompetensi guru pernah dikemukakan oleh Ellis kemudian dikutip oleh Djohar (2006: 17) yang pada dasarnya kompetensi guru terdiri dari tiga hal, yakni:

- a) standar atau kriteria yang harus dimiliki oleh seorang guru, sehingga ia dapat mengajar dengan memuaskan.
- b) ketrampilan yang diperlukan oleh seorang guru.
- c) syarat seorang guru yang telah memiliki ketrampilan tersebut.

Dengan demikian kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Kompetensi guru diperlukan dalam rangka mengembangkan dan mendemonstrasikan perilaku pendidikan, bukan sekedar mempelajari keterampilan-keterampilan mengajar tertentu, tetapi merupakan pengabungan dan aplikasi suatu ketrampilan dan pengetahuan yang saling bertautan dalam bentuk perilaku nyata.

Kompetensi guru lebih bersifat personal dan kompleks serta merupakan satu kesatuan utuh yang menggambarkan potensi yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai, yang dimiliki seseorang guru yang terkait dengan profesi yang dapat direpresentasikan dalam amalan dan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran di sekolah. Kompetensi ini yang digunakan sebagai

indikator dalam mengukur kualifikasi dan profesionalitas guru pada suatu jenjang dan jenis pendidikan.

Depdiknas dalam Mulyasa (2008: 32), “Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak”. Menurut Mulyasa beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut.

- a) pengetahuan (*knowledge*) yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
- b) pemahaman (*understanding*) yaitu kedalaman kognitif dan efektif yang dimiliki oleh individu. Misalnya seorang guru akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- c) kemampuan (*skill*) yaitu sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar kepada peserta didik.
- d) nilai (*value*) adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis dan lain-lain).
- e) sikap (*attitude*), yaitu perasaan atau reaksi terhadap rangsangan yang datang dari luar, misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji, dan sebagainya.
- f) minat (*interest*), adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan perbuatan.

Kompetensi guru dalam hal mengajar merupakan hal yang sangat penting, karena guru merupakan komponen yang sangat menentukan proses pembelajaran di sekolah. Meskipun fasilitas pendidikan lengkap dan canggih, namun jika tidak ditunjang oleh keberadaan guru yang berkualitas maka mustahil akan menghasilkan proses belajar mengajar yang optimal.

Guru adalah yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individu maupun secara klasikal di sekolah maupun diluar sekolah. Hal ini berarti bahwa seorang guru harus memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugas. Kompetensi mutlak harus dipenuhi seorang guru sebagai kemampuan, kecakapan, dan ketrampilan dalam mengelola kegiatan pendidikan.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap bagi seorang pendidik sehingga layak disebut kompeten. Kemudian direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya. Dengan demikian kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru sebenarnya. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan maupun sikap profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru.

## **2) Komponen Kompetensi Guru**

Seperti tertuang dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang diperjelas dengan adanya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional pasal 28 ayat (3) komponen kompetensi sebagai agen pembelajaran mencakup empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

### **a) Kompetensi Pedagogik**

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir (a) dikemukakan bahwa:

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Guru seharusnya menyadari bahwa mengajar merupakan suatu pekerjaan yang tidak sederhana dan mudah. Sebaliknya, mengajar sifatnya sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis dan siktatis secara bersamaan. Aspek pedagogis merujuk pada kenyataan bahwa mengajar di sekolah berlangsung dalam suatu lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, guru harus mendampingi para siswanya menuju kesuksesan belajar atau kedewasaan. Aspek psikologis menunjuk pada kenyataan bahwa para siswa yang belajar pada umumnya memiliki taraf perkembangan yang berbeda satu dengan lainnya, sehingga menuntut materi, matode, dan pendekatan yang berbeda antara satu siswa dengan siswa yang lain. Demikian pula halnya dengan kondisi para siswa, kompetensi dan tujuan yang harus mereka capai juga berbeda. Selain itu, aspek psikologis menunjuk pada kenyataan bahwa proses belajar itu mengandung variasi.

### **b) Kompetensi Kepribadian**

Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (b) dikemukakan bahwa yang dimaksud “Kompetensi kepribadian adalah kemampuan untuk mengembangkan kepribadiannya secara mantap, stabil,

dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhhlak mulia". Setiap guru mempunyai kepribadian masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan seorang guru dengan guru lainnya. Kepribadian adalah sesuatu yang abstrak, hanya bisa lewat penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian, dan dalam menghadapi setiap persoalan.

Guru harus memiliki kepribadian yang mantap stabil dan dewasa. Kepribadian seperti ini terukur dari kemampuan guru mengelola emosinya dengan baik. Kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa sangat penting, karena banyak masalah pendidikan yang disebabkan karena pribadi guru yang kurang mantap, kurang stabil dan kurang dewasa. Kondisi kepribadian seperti ini sering membuat guru melakukan tindakan-tindakan yang tidak profesional dan tidak terpuji yang dapat merusak citra dan martabat guru.

Dalam pendidikan, mendisiplinkan peserta didik harus dimulai dari dengan pribadi guru yang disiplin, arif dan berwibawa. Dalam hal ini disiplin harus ditujukan untuk membantu peserta didik menemukan diri, mengatasi, mencegah timbulnya masalah disiplin, dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka menaati peraturan yang telah ditetapkan.

Guru merupakan teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang apalagi ditolak. Sebagai teladan tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungan yang menganggap atau

mengakuinya sebagai guru. Guru haruslah berahlak mulia, karena ia adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua. Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan, dana dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Makin efektif guru menangani setiap permasalahan, makin banyak kemungkinan peserta didik untuk mendapatkan nasehat dan kepercayaan diri. Disinilah pentingnya guru berahlak mulia.

Uswan (2002: 16-17) juga menambahkan kompetensi pribadi meliputi kemampuan:

- (1) mengembangkan pribadi
- (2) berinteraksi dan berkomunikasi
- (3) melaksanakan bimbingan dan penyuluhan
- (4) melaksanakan administrasi sekolah dan
- (5) melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran.

Keprabadian guru sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Hal ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan mahluk yang suka mencontoh, termasuk siswa yang mencantoh pribadi gurunya. Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi keprabadian guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan pribadinya.

### **c) Kompetensi Profesional**

Dalam Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat (3) butir (c) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan “Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik”. Menurut Mulyasa (2008: 135) ruang lingkup kompetensi profesional antara lain:

- (1) mengerti dan dapat menerapkan landasan pendidikan baik filosofis, psikologi, sosiologi dan sebagainya.

- (2) mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.
- (3) mampu menangani dan mengembangkan bisang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
- (4) mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
- (5) mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan.
- (6) mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
- (7) mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.
- (8) mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.

Menurut pendapat Hamalik (2009: 9) mengemukakan persyaratan profesionalisme guru antara lain:

- (1) persyaratan fisik yaitu kesehatan jasmani yang artinya seorang guru harus berbadan sehat dan tidak memiliki penyakit yang membahayakan;
- (2) persyaratan psikis yaitu sehat rohani yang artinya tidak mengalami gangguan jiwa ataupun kelainan;
- (3) persyaratan mental yaitu memiliki sikap mental yang baik terhadap profesi kependidikan, mencintai dan mengabdi serta memiliki dedikasi yang tinggi pada tugas dan jabatannya;
- (4) persyaratan moral yaitu memiliki budi pekerti yang luhur memiliki sikap susila yg tinggi; dan
- (5) persyaratan intelektual yaitu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tinggi yang diperoleh dari lembaga pendidikan, yang memberi bekal guru menunaikan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik.

Telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menjelaskan indikator-indikator kompetensi profesional tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- (1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Subkompetensi ini memiliki indikator: memahami struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran ekonomi, membedakan pendekatan-pendekatan ekonomi, menunjukkan manfaat mata pelajaran ekonomi.
- (2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. Subkompetensi ini memiliki indikator: memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu, memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, memahami tujuan pembelajaran yang diampu.

- (3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. Subkompetensi ini memiliki indikator: memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- (4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Subkompetensi ini memiliki indikator: melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus, memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan, melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keprofesionalan, mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
- (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri. Subkompetensi ini memiliki indikator: memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi dan keterampilan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang diampunya serta mengimplementasikan dalam pembelajaran.

**d) Kompetensi Sosial**

Dalam Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat (3) butir (d) dikemukakan bahwa “Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik dan masyarakat”. Guru adalah mahluk sosial, yang dalam kehidupannya tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya. Oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan, yang tidak terbatas pada pembelajaran disekolah tetapi juga pada lingkungan masyarakat.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menjelaskan indikator-indikator kompetensi sosial tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- (1) bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi. Subkompetensi ini memiliki indikator yang meliputi: bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat, dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran, tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua, peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi,
- (2) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat. Subkompetensi ini memiliki indikator yang meliputi: berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik dan efektif, berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik, mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.
- (3) beradaptasi di tempat bertugas seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya. Subkompetensi ini memiliki indikator yang meliputi: beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik, melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan.
- (4) berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain. Subkompetensi ini memiliki indikator yang meliputi: berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan maupun bentuk lain.

Menurut kajian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial seorang guru adalah kemampuan seorang guru dalam berkomunikasi baik dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah baik dengan unsur peserta didik, guru lain, kepala sekolah, dan masyarakat luas serta kontribusinya terhadap pendidikan.

Kompetensi sosial ini meliputi komunikasi dengan peserta didik, guru yang lain, dan masyarakat luar sekolah, kerjasama dengan teman dan masyarakat luar sekolah dan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan.

#### **4. Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**

Guru dihadapkan dengan serangkaian pembuatan keputusan. Seorang guru harus mampu memimpin kegiatan pembelajaran dengan penuh keyakinan. Rangkaian keputusan itu berkenaan dengan siasat untuk memperlancar situasi belajar yang menekankan aktivitas dari diri anak itu sendiri. Bagi seorang guru, memiliki kreativitas yang baik merupakan suatu keharusan, terutama bagi guru Penjasorkes agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran Penjasorkes di sekolah. Akan tetapi, untuk menjadi seorang guru Penjasorkes yang memiliki kreativitas yang baik tidaklah mudah perlu adanya proses pembelajaran dan kemauan yang tinggi.

Menurut Karmini (2009: 22) untuk mewujudkan efektivitas pendidikan, guru Penjasorkes harus memiliki kreativitas, karena kreativitas dari langkah yang dikembangkan guru untuk mencapai tujuan Penjasorkes merupakan salah satu wujud keberhasilan guru.

Pembelajaran khususnya dalam Penjasorkes dapat dipandang sebagai seni dan ilmu (*art and science*). Sebagai seni, pembelajaran hendaknya dipandang sebagai proses yang menuntut intuisi, kreativitas, improviasi, dan ekspresi dari guru. Dengan demikian, guru memiliki kebebasan dalam mengambil keputusan dan tindakan proses pembelajaran selama dapat dipertanggung jawabkan sesuai

dengan pandangan hidup dan etika yang berlaku. Jadi guru tidak harus selalu terpaku dan terikat formula ilmu mengajar.

Pembelajaran Penjasorkes dipandang sebagai seni dan ilmu, guru dituntut harus memiliki kreativitas dan menciptakan siswa menjadi kreatif pula. Untuk menciptakan siswa yang kreatif tidaklah mudah, perlu adanya strategi atau metode yang baik dalam pembelajaran dan didesain sedemikian rupa oleh guru sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas. Guru akan mengajar kreatif dan efektif bila selalu membuat perencanaan sebelum mengajar. Dengan persiapan mengajar guru akan mantap di depan kelas, perencanaan yang matang akan menimbulkan banyak inisiatif dan daya kreatif guru waktu mengajar, dapat meningkatkan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa (Slameto, 2010: 93).

Menurut pendapat Hallman (2009) yang dikutip dari situs internet mengatakan bahwa kreativitas tetap menjadi suatu konsep yang abstrak jika tidak diterapkan ada prosedur di kelas, hal – hal yang perlu mendapatkan sentuhan kreativitas seorang guru khususnya Penjasorkes yaitu kreatif dalam pembelajaran. Dalam Penjasorkes, pembelajaran tidak hanya terbatas pada ruang kelas saja tetapi pembelajaran dapat dilakukan di alam terbuka, lapangan, atau tempat lain yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran. Guru dihadapkan pada persoalan bagaimana guru memperlakukan siswanya atau dengan kata lain gaya mengajar yang dipakai oleh guru sehingga siswa tetap termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, aktif dan kreatif. Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang guru yang profesional guru harus

selalu berusaha dan bertanggung jawab untuk keberhasilan proses pembelajaran Penjasorkes, salah satu wujudnya dengan memunculkan dan mengembangkan kreativitasnya sebagai upaya mengatasi masalah dan menciptakan proses pembelajaran yang baik dan berkualitas khususnya guru Penjasorkes agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran Penjasorkes di sekolah.

## **B. PENELITIAN YANG RELEVAN**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah : 1. Penelitian yang dilakukan oleh Sarjono (2010) berjudul “Kreativitas Guru Penjasorkes dalam Memodifikasi Sarana dan Prasarana Pembelajaran di SD se- Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen” Penelitian tersebut adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian populasi, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah guru penjasorkes SD yang berjumlah 12 orang guru dari 12 SD yang ada di Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen. Pengambilan data digunakan instrumen berupa angket ujicoba instrumen dilakukan terhadap 26 orang guru di luar populasi. Uji validitas menggunakan rumus *Product Moment* dari karl person dan uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach. Reliabilitas instrumen kreativitas sebesar 0,947, reabilitas faktor 1 sebesar 0,824, faktor 2 sebesar 0,872, dan faktor 3 sebesar 0,862. Analisis data digunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan presentase. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa kreativitas guru penjasorkes dalam memodifikasi sarana dan prasarana pembelajaran di SD se-Kecamatan Poncowarno berada pada kategori tinggi dari 12 orang guru penjasorkes di SD se-Kecamatan Poncowarno; terdapat 41,7% kreativitas sangat

tinggi dan 58,3% kreativitas tinggi; serta tidak ada seorangpun guru yang kreativitas berada pada kategori sedang, rendah dan sangat rendah (1) kemampuan dalam melihat masalah yang berhubungan dengan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, berada pada kategori tinggi; (2) kemampuan guru dalam menciptakan dan menerapkan ide untuk memecahkan masalah melalui modifikasi berada pada kategori tinggi; dan (3) sikap terbuka dan mau menerima hal-hal baru untuk kemajuan pembelajaran pendidikan jasmani berada pada kategori baik. 2. Penelitian yang dilakukan oleh Ardi Broto Winandar dengan judul “Kreativitas Guru Penjas Dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Karangsambung Kebumen” oleh Ardi Broto Winandar tahun 2009. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan 26 Karangsambung Kebumen yang berjumlah 15 orang. Hasil penelitian secara keseluruhan adalah tinggi (66%) secara rinci tiap faktor adalah sebagai berikut : a. Faktor inovasi (daya cipta) masuk kategori tinggi (53,3%) b. Faktor orisinalitas masuk kategori tinggi (73,3%). c. Faktor pengembangan gagasan termasuk kategori tinggi (53,3%). 3. Penelitian yang dilakukan oleh Johan Prakoso (2013) yang berjudul “Kreativitas Guru Penjasorkes dalam Menyikapi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo terdapat 3 guru (9,38%) dalam kategori sangat tinggi, 8 guru (25,00%) dalam kategori tinggi, 10 guru (31,25%) dalam kategori sedang, 9 guru (28,13%) dalam kategori rendah, 2 guru (6,25%) dalam kategori sangat rendah. Frekuensi terbanyak pada kategori sedang,

sehingga dapat disimpulkan kreativitas guru Penjasorkes dalam menyiapai keterbatasan sarana dan prasarana Penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo adalah sedang. 4. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Ristianingsih (2008) yang berjudul “Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Penjas di SD se-Kecamatan Lendah Kulonprogo”. Sub variabel kemampuan melihat masalah dalam Pendidikan Jasmani termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 4 orang atau 26,7% kategori cukup, 9 orang atau 60% dalam kategori rendah 0 orang guru atau 0%. Sub variabel kemampuan menciptakan ide-ide dalam pendidikan jasmani termasuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 1 orang atau 6,7%. Kategori tinggi 3orang atau 20,0%. Kategori cukup sebanyak 6 orang atau 40,00%. Kategori sangat rendah 2 orang atau 13,3%. Sub variabel terbuka terhadap hal-hal baru dalam pendidikan jasmani termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 8 orang atau 53,3%. Kategori cukup sebanyak 2 orang atau 13,3%, kategori rendah 3 orang atau 20,0%, sangat rendah 2 orang atau 13,3% populasi penelitian 15 orang. Metode yang digunakan adalah metode survei. Teknik pengambilan data berupa angket.

### **C. KERANGKA BERFIKIR**

Terbatasnya sarana dan prasarana olahraga di sekolah menuntut guru pendidikan jasmani untuk lebih kreatif agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dan dapat diterima dengan baik oleh siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan siswa tetap termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Banyak hal yang bisa dilakukan oleh seorang guru dalam rangka

meningkatkan minat siswa dalam proses belajar-mengajar, seperti salah satunya dengan manajemen pembelajaran yang baik seperti menyimpulkan materi, mengelola kelas, dan menggunakan sarana dan prasarana. Kemampuan ini ditentukan oleh luasnya pengetahuan yang dimiliki oleh guru.

Kreativitas guru pendidikan jasmani dapat dilihat dari kemampuannya dalam melihat lalu memecahkan permasalahan yang ada. Setelah seorang guru pendidikan jasmani melihat sebuah masalah maka dia akan berusaha mencari solusi atau menciptakan ide dan gagasan untuk memecahkan masalah tersebut. Dan seorang guru pendidikan jasmani seharusnya terbuka terhadap cara-cara baru yang dianggapnya lebih efektif dan efisien digunakan untuk mengajar, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, yang mempunyai maksud untuk mengetahui dan menemukan informasi serta gambaran tentang seberapa besar kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam menyikapi kurangnya sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta se-Kabupaten Purworejo, guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran pendidikan jasmani. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pengambilan data menggunakan angket yang diberikan kepada guru pendidikan jasmani yang berfokus pada kreativitas guru dalam mengatasi kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Swasta se-Kabupaten Purworejo.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **1. Deskripsi Waktu Penelitian**

Pengambilan data dilakukan selama 2 bulan dari bulan Oktober-November 2017 pada jam kerja Guru di sekolah. Penelitian dilakukan dengan memberikan angket penelitian kepada Guru setelah Guru selesai melaksanakan pembelajaran. Beberapa angket penelitian selesai diisi setelah diberikan ke Guru dan beberapa lainnya diambil dilain hari.

##### **2. Deskripsi Tempat Penelitian**

Tempat penelitian berada di SMK Swasta se-Kabupaten Purworejo yang berjumlah 36 sekolah. Letak sekolah terbagi di beberapa kecamatan,

namun sebagian berada di kecamatan Purworejo dan Kutoarjo yang notabene masuk dalam wilayah perkotaan. Berikut adalah daftar sekolah dan alamat tempat penelitian:

**Tabel 1.** Daftar Alamat Penelitian

No.	NAMA SEKOLAH	ALAMAT
1	SMK A. YANI PURWOREJO	Purworejo-Kemiri Km.5 Gebang, Seren / Purworejo, Gebang, Kab. Purworejo 54191
2	SMK BATIK PERBAIK PURWOREJO	Jl. K. H. A. Dahlan 14 Purworejo, Purworejo, PURWOREJO, KAB. PURWOREJO 54111
3	SMK BHAKTI PUTRA BANGSA PURWOREJO	Borokulon 03/03, Borokulon, Banyuurip, Kab. Purworejo
4	SMK HASYIM ASY'ARI PURWOREJO	jalan Lingkar Utara No.4 (Utara Gor WR.Supratman), Kledung Kradenan, BANYU URIP, KAB. PURWOREJO 54171
5	SMK HIKI KUTOARJO PURWOREJO	Jl. Ketawang Km.5 Tuntung Pait, Kutoarjo, Tuntung Pait, KUTOARJO, KAB. PURWOREJO 54251
6	SMK INSTITUT INDONESIA KUTOARJO	Jl. Tentara Pelajar No.15 A Kutoarjo, Katerban, KUTOARJO, KAB. PURWOREJO 54214
7	SMK KARTINI PURWOREJO	Jl. Kartini No. 21 Purworejo, Sindurjan, PURWOREJO, KAB. PURWOREJO 54113
8	SMK KESEHATAN PURWOREJO	Gang Kemuning, Pangenjurutengah, Purworejo
9	SMK KRISTEN KUTOARJO	Jl. P. Diponegoro No. 104 Kutoarjo, Kutoarjo, KUTOARJO, KAB. PURWOREJO 54212
10	SMK KRISTEN PENABUR PURWOREJO	Jl. Dr. Setiabudi 18 Purworejo 54113, Sindurjan, PURWOREJO, KAB. PURWOREJO 54113
11	SMK MA'ARIF BUTUH PURWOREJO	Jl. Stasiun No.1 Butuh, Purworejo, Butuh, BUTUH, KAB. PURWOREJO 54264
12	SMK MA'ARIF NU 1 BENER	Jln. Magelang Km.12, Bener, Purworejo, Kaliboto, BENER, KAB. PURWOREJO 54183

No.	Sekolah	Alamat
13	SMK MAHARDIKA PURWOREJO	Jl. Gajah Mada KM 06 Purworejo, Bayan/Purworejo, BAYAN, KAB. PURWOREJO 54152
14	SMK MUHAMMADIYAH PURWODADI	Jl. Kauman No.3 Purwodadi Purworejo, Purwodadi, PURWODADI, KAB. PURWOREJO 54173
15	SMK MUHAMMADIYAH PURWOREJO	Pemotongan Hewan No. 19, Purworejo, PURWOREJO, KAB. PURWOREJO 54118
16	SMK NU GEBANG PURWOREJO	Jl. Pahlawan Revolusi km 3, Berjan Lugosobo, GEBANG, KAB. PURWOREJO 54191
17	SMK NURUSSALAF KEMIRI	"Jl. Kemiri Lor, Kec. Kemiri, Kab. Purworejo Kemiri, Purworejo, Kemiri Lor, Kemiri, KEMIRI, KAB. PURWOREJO 54262
18	SMK PANCASILA 1 KUTOARJO	Jl. Mayjend. S. Parman Kutoarjo Purworejo, Bandung, KUTOARJO, KAB. PURWOREJO 54212
19	SMK PANCASILA 2 KUTOARJO	Jl. Asam Kramji No. 2 Kutoarjo, Kutoarjo, KUTOARJO, KAB. PURWOREJO 54212
20	SMK PATRIOT PITURUH	Jl. Brengkol + 25 M Barat Kecamatan Pituruh, Pituruh, PITURUH, KAB. PURWOREJO 54263
21	SMK PEMBAHARUAN PURWOREJO	Jl. Kesatrian Nomor.7 Purworejo, Pangrejo, PURWOREJO, KAB. PURWOREJO 54115
22	SMK PGRI BAGELEN	Jl. Jogja Km 11 Bagelen, Bagelen, BAGELEN, KAB. PURWOREJO 54174
23	SMK PMB KUTOARJO	Diponegoro, Bayem Kutoarjo, Purworejo, Kutoarjo, Kab. Purworejo 54215
24	SMK PN 2 PURWOREJO	Jl. Kesatrian No. 17 Purworejo, Pangjurutengah, PURWOREJO, KAB. PURWOREJO 54115
25	SMK PUTRA NUSANTARA PURWOREJO	Jl. Brigjend Katamso No. 50 Purworejo, Pangjurutengah, PURWOREJO, KAB. PURWOREJO 54114

No.	Sekolah	Alamat
26	SMK TERPADU ASH – SHIDIQIYYAH	Jl. Sampoerna Km.3 (PP.Ash - shiddiqiyah -2), Bayan, BAYAN, KAB. PURWOREJO 54152
27	SMK TI KARTIKA CENDEKIA PURWOREJO	Jl. W.R. Supratman No. 19, Baledono, PURWOREJO, KAB. PURWOREJO 54118
28	SMK TKM TEKNIK PURWOREJO	Jl. Ahmad Yani No. 8 Purworejo, Purworejo, PURWOREJO, KAB. PURWOREJO 54111
29	SMK TUNAS NUSANTARA PURWOREJO	Tentara Pelajar Km 3, Kledungkradenan, BANYU URIP, KAB. PURWOREJO 54171
30	SMK VIP MA'AIF NU 1 KEMIRI	Jl. Kemiri-Pituruuh Km.1
31	SMK WIDYA KUTOARJO	Sawunggalih NO. 70 Kutoarjo, Semawungdaleman, KUTOARJO, KAB. PURWOREJO 54213
32	SMK YEPEKA PURWOREJO	Jl. Tentara Pelajar KM. 2,7 Purworejo, Kledung Kradenan, BANYU URIP, KAB. PURWOREJO 54171
33	SMK YPE SAWUNG GALIH KUTOARJO	Jl. Semawungdaleman Kutoarjo, Semawung Daleman, KUTOARJO, KAB. PURWOREJO 54213
34	SMK YPE SAWUNG GALIH PURWODADI	-, Purwosari, PURWODADI, KAB. PURWOREJO 54173
35	SMK YPP PURWOREJO	Jl. Tentara Pelajar No.70 Purworejo, Kledung Karangdalem, BANYU URIP, KAB. PURWOREJO 54171
36	SMK YPT PURWOREJO	Jl. Brigjend Katamso No.83 Purworejo, Panggenrejo, PURWOREJO, KAB. PURWOREJO 54115

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Guru Penjasorkes SMK Swasta se-Kabupaten Purworejo.

## 2. Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu (Arikunto: 2006). Dalam penelitian ini pengambilan sampel berdasarkan kriteria perwakilan Guru Penjasorkes dari masing-masing sekolah. Apabila dalam suatu sekolah terdapat beberapa Guru Penjasorkes maka diutamakan pada: guru yang bukan lulusan Pendidikan Olahraga, guru yang memiliki pengalaman mengajar lebih sedikit. Sampel yang diambil adalah Guru Penjasorkes SMK Swasta se-Kabupaten Purworejo yang berjumlah 36 orang dari total 36 sekolah SMK yang ada.

## D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 118), yang dimaksud variabel adalah segala yang akan menjadi objek penelitian atau apa yang menjadi objek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel penelitian ini adalah kreativitas guru pendidikan jasmani dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Kejuruan swasta se-Kabupaten Purworejo.

Kreativitas guru Penjasorkes adalah strategi atau metode yang didesain atau dirancang untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas dari kemampuan guru melihat masalah yang berhubungan dengan pembelajaran, kemampuan guru dalam menciptakan dan menerapkan ide untuk memecahkan masalah melalui modifikasi sarana dan prasarana, serta sikap terbuka dan mau

menerima hal-hal baru untuk kemajuan pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru Penjasorkes antara lain : (1) kemampuan guru melihat masalah dalam Penjasorkes, (2) sikap menerima dan terbuka dalam hal-hal baru, (3) kemampuan guru dalam mengembangkan kreativitas memodifikasi sarana dan prasarana, (Sagirun N 2010: 7). Kesemua faktor tersebut diukur dengan menggunakan angket yang dibagikan kepada Guru Penjasorkes SMK Swasta se-Kabupaten Purworejo.

## **E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Instrumen Penelitian**

Arikunto (2006: 160), mengatakan instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaanya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian ini menggunakan metode angket, maka instrumennya berupa angket.

Arikunto (2006: 151), mengatakan bahwa angket atau kuisioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dan responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui. Alasan menggunakan angket ini, karena terdapat beberapa keuntungan seperti yang disebutkan Suharsimi Arikunto (2006: 152), yaitu:

1. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
2. Dapat dibagi secara serentak pada banyak responden.
3. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatan masing-masing dan menurut waktu senggang responden.

4. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas jujur dan tidak malu-malu menjawab.
5. Dapat dibuat standar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini mengadopsi intrumen dari penelitian Handoko (2016: 39).Instrumen ini telah melewati uji coba dan telah diketahui Intrumen ini Valid dan Reliabel. Kisi-kisi dari intrumen yang digunakan pada penelitian ini telah disusun dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.** Kisi-kisi Instrumen Angket Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Menyikapi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Penjas di SMK swasta se Kabupaten Purworejo

Variabel	Faktor-faktor	Indikator	Butir soal	
			Positif	Negatif
Kreativitas guru Penjasorkes dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana di SMK swasta se Kabupaten Purworejo	Kemampuan guru Penjas dalam melihat masalah	Melihat masalah sebelum mengajar Penjasorkes	1,2,3,5	4
		Melihat masalah pada saat mengajar Penjasorkes	6,7,9,10	8
		Melihat masalah sesudah mengajar Penjasorkes	11,13	12,14
	Kemampuan dalam menciptakan ide memodifikasi sarana dan prasarana	Ide dalam memodifikasi sarana dan prasarana	15,16,18, 19,20,21	17
		Penerapan ide dalam memodifikasi sarana dan prasarana	22,23,24, 25,26,27, 28,29	
	Sikap menerima dan terbuka dengan hal- hal baru	Pemanfaatan informasi dan teknologi	30,31,32	33,34
		Pengetahuan	35,37,39, 40	36,38

Penskoran yang dipergunakan adalah berdasarkan pada skala likert. Modifikasi skala likert mempunyai empat alternatif jawaban, yaitu “ Sangat Setuju (SS)”, “Setuju (S)”, “Ragu (R)”, “Kurang Setuju (KS)”, dan “Tidak Setuju (TS)”. Alternatif jawaban “Ragu-ragu” dalam penelitian ini dihilangkan agar jawaban yang dihasilkan lebih meyakinkan. Pembobotan skor dari setiap jawaban pada intrumen yang digunakan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3. Pembobotan skor opsi/jawaban**

Alternatif Jawaban	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Kurang Setuju	2	3
Tidak Setuju	1	4

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup, artinya responden hanya tinggal memilih jawaban yang telah tersediakan oleh peneliti dengan memilih satu dari tiga alternative jawaban yang telah disediakan yaitu selalu atau pasti melakukan, kadang-kadang atau tidak selalu melakukan, dan tidak pernah sama sekali tidak melakukan. Peneliti menandatangani langsung sekolah yang menjadi sample penelitiannya dan memberikan angket kepada guru penjas semua SMK tersebut secara langsung. Peneliti menyerahkan angket serta melakukan pembicaraan dan penjelasan mengenai angket, isi atau yang lainnya yang terkait dengan penelitian, kemudian angket ditinggal agar diisi secara cermat dan benar sesuai kenyataan oleh responden.

## F. Uji Coba Instrumen

Dalam penelitian ini uji coba tidak dilakukan karena instrumen yang digunakan menggunakan instrumen penelitian sebelumnya yang sudah teruji Validitas dan Reliabilitasnya.

### 1. UJI VALIDITAS

Adapun hasil uji validitas pada variabel faktor kemampuan guru dalam melihat masalah disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil uji validitas faktor kemampuan guru dalam melihat masalah**  
**Kemampuan guru dalam melihat masalah**

No.	Data						Koefisien	Status
1	4	4	4	4	3	2	<b>0,95</b>	<b>Valid</b>
2	4	4	4	4	3	3	<b>0,85</b>	<b>Valid</b>
3	4	4	3	4	4	2	<b>0,84</b>	<b>Valid</b>
4	4	4	3	4	3	3	<b>0,89</b>	<b>Valid</b>
5	4	4	4	4	3	2	<b>0,95</b>	<b>Valid</b>
6	4	4	3	4	3	3	<b>0,82</b>	<b>Valid</b>
7	4	4	4	4	4	3	<b>0,85</b>	<b>Valid</b>
8	4	4	3	4	3	2	<b>0,98</b>	<b>Valid</b>
9	2	3	2	3	2	1	<b>0,87</b>	<b>Valid</b>
10	3	3	1	3	2	1	<b>0,82</b>	<b>Valid</b>
11	4	4	4	4	3	2	<b>0,95</b>	<b>Valid</b>
12	4	4	3	3	3	2	<b>0,87</b>	<b>Valid</b>
13	4	4	4	4	3	2	<b>0,95</b>	<b>Valid</b>
14	4	4	4	4	3	3	<b>0,85</b>	<b>Valid</b>
<b>Jumlah</b>	<b>53</b>	<b>54</b>	<b>46</b>	<b>53</b>	<b>42</b>	<b>31</b>		

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada uji validitas diketahui semua pertanyaan dalam kuesioner valid karena  $r$  hitung > tabel.

Adapun hasil uji validitas pada variabel kemampuan dalam menciptakan ide memodifikasi sarana dan prasarana disajikan sebagai berikut:

Kemampuan dalam Menciptakan Ide Memodifikasi sarana dan prasarana								
No.	Data						Koefisien	Status
15	3	4	4	3	3	3	<b>0,93</b>	Valid
16	3	4	4	3	3	3	<b>0,93</b>	Valid
17	3	4	3	3	3	3	<b>0,85</b>	Valid
18	3	4	3	3	3	3	<b>0,85</b>	Valid
19	4	3	3	2	2	2	<b>0,93</b>	Valid
20	3	4	4	3	3	3	<b>0,93</b>	Valid
21	3	4	3	3	3	3	<b>0,85</b>	Valid
22	3	4	4	3	3	3	<b>0,93</b>	Valid
23	3	4	3	3	3	3	<b>0,85</b>	Valid
24	3	4	3	3	3	3	<b>0,85</b>	Valid
25	3	4	4	3	3	2	<b>0,93</b>	Valid
26	3	4	3	3	3	3	<b>0,85</b>	Valid
27	2	3	3	2	2	2	<b>0,93</b>	Valid
28	3	4	3	3	3	3	<b>0,85</b>	Valid
29	2	3	3	2	2	2	<b>0,93</b>	Valid
<b>Jumlah</b>	<b>44</b>	<b>57</b>	<b>50</b>	<b>42</b>	<b>42</b>	<b>41</b>		

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pada uji validitas diketahui semua pertanyaan dalam kuesioner valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Adapun hasil uji validitas pada variabel faktor sikap menerima dan terbuka dalam hal-hal baru disajikan sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil uji validitas faktor sikap menerima dan terbuka dalam hal-hal baru**

Sikap Menerima dan Terbuka Terhadap Hal-hal Baru								
No.	Data						Koefisien	Status
30	3	3	4	4	3	3	<b>0,91</b>	Valid
31	3	3	4	4	3	2	<b>0,96</b>	Valid
32	3	3	3	4	2	2	<b>0,84</b>	Valid
33	3	3	4	4	3	3	<b>0,91</b>	Valid
34	3	3	4	4	2	2	<b>0,97</b>	Valid
35	3	3	4	4	2	2	<b>0,96</b>	Valid
36	3	3	3	4	3	3	<b>0,91</b>	Valid
37	3	3	4	4	2	3	<b>0,96</b>	Valid
38	3	3	4	4	3	2	<b>0,84</b>	Valid
39	3	3	4	4	3	2	<b>0,96</b>	Valid
40	3	3	4	4	3	3	<b>0,91</b>	Valid
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>33</b>	<b>42</b>	<b>44</b>	<b>29</b>	<b>27</b>		

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada uji validitas diketahui semua pertanyaan dalam kuesioner valid karena  $r$  hitung >  $r$  tabel.

## **2. UJI RELIABILITAS**

Menurut Arikunto (2013: 221), “reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Dalam hal ini, reliabilitas dari alat pengukur diuji dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Apabila nilai  $r$  lebih dari 0,60 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel. Namun sebaliknya, apabila kurang dari 0,60 maka instrumen tersebut tidak reliabel. Uji coba reliabilitas dihitung dengan menggunakan koefisien *Alpha*, dimana akan reliabel jika memenuhi nilai  $\text{Alpha Cronbach}'s > 0,60$ .

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa pada variabel kemampuan guru penjas melihat masalah diperoleh nilai *Alpha* sebesar 0,904; kemampuan dalam menciptakan ide memodifikasi sarana dan prasarana diperoleh nilai *Alpha* sebesar 0,948; dan sikap menerima dan terbuka dalam hal-hal baru diperoleh nilai *Alpha* sebesar 0,967. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan dari empat variabel yang diteliti adalah reliabel karena mempunyai nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.

## **G. Analisis Data**

Untuk mengolah data hasil penelitian guna memperoleh gambaran secara deskriptif, maka pendekatan analisa data yang dipakai adalah statistik deskriptif dengan distribusi frekuensi. Analisis deskriptif perlu dilakukan terhadap suatu penelitian untuk memperkuat argumentasi dan logika dalam menjawab dan

megimplementasikan dugaan yang akan diuraikan dalam analisis kuantitatif. Analisis ini dilakukan berdasarkan data yang dikumpulkan dari daftar pertanyaan (instrumen/angket) yang telah diajukan dan diisi oleh guru pendidikan jasmani SMK Swasta se-Kab. Purworejo, selanjutnya dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu tinggi sedang dan rendah. Pemilihan tiga kategori ini, karena untuk lebih memudahkan melihat kecenderungan minat siswa.

Secara garis besar pekerjaan dalam analisis data dalam penelitian inisiasi dengan yang diungkapkan oleh Arikunto (2006: 235-239), yaitu meliputi:

- a. Persiapan, dimana dalam tahap ini dilakukan pengecekan terhadap identitas responden, kelengkapan data lembar instrumen, dan sebagainya.
- b. Tabulasai, termasuk dalam tahap ini adalah memberikan skor, memberikan kode (*coding*) untuk pengolahan data dengan menggunakan komputer dan pengelompokan jawaban ke dalam kategori.

Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian, maksudnya adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus atau aturan yang ada sesuai dengan pendekatan atau desain penelitian. Setelah data diolah dan sudah diketahui hasilnya kemudian dilakukan pendeskripsian dan penarikan kesimpulan dimana dalam penelitian ini mengenai kreativitas guru dalam memodifikasi sarana dan prasarana pembelajaran.

Besarnya frekuensi relatif (presentase) menurut Sudijono (2004: 43), dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

P : Presentase

F : Skor Keseluruhan

N : Skor yang diharapkan

Salah satu prosedur penilaian dengan menggunakan persentase yang dihitung dari distributor skor kelas, dengan cara ini ditentukan terlebih dahulu norma penilaian yang akan digunakan. Misalnya dikehendaki pemberian nilai sangat baik, baik, sedang, kurang, dan sangat kurang (Azwar, 2010: 163).

**Tabel 7. Skala Interval**

No	Interval	Kategori
1	$X \geq M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Tinggi
3	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Rendah
5	$X < M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

Keterangan :

M = Mean Hitung

SD = Standar Deviasi Hitung

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Data hasil penelitian terdiri dari variabel tunggal yaitu “Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam Menyikapi Kurangnya Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta se-Kabupaten Purworejo”. Pada bagian ini digambarkan atau dideskripsikan dari data variabel yang telah diolah dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *median*, *modus*, dan *standar deviasi*. Selain itu, juga disajikan tabel distribusi frekuensi dan diagram dari distribusi frekuensi variabel. Pada bagian ini penyusun menganalisa data tersebut satu persatu yang didasarkan pada jawaban responden yang dihimpun berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh responden selama penelitian berlangsung. Deskripsi selanjutnya adalah melakukan pengkategorian skor yang diperoleh dari variabel. Hasil analisis deskriptif disajikan sebagai berikut:

#### **1. Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam Menyikapi Kurangnya Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta se-Kabupaten Purworejo**

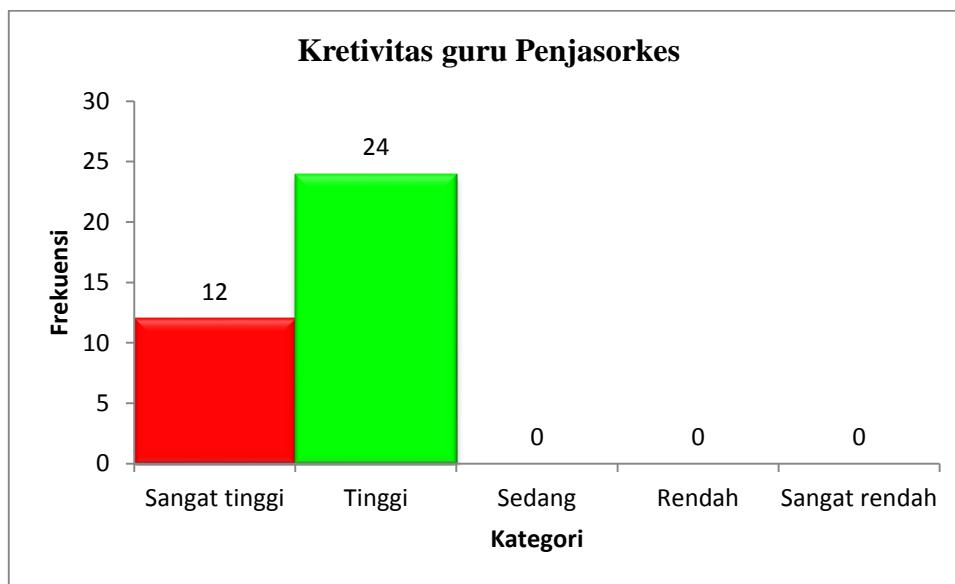
Data variabel kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam menyikapi kurangnya sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta se-Kabupaten Purworejo diperoleh melalui angket yang terdiri dari 40 item dengan jumlah responden 36 orang. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam menyikapi kurangnya sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta se-Kabupaten Purworejo, diperoleh skor

tertinggi sebesar 141,00 dan skor terendah sebesar 111,00. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 124,5278; *Median* (Me) sebesar 124,50; *Modus* (Mo) sebesar 116,00; dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 8,15733.

**Tabel 8. Kategorisasi Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Menyikapi Kurangnya Sarana dan Prasarana**

Kategori	Interval Skor	F	Percentase (%)
Sangat tinggi	>130,00	12	33,3
Tinggi	110,00-130,00	24	66,7
Sedang	90,00-110,00	0	0,0
Rendah	70,00-90,00	0	0,0
Sangat rendah	$\leq 70,00$	0	0,0
<b>Jumlah</b>		36	100,0

Berdasarkan perhitungan di atas dapat digambarkan histogram seperti berikut:



**Gambar 1. Histogram Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Menyikapi Kurangnya Sarana dan Prasarana**

Berdasarkan tabel dan histogram di atas diketahui bahwa kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam menyikapi kurangnya sarana dan prasarana yang masuk pada kategori sangat tinggi sebanyak 12 orang (33,3%) dan yang masuk pada kategori tinggi sebanyak 24 orang (66,7%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan

kesehatan dalam menyikapi kurangnya sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta se-Kabupaten Purworejo pada kategori tinggi (66,7%).

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru Penjasorkes**

Adapun untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru Penjasorkes yang terdiri dari tiga faktor yang meliputi: (1) kemampuan guru melihat masalah dalam Penjasorkes, (2) sikap menerima dan terbuka dalam hal-hal baru, (3) kemampuan guru dalam mengembangkan kreativitas memodifikasi sarana dan prasarana, disajikan sebagai berikut:

### **a. Kemampuan Guru Melihat Masalah dalam Penjasorkes**

Data faktor kemampuan guru melihat masalah dalam Penjasorkes diperoleh melalui angket yang terdiri dari 14 item dengan jumlah responen 36 orang. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data indikator kemampuan guru melihat masalah dalam Penjasorkes, diperoleh skor tertinggi sebesar 51,00 dan skor terendah sebesar 36,00. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 44,7222; *Median* (Me) sebesar 45,50; *Modus* (Mo) sebesar 47,00; dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 4,03988.

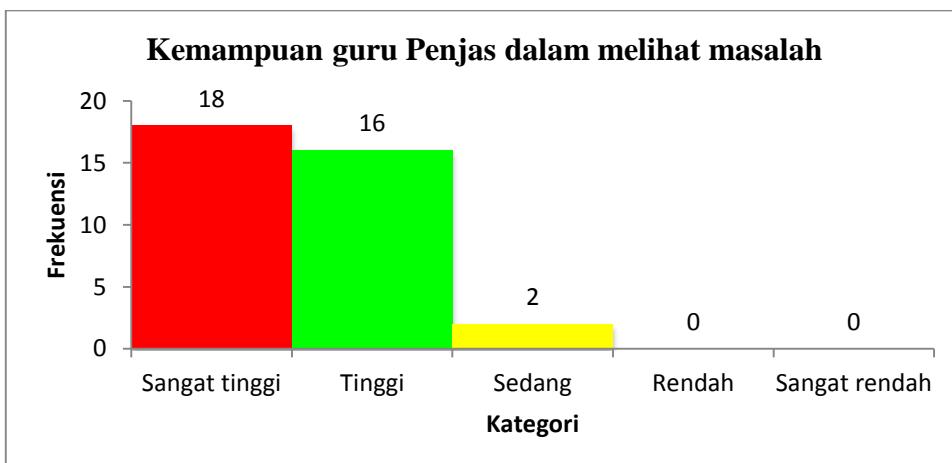
Penentuan kecenderungan faktor kemampuan guru melihat masalah dalam Penjasorkes, menggunakan nilai *mean ideal* dan *standar deviasi ideal*. Penentuan ini menggunakan model skala *likert* dengan empat alternatif jawaban, dimana diperoleh skor tertinggi adalah 56 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar  $(4 \times 14) = 56$  dan skor terendah adalah sebesar 14 dari skor terendah yang mungkin dicapai  $(1 \times 14) = 14$ . Berdasarkan acuan norma tersebut, *mean ideal*

variabel faktor kemampuan guru melihat masalah dalam Penjasorkes adalah 35; dan *standar deviasi ideal* adalah 7. Berdasarkan skor ideal tersebut hasil perhitungan kategorisasi pada variabel faktor kemampuan guru melihat masalah dalam Penjasorkes disajikan sebagai berikut:

**Tabel 9. Kategorisasi Faktor Kemampuan Guru Melihat Masalah Dalam Penjasorkes**

Kategori	Interval Skor	F	Persentase (%)
Sangat tinggi	>45,50	18	50,0
Tinggi	38,50-45,50	16	44,4
Sedang	31,50-38,50	2	5,6
Rendah	24,50-31,50	0	0,0
Sangat rendah	$\leq 24,50$	0	0,0
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan perhitungan di atas dapat digambarkan histogram seperti berikut:



**Gambar 2. Histogram Kemampuan Guru Melihat Masalah Dalam Penjasorkes**

Berdasarkan tabel dan histogram di atas diketahui bahwa kemampuan guru melihat masalah dalam Penjasorkes yang masuk pada kategori sangat tinggi sebanyak 18 orang (50,0%), yang masuk pada kategori tinggi sebanyak 16 orang (44,4%), dan yang masuk pada kategori sedang sebanyak 2 orang (5,6%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas kemampuan guru melihat masalah dalam

Penjasorkes di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta se-Kabupaten Purworejo pada kategori sangat tinggi (50,0%).

Adapuan untuk mengetahui indikator pembentuk dari faktor kemampuan guru melihat masalah dalam Penjasorkes yang terdiri dari tiga indikator yang meliputi: melihat masalah sebelum mengajar Penjasorkes, melihat masalah pada saat mengajar Penjasorkes, dan melihat masalah sesudah mengajar Penjasorkes, disajikan sebagai berikut:

1) Indikator Melihat Masalah Sebelum Mengajar Penjasorkes

Data indikator melihat masalah sebelum mengajar Penjasorkes diperoleh melalui angket yang terdiri dari 5 item dengan jumlah responden 36 orang. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data indikator melihat masalah sebelum mengajar Penjasorkes, diperoleh skor tertinggi sebesar 20,00 dan skor terendah sebesar 12,00. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 16,3889, *Median* (Me) sebesar 16,50; *Modus* (Mo) sebesar 17,00 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 1,74483.

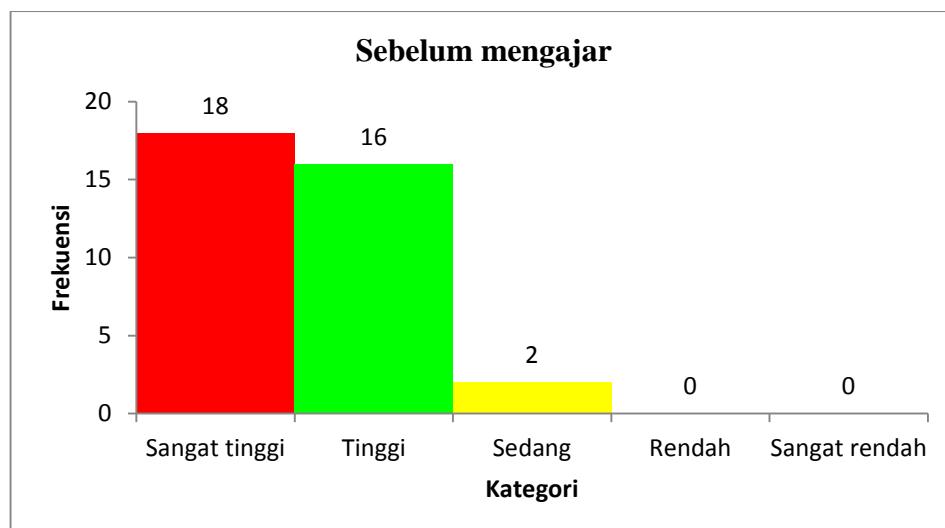
Penentuan kecenderungan indikator melihat masalah sebelum mengajar Penjasorkes, menggunakan nilai *mean ideal* dan *standar deviasi ideal*. Penentuan ini menggunakan model skala *likert* dengan empat alternatif jawaban, dimana diperoleh skor tertinggi adalah 20 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar  $(4 \times 5) = 20$  dan skor terendah adalah sebesar 5 dari skor terendah yang mungkin dicapai  $(1 \times 5) = 5$ . Berdasarkan acuan norma tersebut, *mean ideal* variabel indikator melihat masalah sebelum mengajar Penjasorkes adalah 12,50; dan *standar deviasi* ideal adalah 2,50. Berdasarkan skor ideal hasil perhitungan

kategorisasi variabel indikator melihat masalah sebelum mengajar Penjasorkes disajikan sebagai berikut:

**Tabel 10. Kategorisasi Indikator Melihat Masalah Sebelum Mengajar Penjasorkes**

Kategori	Interval Skor	F	Persentase (%)
Sangat tinggi	>16,25	18	50,0
Tinggi	13,75-16,25	16	44,4
Sedang	11,25-13,75	2	5,6
Rendah	8,75-11,25	0	0,0
Sangat rendah	$\leq 8,75$	0	0,0
Jumlah		36	100,0

Berdasarkan perhitungan di atas dapat digambarkan histogram seperti berikut:



**Gambar 3. Histogram Indikator Melihat Masalah Sebelum Mengajar Penjasorkes**

Berdasarkan tabel dan histogram di atas diketahui bahwa guru yang melihat masalah sebelum mengajar Penjasorkes yang masuk pada kategori sangat tinggi sebanyak 18 orang (50,0%), yang masuk pada kategori tinggi sebanyak 16 orang (44,4%), dan yang masuk pada kategori sedang sebanyak 2 orang (5,6%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru melihat masalah sebelum mengajar

Penjasorkes di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta se-Kabupaten Purworejo pada kategori sangat tinggi (50,0%).

## 2) Indikator Melihat Masalah Pada Saat Mengajar Penjasorkes

Data indikator melihat masalah pada saat mengajar Penjasorkes diperoleh melalui angket yang terdiri dari 5 item dengan jumlah responden 36 orang. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data indikator melihat masalah pada saat mengajar Penjasorkes, diperoleh skor tertinggi sebesar 18,00 dan skor terendah sebesar 12,00. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 15,6111, *Median* (Me) sebesar 15,00; *Modus* (Mo) sebesar 15,00 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 1,69500.

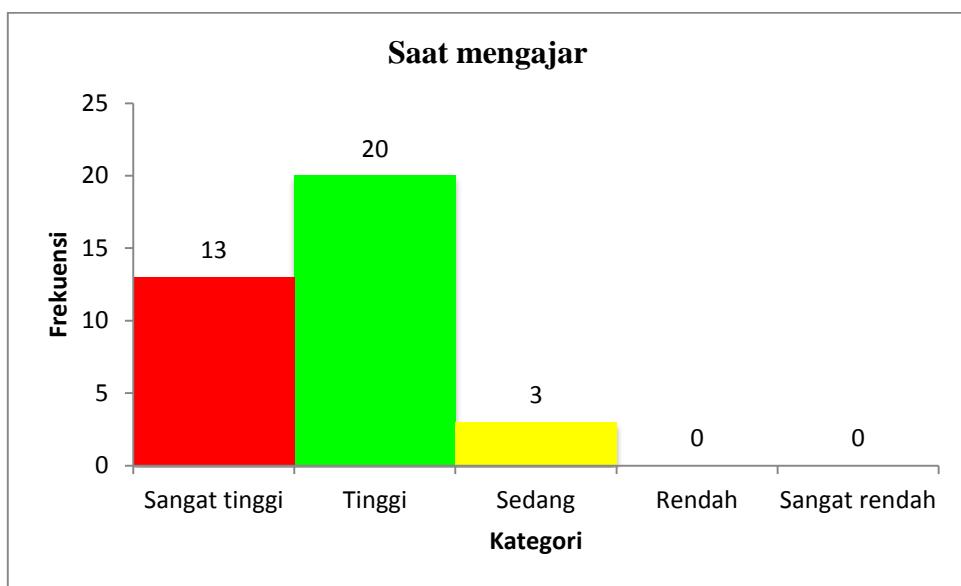
Penentuan kecenderungan indikator melihat masalah pada saat mengajar Penjasorkes, menggunakan nilai *mean ideal* dan *standar deviasi ideal*. Penentuan ini menggunakan model skala *likert* dengan empat alternatif jawaban, dimana diperoleh skor tertinggi adalah 20 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar  $(4 \times 5) = 20$  dan skor terendah adalah sebesar 5 dari skor terendah yang mungkin dicapai  $(1 \times 5) = 5$ . Berdasarkan acuan norma tersebut, *mean ideal* variabel indikator melihat masalah pada saat mengajar Penjasorkes adalah 12,50; dan *standar deviasi ideal* adalah 2,50.

Berdasarkan skor ideal hasil perhitungan kategorisasi variabel indikator melihat masalah pada saat mengajar Penjasorkes disajikan sebagai berikut:

**Tabel 11. Kategorisasi Indikator Melihat Masalah Pada Saat Mengajar Penjasorkes**

Kategori	Interval Skor	F	Persentase (%)
Sangat tinggi	>16,25	13	36,1
Tinggi	13,75-16,25	20	55,6
Sedang	11,25-13,75	3	8,3
Rendah	8,75-11,25	0	0,0
Sangat rendah	$\leq 8,75$	0	0,0
Jumlah		36	100,0

Berdasarkan perhitungan di atas dapat digambarkan histogram seperti berikut:



**Gambar 4. Histogram Indikator Melihat Masalah Pada Saat Mengajar Penjasorkes**

Berdasarkan tabel dan histogram di atas diketahui bahwa guru yang melihat masalah pada saat mengajar Penjasorkes yang masuk pada kategori sangat tinggi sebanyak 13 orang (36,1%), yang masuk pada kategori tinggi sebanyak 20 orang (55,6%), dan yang masuk pada kategori sedang sebanyak 3 orang (8,3%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru melihat masalah pada saat mengajar Penjasorkes di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta se-Kabupaten Purworejo pada kategori tinggi (55,6%).

### 3) Indikator Melihat Masalah Sesudah Mengajar Penjasorkes

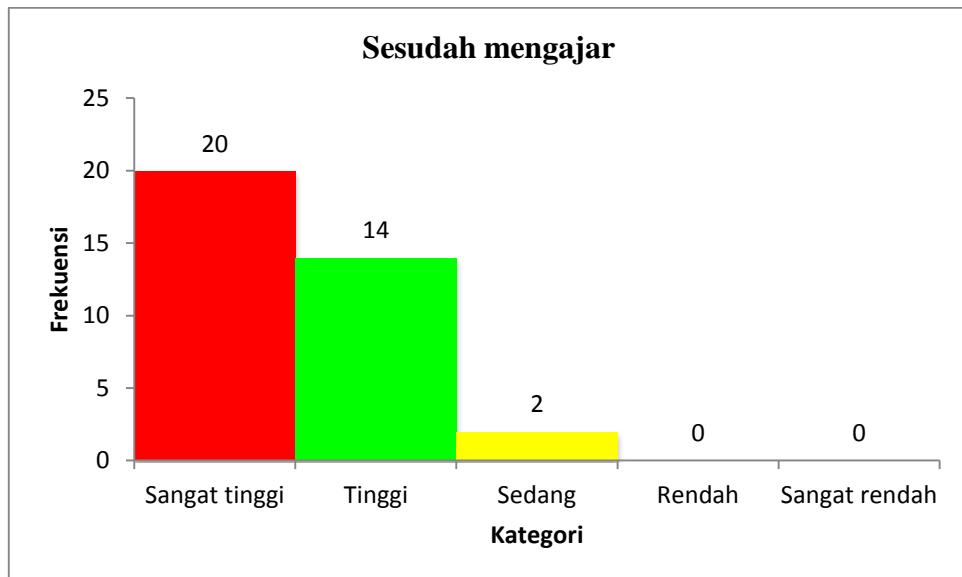
Data indikator melihat masalah sesudah mengajar Penjasorkes diperoleh melalui angket yang terdiri dari 4 item dengan jumlah responden 36 orang. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data indikator melihat masalah sesudah mengajar Penjasorkes, diperoleh skor tertinggi sebesar 15,00 dan skor terendah sebesar 10,00. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 12,7222, *Median* (Me) sebesar 13,00; *Modus* (Mo) sebesar 14,00 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 1,46602.

Penentuan kecenderungan indikator melihat masalah sesudah mengajar Penjasorkes, menggunakan nilai *mean ideal* dan *standar deviasi ideal*. Penentuan ini menggunakan model skala *likert* dengan empat alternatif jawaban, dimana diperoleh skor tertinggi adalah 16 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar  $(4 \times 4) = 16$  dan skor terendah adalah sebesar 4 dari skor terendah yang mungkin dicapai  $(1 \times 4) = 4$ . Berdasarkan acuan norma tersebut, *mean ideal* variabel indikator melihat masalah sesudah mengajar Penjasorkes adalah 10; dan *standar deviasi ideal* adalah 2. Berdasarkan skor ideal tersebut hasil perhitungan kategorisasi pada variabel indikator melihat masalah sesudah mengajar Penjasorkes disajikan sebagai berikut:

**Tabel 12. Kategorisasi Indikator Melihat Masalah Sesudah Mengajar Penjasorkes**

Kategori	Interval Skor	F	Persentase (%)
Sangat tinggi	>13,00	20	55,6
Tinggi	11,00-13,00	14	38,9
Sedang	9,00-11,00	2	5,6
Rendah	7,00-9,00	0	0,0
Sangat rendah	$\leq 7,00$	0	0,0
Jumlah		36	100,0

Berdasarkan perhitungan di atas dapat digambarkan histogram seperti berikut:



**Gambar 5. Histogram Indikator Melihat Masalah Sesudah Mengajar Penjasorkes**

Berdasarkan tabel dan histogram di atas diketahui bahwa guru yang melihat masalah sesudah mengajar Penjasorkes yang masuk pada kategori sangat tinggi sebanyak 20 orang (55,6%), yang masuk pada kategori tinggi sebanyak 14 orang (38,9%), dan yang masuk pada kategori sedang sebanyak 2 orang (5,6%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru melihat masalah sesudah mengajar Penjasorkes di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta se-Kabupaten Purworejo pada kategori sangat tinggi (55,6%).

**b. Kemampuan Guru dalam Menciptakan Ide Memodifikasi Sarana dan Prasarana**

Data faktor kemampuan guru dalam menciptakan ide memodifikasi sarana dan prasarana diperoleh melalui angket yang terdiri dari 15 item dengan jumlah responden 36 orang. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor

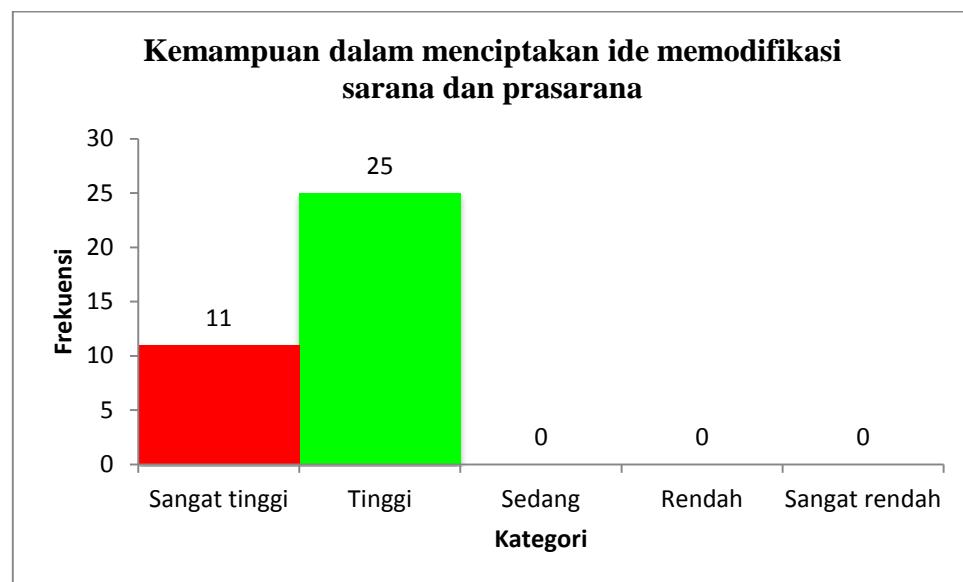
terendah 1. Berdasarkan data indikator faktor kemampuan guru dalam menciptakan ide memodifikasi sarana dan prasarana, diperoleh skor tertinggi sebesar 42,00 dan skor terendah sebesar 55,00. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 46,5556, *Median* (Me) sebesar 46,00; *Modus* (Mo) sebesar 44,00; dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 3,14819.

Penentuan kecenderungan faktor kemampuan guru dalam menciptakan ide memodifikasi sarana dan prasarana, menggunakan nilai *mean ideal* dan *standar deviasi ideal*. Penentuan ini menggunakan model skala *likert* dengan empat alternatif jawaban, dimana diperoleh skor tertinggi adalah 60 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar  $(4 \times 15) = 60$  dan skor terendah adalah sebesar 15 dari skor terendah yang mungkin dicapai  $(1 \times 15) = 15$ . Berdasarkan acuan norma tersebut, *mean ideal* variabel faktor kemampuan guru dalam menciptakan ide memodifikasi sarana dan prasarana adalah 37,50 dan *standar deviasi ideal* adalah 7,50. Berdasarkan skor ideal tersebut hasil perhitungan kategorisasi pada variabel faktor kemampuan guru dalam menciptakan ide memodifikasi sarana dan prasarana disajikan sebagai berikut:

**Tabel 13. Kategorisasi Faktor Kemampuan Guru dalam Menciptakan Ide Memodifikasi Sarana dan Prasarana**

Kategori	Interval Skor	F	Persentase (%)
Sangat tinggi	>48,75	11	30,6
Tinggi	41,25-48,75	25	69,4
Sedang	33,75-41,25	0	0,0
Rendah	26,25-33,75	0	0,0
Sangat rendah	$\leq 26,25$	0	0,0
Jumlah		36	100,0

Berdasarkan perhitungan di atas dapat digambarkan histogram seperti berikut:



**Gambar 6. Histogram Kemampuan Guru dalam Menciptakan Ide Memodifikasi Sarana dan Prasarana**

Berdasarkan tabel dan histogram di atas diketahui bahwa kemampuan guru dalam menciptakan ide memodifikasi sarana dan prasarana yang masuk pada kategori sangat tinggi sebanyak 11 orang (830,6%) dan yang masuk pada kategori tinggi sebanyak 25 orang (69,4%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas kemampuan guru dalam menciptakan ide memodifikasi sarana dan prasarana pada kategori tinggi (69,4%).

Adapun untuk mengetahui indikator pembentuk dari faktor kemampuan guru dalam menciptakan ide memodifikasi sarana dan prasarana yang terdiri dari dua indikator yang meliputi: ide dalam memodifikasi sarana dan prasarana, dan penerapan ide dalam memodifikasi sarana dan prasarana, disajikan sebagai berikut:

1) Indikator Ide dalam Memodifikasi Sarana dan Prasarana

Data indikator ide dalam memodifikasi sarana dan prasarana diperoleh melalui angket yang terdiri dari 7 item dengan jumlah responden 36 orang. Ada 4

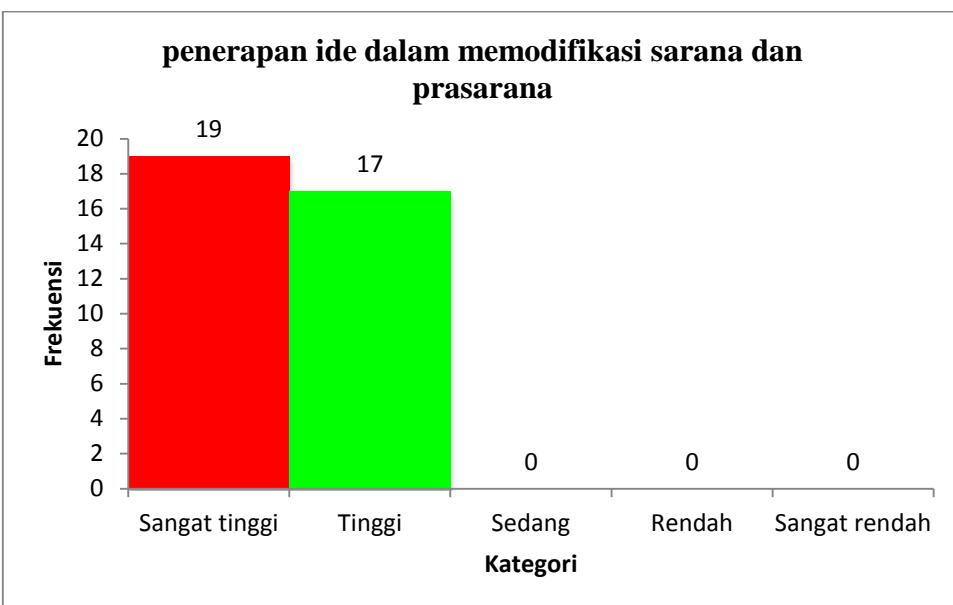
alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data indikator ide dalam memodifikasi sarana dan prasarana, diperoleh skor tertinggi sebesar 27,00 dan skor terendah sebesar 20,00. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 22,9722, *Median* (Me) sebesar 23,00; *Modus* (Mo) sebesar 22,00 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 1,79660.

Penentuan kecenderungan indikator ide dalam memodifikasi sarana dan prasarana, menggunakan nilai *mean ideal* dan *standar deviasi ideal*. Penentuan ini menggunakan model skala *likert* dengan empat alternatif jawaban, dimana diperoleh skor tertinggi adalah 28 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar  $(4 \times 7) = 28$  dan skor terendah adalah sebesar 7 dari skor terendah yang mungkin dicapai  $(1 \times 7) = 7$ . Berdasarkan acuan norma tersebut, *mean ideal* variabel indikator ide dalam memodifikasi sarana dan prasarana adalah 17,50; dan *standar deviasi ideal* adalah 3,50. Berdasarkan skor ideal tersebut hasil perhitungan kategorisasi pada indikator ide dalam memodifikasi sarana dan prasarana disajikan sebagai berikut:

**Tabel 14. Kategorisasi Indikator Ide dalam Memodifikasi Sarana dan Prasarana**

Kategori	Interval Skor	F	Persentase (%)
Sangat tinggi	>22,75	19	52,8
Tinggi	19,25-22,75	17	47,2
Sedang	15,75-19,25	0	0,0
Rendah	12,25-15,75	0	0,0
Sangat rendah	$\leq 12,25$	0	0,0
Jumlah		36	100,0

Berdasarkan perhitungan di atas dapat digambarkan histogram seperti berikut:



**Gambar 7. Histogram Indikator Penerapan Ide dalam Memodifikasi Sarana dan Prasarana**

Berdasarkan tabel dan histogram di atas diketahui bahwa guru yang memiliki ide dalam memodifikasi sarana dan prasarana masuk pada kategori sangat tinggi sebanyak 19 orang (52,8%) dan yang masuk pada kategori tinggi sebanyak 17 orang (47,2%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru memiliki ide dalam memodifikasi sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta se-Kabupaten Purworejo pada kategori sangat tinggi (52,8%).

## 2) Indikator Penerapan Ide dalam Memodifikasi Sarana dan Prasarana

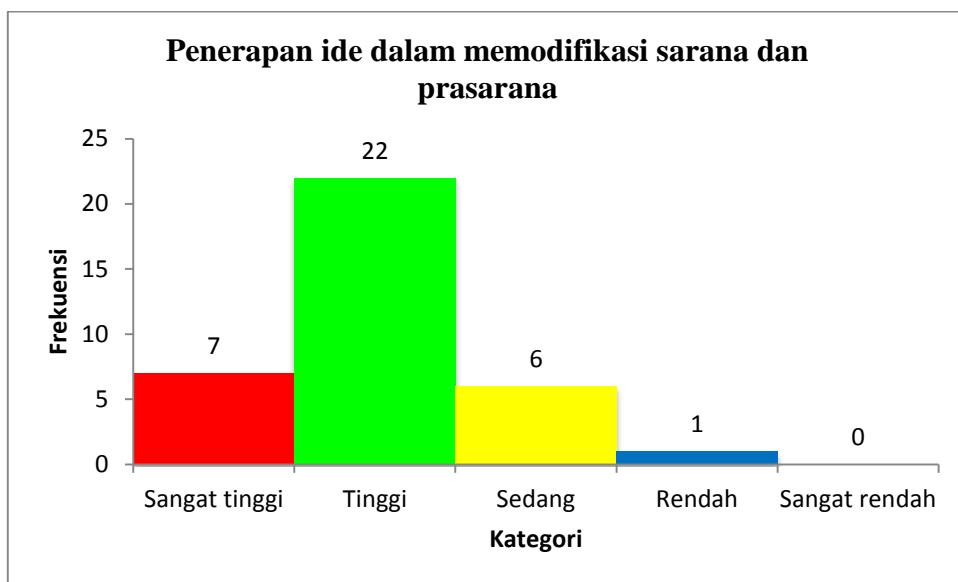
Data indikator penerapan ide dalam memodifikasi sarana dan prasarana diperoleh melalui angket yang terdiri dari 8 item dengan jumlah responden 36 orang. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data indikator penerapan ide dalam memodifikasi sarana dan prasarana, diperoleh skor tertinggi sebesar 28,00 dan skor terendah sebesar 16,00. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 23,5833, *Median* (Me) sebesar 24,00; *Modus* (Mo) sebesar 25,00 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 2,45386.

Penentuan kecenderungan indikator penerapan ide dalam memodifikasi sarana dan prasarana, menggunakan nilai *mean* penerapan ideal dan *standar deviasi* penerapan ideal. Penentuan ini menggunakan model skala *likert* dengan empat alternatif jawaban, dimana diperoleh skor tertinggi adalah 32 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar  $(4 \times 8) = 32$  dan skor terendah adalah sebesar 7 dari skor terendah yang mungkin dicapai  $(1 \times 8) = 8$ . Berdasarkan acuan norma tersebut, *mean* penerapan ideal variabel indikator penerapan ide dalam memodifikasi sarana dan prasarana adalah 20; dan standar deviasi penerapan ideal adalah 4,0. Berdasarkan skor penerapan ideal tersebut hasil perhitungan kategorisasi pada indikator penerapan ide dalam memodifikasi sarana dan prasarana disajikan sebagai berikut:

**Tabel 15. Kategorisasi Indikator Penerapan Ide dalam Memodifikasi Sarana dan Prasarana**

<b>Kategori</b>	<b>Interval Skor</b>	<b>F</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat tinggi	>26,00	7	19,4
Tinggi	22,00-26,00	22	61,1
Sedang	18,00-22,00	6	16,7
Rendah	14,00-18,00	1	2,8
Sangat rendah	$\leq 14,00$	0	0,0
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan perhitungan di atas dapat digambarkan histogram seperti berikut:



**Gambar 8. Histogram Indikator Penerapan Ide dalam Memodifikasi Sarana dan Prasarana**

Berdasarkan tabel dan histogram di atas diketahui bahwa guru dengan penerapan ide dalam memodifikasi sarana dan prasarana masuk pada kategori sangat tinggi sebanyak 7 orang (19,4%), yang masuk pada kategori tinggi sebanyak 22 orang (61,1%), yang masuk pada kategori sedang sebanyak 6 orang (16,7%), dan yang masuk pada kategori rendah sebanyak 1 orang (2,8%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru dengan penerapan ide dalam memodifikasi sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta se-Kabupaten Purworejo pada kategori tinggi (61,1%).

### **c. Sikap Menerima dan Terbuka dengan Hal-hal Baru**

Data faktor sikap menerima dan terbuka dengan hal-hal baru diperoleh melalui angket yang terdiri dari 11 item dengan jumlah responden 36 orang. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data faktor sikap menerima dan terbuka dengan hal-hal baru, diperoleh skor tertinggi

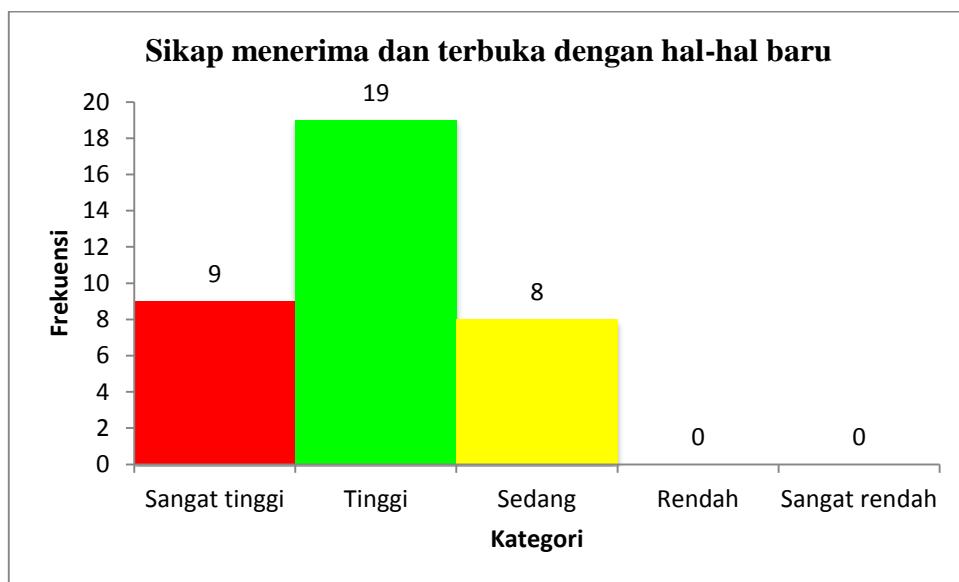
sebesar 41,00 dan skor terendah sebesar 28,00. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 33,25, *Median* (Me) sebesar 33,00; *Modus* (Mo) sebesar 31,00 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 3,45067.

Penentuan kecenderungan faktor sikap menerima dan terbuka dengan hal-hal baru, menggunakan nilai *mean ideal* dan *standar deviasi ideal*. Penentuan ini menggunakan model skala *likert* dengan empat alternatif jawaban, dimana diperoleh skor tertinggi adalah 44 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar  $(4 \times 11) = 44$  dan skor terendah adalah sebesar 15 dari skor terendah yang mungkin dicapai  $(1 \times 11) = 11$ . Berdasarkan acuan norma tersebut, *mean ideal* variabel faktor sikap menerima dan terbuka dengan hal-hal baru adalah 27,50; dan standar deviasi ideal adalah 5,50. Berdasarkan skor ideal tersebut hasil perhitungan kategorisasi pada variabel faktor sikap menerima dan terbuka dengan hal-hal baru disajikan sebagai berikut:

**Tabel 16. Kategorisasi Faktor Sikap Menerima dan Terbuka dengan Hal-hal Baru**

<b>Kategori</b>	<b>Interval Skor</b>	<b>F</b>	<b>Percentase (%)</b>
Sangat tinggi	>35,75	9	25,0
Tinggi	30,25-35,75	19	52,8
Sedang	24,75-30,25	8	22,2
Rendah	19,25-24,75	0	0,0
Sangat rendah	$\leq 19,25$	0	0,0
Jumlah		36	100,0

Berdasarkan perhitungan di atas dapat digambarkan histogram seperti berikut:



**Gambar 9. Histogram Sikap Menerima dan Terbuka dengan Hal-hal Baru**

Berdasarkan tabel dan histogram di atas diketahui bahwa faktor sikap menerima dan terbuka dengan hal-hal baru yang masuk pada kategori sangat tinggi sebanyak 9 orang (25,0%), yang masuk pada kategori tinggi sebanyak 19 orang (52,8%), dan yang masuk pada kategori sedang sebanyak 8 orang (22,2%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas sikap guru dalam menerima dan terbuka dengan hal-hal baru pada kategori tinggi (52,8%).

Adapun untuk mengetahui indikator pembentuk dari faktor sikap guru dalam menerima dan terbuka dengan hal-hal baru yang terdiri dari dua indikator yang meliputi: pemanfaatan informasi dan teknologi, dan pengetahuan, disajikan sebagai berikut:

1) Indikator Pemanfaatan Informasi dan Teknologi

Data indikator pemanfaatan informasi dan teknologi diperoleh melalui angket yang terdiri dari 5 item dengan jumlah responden 36 orang. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data

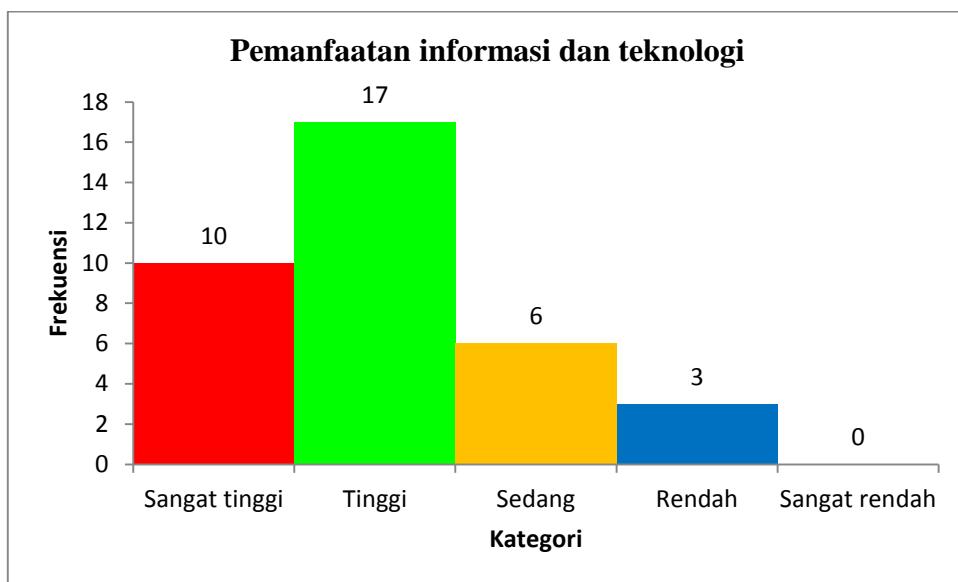
indikator pemanfaatan informasi dan teknologi, diperoleh skor tertinggi sebesar 20,00 dan skor terendah sebesar 10,00. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 15,1667, *Median* (Me) sebesar 15,00; *Modus* (Mo) sebesar 15,00 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 2,56905.

Penentuan kecenderungan indikator pemanfaatan informasi dan teknologi, menggunakan nilai *mean ideal* dan standar deviasi ideal. Penentuan ini menggunakan model skala *likert* dengan empat alternatif jawaban, dimana diperoleh skor tertinggi adalah 20 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar  $(4 \times 5) = 20$  dan skor terendah adalah sebesar 5 dari skor terendah yang mungkin dicapai  $(1 \times 5) = 5$ . Berdasarkan acuan norma tersebut, mean ideal variabel indikator pemanfaatan informasi dan teknologi adalah 12,50; dan standar deviasi ideal adalah 2,50. Berdasarkan skor ideal tersebut hasil perhitungan kategorisasi pada indikator pemanfaatan informasi dan teknologi disajikan sebagai berikut:

**Tabel 17. Kategorisasi Indikator Pemanfaatan Informasi dan Teknologi**

Kategori	Interval Skor	F	Persentase (%)
Sangat tinggi	>16,25	10	27,8
Tinggi	13,75-16,25	17	47,2
Sedang	11,25-13,75	6	16,7
Rendah	8,75-11,25	3	8,3
Sangat rendah	$\leq 8,75$	0	0,0
Jumlah		36	100,0

Berdasarkan perhitungan di atas dapat digambarkan histogram seperti berikut:



**Gambar 10. Histogram Indikator Pemanfaatan Informasi dan Teknologi**

Berdasarkan tabel dan histogram di atas diketahui bahwa guru dengan pemanfaatan informasi dan teknologi masuk pada kategori sangat tinggi sebanyak 10 orang (27,8%), yang masuk pada kategori tinggi sebanyak 17 orang (47,2%), dan yang masuk pada kategori sedang sebanyak 6 orang (16,7%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru dengan pemanfaatan informasi dan teknologi di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta se-Kabupaten Purworejo pada kategori tinggi (47,2%).

## 2) Indikator Pengetahuan

Data indikator pengetahuan diperoleh melalui angket yang terdiri dari 6 item dengan jumlah responden 36 orang. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data pengetahuan, diperoleh skor tertinggi sebesar 21,00 dan skor terendah sebesar 15,00. Hasil analisis harga *Mean*

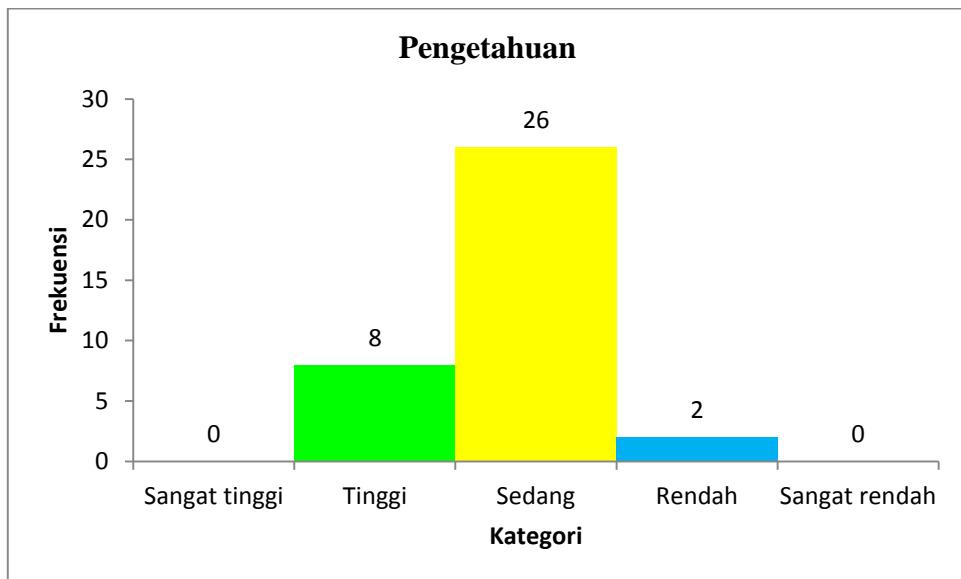
(M) sebesar 18,0833, *Median* (Me) sebesar 18,00; *Modus* (Mo) sebesar 17,00 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 1,72999.

Penentuan kecenderungan indikator pengetahuan, menggunakan nilai *mean* penerapan ideal dan standar deviasi penerapan ideal. Penentuan ini menggunakan model skala *likert* dengan empat alternatif jawaban, dimana diperoleh skor tertinggi adalah 24 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar  $(4 \times 6) = 24$  dan skor terendah adalah sebesar 6 dari skor terendah yang mungkin dicapai  $(1 \times 6) = 6$ . Berdasarkan acuan norma tersebut, mean ideal indikator pengetahuan adalah 18,00; dan standar deviasi penerapan ideal adalah 4,00. Berdasarkan skor penerapan ideal tersebut hasil perhitungan kategorisasi pada indikator pengetahuan disajikan sebagai berikut:

**Tabel 18. Kategorisasi Indikator Pengetahuan**

<b>Kategori</b>	<b>Interval Skor</b>	<b>F</b>	<b>Percentase (%)</b>
Sangat tinggi	>24,00	0	0,0
Tinggi	20,00-24,00	8	22,2
Sedang	16,00-20,00	26	72,2
Rendah	12,00-16,00	2	5,6
Sangat rendah	$\leq 12,00$	0	0,0
Jumlah		36	100,0

Berdasarkan perhitungan di atas dapat digambarkan histogram seperti berikut:



**Gambar 11. Histogram Indikator Pengetahuan**

Berdasarkan tabel dan histogram di atas diketahui bahwa guru dengan pengetahuan masuk pada kategori tinggi sebanyak 8orang (22,2%), yang masuk pada kategori sedang sebanyak 26 orang (72,2%), dan yang masuk pada kategori rendah sebanyak 2 orang (5,6%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru dengan pengetahuan di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta se-Kabupaten Purworejo pada kategori sedang (72,2%).

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat kreativitas guru pendidikan jasmani dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana penjas di sekolah menengah kejuruan swasta se-Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah sebagai salah satu upaya guru untuk menyikapi masalah keterbatasan sarana dan prasarana penjas, guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang baik, sesuai, efektif, dan efisien. Pembahasan hasil penelitian disajikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam menyikapi kurangnya sarana dan prasarana yang masuk pada kategori sangat tinggi sebanyak 12 orang (33,3%) dan yang masuk pada kategori tinggi sebanyak 24 orang (66,7%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam menyikapi kurangnya sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta se-Kabupaten Purworejo pada kategori tinggi (66,7%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam menyikapi kurangnya sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta se-Kabupaten Purworejo pada kategori tinggi, hal ini dikarenakan di sekolah tersebut sarana dan prasarana sangat terbatas dan tidak lengkap. Seorang guru harus memiliki cara berpikir yang kreatif sehingga dapat menemukan konsep baru atau gagasan baru yang dapat menunjang pada proses pembelajaran. Oleh karena itu, gaya mengajar konvensional atau tradisional harus segera diubah menjadi gaya mengajar yang modern sesuai dengan perkembangan zaman dan tidak lagi berpusat pada guru tetapi berpusat pada siswa dengan tidak meninggalkan guru sebagai pengajar. Sebagai seorang guru yang profesional, guru Penjasorkes harus selalu berusaha dan bertanggung jawab untuk keberhasilan proses pembelajaran Penjasorkes. Salah satu wujudnya dengan memunculkan dan mengembangkan kreativitasnya dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana Penjasorkes sebagai upaya mengatasi masalah

dan menciptakan proses pembelajaran yang baik dan berkualitas agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran Penjasorkes di sekolah.

Menurut Talajan (2012: 11), kreativitas dapat diartikan sebagai pola berpikir atau ide yang timbul secara spontan dan imajinatif, yang mencirikan hasil artistik, penemuan ilmiah, dan penciptaan secara mekanik. Kreativitas meliputi hasil sesuatu yang baru bagi dunia ilmiah atau budaya maupun secara relatif baru bagi individunya sendiri walaupun orang lain telah menemukan atau memproduksi sebelumnya.

Bagi seorang guru, memiliki kreativitas yang baik merupakan suatu keharusan, terutama bagi guru Penjasorkes agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran Penjasorkes di sekolah. Akan tetapi, untuk menjadi seorang guru Penjasorkes yang memiliki kreativitas yang baik tidaklah mudah perlu adanya proses pembelajaran dan kemauan yang tinggi. Menurut Karmini (2009: 22) untuk mewujudkan efektivitas pendidikan, guru Penjasorkes harus memiliki kreativitas, karena kreativitas dari langkah yang dikembangkan guru untuk mencapai tujuan Penjasorkes merupakan salah satu wujud keberhasilan guru.

Pembelajaran khususnya dalam Penjasorkes dapat dipandang sebagai seni dan ilmu (*art and science*). Sebagai seni, pembelajaran hendaknya dipandang sebagai proses yang menuntut intuisi, kreativitas, improviasi, dan ekspresi dari guru. Dengan demikian guru memiliki kebebasan dalam mengambil keputusan dan tindakan proses pembelajaran selama dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan pandangan hidup dan etika yang berlaku. Jadi guru tidak harus selalu terpaku dan terikat formula ilmu mengajar.

Pembelajaran Penjasorkes dipandang sebagai seni dan ilmu, guru dituntut harus memiliki kreativitas dan menciptakan siswa menjadi kreatif pula. Untuk menciptakan siswa yang kreatif tidaklah mudah, perlu adanya strategi atau metode yang baik dalam pembelajaran dan didesain sedemikian rupa oleh guru sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas. Guru akan mengajar kreatif dan efektif bila selalu membuat perencanaan sebelum mengajar. Dengan persiapan mengajar guru akan mantap di depan kelas, perencanaan yang matang akan menimbulkan banyak inisiatif dan daya kreatif guru waktu mengajar, dapat meningkatkan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa (Slameto, 2010: 93).

Dalam Penjasorkes, pembelajaran tidak hanya terbatas pada ruang kelas saja tetapi pembelajaran dapat dilakukan di alam terbuka, lapangan, atau tempat lain yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran. Maka, guru dihadapkan pada persoalan bagaimana guru memperlakukan siswa atau dengan kata lain gaya mengajar yang dipakai oleh guru sehingga siswa tetap termotivasi dalam mengikuti pembelajaran yang aktif dan kreatif. Menurut beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang guru yang profesional harus selalu berusaha dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan proses pembelajaran Penjasorkes, salah satu wujudnya dengan memunculkan dan mengembangkan kreativitas Guru sebagai upaya mengatasi masalah dan menciptakan proses pembelajaran yang baik dan berkualitas khususnya guru Penjasorkes agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran Penjasorkes di sekolah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sarjono (2010) berjudul “Kreativitas Guru Penjasorkes dalam Memodifikasi Sarana dan Prasarana Pembelajaran di SD se- Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen” Penelitian tersebut adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa kreativitas guru penjasorkes dalam memodifikasi sarana dan prasarana pembelajaran di SD se-Kecamatan Poncowarno berada pada kategori tinggi dari 12 orang guru penjasorkes di SD se-Kecamatan Poncowarno; terdapat 41,7% kreativitas sangat tinggi dan 58,3% kreativitas tinggi; serta tidak ada seorangpun guru yang kreativitas berada pada kategori sedang, rendah dan sangat rendah (1) kemampuan dalam melihat masalah yang berhubungan dengan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, berada pada kategori tinggi; (2) kemampuan guru dalam menciptakan dan menerapkan ide untuk memecahkan masalah melalui modifikasi berada pada kategori tinggi; dan (3) sikap terbuka dan mau menerima hal-hal baru untuk kemajuan pembelajaran pendidikan jasmani berada pada kategori baik.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini meskipun sudah diupayakan secara optimal, namun masih terdapat keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada:

1. Jawaban responden yang tidak sepenuhnya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
2. Faktor kelelahan dari guru yang diakibatkan karena faktor mengajar, sehingga konsentasi para Guru kurang dalam mengisi angket.

3. Populasi dalam penelitian ini terbatas pada 36 Guru Penjasorkes SMK Swasta se-Kabupaten Purworejo yang merupakan perwakilan dari masing-masing sekolah satu Guru

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka penelitian tentang “Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Menyikapi Kurangnya Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta se-Kabupaten Purworejo” bahwa masuk pada kategori sangat tinggi sebanyak 12 orang (33,3%) dan yang masuk pada kategori tinggi sebanyak 24 orang (66,7%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam menyikapi kurangnya sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta se-Kabupaten Purworejo pada kategori tinggi (66,7%). Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru Penjasorkes yang terdiri dari tiga faktor yang meliputi: (1) kemampuan guru melihat masalah dalam Penjasorkes masuk dalam kategori sangat tinggi (50,0%), (2) kemampuan guru dalam mengembangkan kreativitas memodifikasi sarana dan prasarana masuk dalam kategori tinggi (69,4%), dan (3) sikap menerima dan terbuka dalam hal-hal baru masuk dalam kategori tinggi (52,8%).

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian ini yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dengan diketahui kreativitas guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam menyikapi kurangnya sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta se-Kabupaten Purworejo dapat digunakan untuk

- peningkatan pembinaan kreativitas guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam menyikapi kurangnya sarana dan prasarana di sekolah lain.
2. Dengan diketahui kreativitas guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam menyikapi kurangnya sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta se-Kabupaten Purworejodalam kategori tinggi dapat menjadi perhatian penuh agar kreativitas guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam menyikapi kurangnya sarana dan prasarana dapat terus ditingkatkan.
  3. Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan dan memperbaiki kreativitas dalam menyikapi kurangnya sarana dan prasarana di sekolah.
  4. Pencapaian prestasi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dapat dioptimalkan dengan memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada dan yang dimiliki.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan disarankan untuk lebih meningkatkan kreativitas dalam menyikapi kurangnya sarana dan prasarana di sekolah, sehingga dapat meningkatkan prestasi pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

2. Kepala Sekolah hendaknya melakukan pembinaan kreativitas pada Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan agar para gurumemiliki kreativitas dalam dalam menyikapi kurangnya sarana dan prasarana.
3. Bagi Peneliti selanjutnya jumlah sampel penelitian sebaiknya tidak terbatas pada perwakilan dari SMK Swasta se-kabupaten, namun akan lebih baik lagi apabila jumlah sampel penelitian lebih banyak, seperti seluruh Guru Sekolah Menengah se-Kabupaten atau yang lebih banyak lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Majid, A. (2008). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryobroto, A.S. (2005). *Persiapan Profesi Guru Pendidikan Jasmani*. Diktat Mata Kuliah. Yogyakarta: FIK UNY.
- Suryobroto, A.S. 2004. *Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sarjono, B. (2010). *Kreativitas Guru Penjasorkes dalam Memodifikasi Sarana dan Prasarana Pembelajaran di SD se-Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Data Pokok SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Tahun Ajaran: 2017. Diambil dari <http://datapokok.ditpsmk.net/> . Pada tanggal 7 September 2017, pukul 22.10 WIB.
- Djohar, H. (2006). *Guru, Pendidikan dan pembinaannya (penerapannya dalam pendidikan dan UU guru)* Yogyakarta: CV. Grafika Indah.
- Rachman, H.A. (2006). Membangun Kembali Jembatan Antara Kreativitas Dan Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* No.1. April 2006. Yogyakarta: FIK UNY.
- Harsuki (2003). Perkembangan olahraga terkini (kajian para pakar): Jakarta PT Rajagrafindo Persada
- Jamil, S. 2014. *Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prakoso, J. 2013. *Kreativitas Guru Penjas Dalam Menyikapi Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Penjas Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo. Skripsi*. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Karmini, M. 2009. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indah.
- Sudarma, M. 2013. *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2008). *Menjadi Guru profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sudjana, N. (2014). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Harapan Baru Algensindo.
- Hamalik, O. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hallman, R.J. 2009. Mengajar Yang Kreatif . diakses dari <http://cahya82.wordpress.com/2009/08/18/sekripsi-bab-ii-kreativitas-guru.html>. Pada tanggal 11 Agustus 2017, pukul 21.34 WIB
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Soepartono (2000). Sarana dan Prasarana Olahraga. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Standar Nasional Pendidikan. 2010. Yogyakarta: CV. Dwikarya Mulia
- Sudjana, N. (2009). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sukintaka. (2004). *Filosofi, Pembelajaran dan Masa depan Teori Pendidikan Jasmani*. Bandung : PT Nuansa
- Talajan, G. 2012. *Menumbuhkan Kreativitas Dan Prestasi Guru*. Yogyakarta: laksBang PRESSindo.
- Handoko, T. (2016). *Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Dalam Menyikapi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Penjas di Madrasah Aliyah se-kabupaten Magelang*. Skripsi. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta
- Munandar, U. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- UU RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm. 37.
- Uswan, U. (2002). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. PT Remaja Rosdakary.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian



### KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

#### FAKULTAS ILMU KEOLAHHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Email : humas\_fik@uny.ac.id

Website : fik.uny.ac.id

Nomor: 886.1/UN.34.16/PP/2017.

28 September 2017.

Lamp. : 1Eks

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

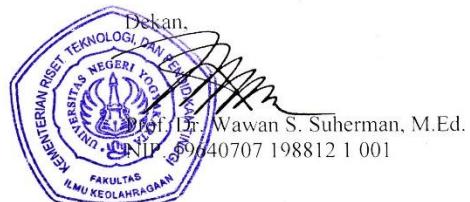
Kepada Yth.  
Kepala SMK Swasta se-Kabupaten Purworejo  
di Tempat.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Amin Fathurrohman  
NIM : 12601241107  
Program Studi : PJKR  
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Hari Amirulloh R. M.Pd.  
NIP : 196801171992031001

Penelitian akan dilaksanakan pada :  
Waktu : Oktober s/d November 2017.  
Tempat/Objek : SMK Swasta se-Kabupaten Purworejo.  
Judul Skripsi : Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan se-Kabupaten Purworejo.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapan terima kasih.



#### Tembusan

1. Kaprodi PJKR
2. Pembimbing TAS.
3. Mahasiswa ybs.



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541  
Email : humas\_fik@uny.ac.id Website : fik.uny.ac.id

Nomor : 886.1/UN.34.16/PP/2017. 28 September 2017.  
Lamp. : 1Eks  
Hal : Permohonan Izin Penelitian.

**Kepada Yth.**  
**Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik**  
**Daerah Istimewa Yogyakarta.**  
**Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta.**

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Amin Fathurrohman  
NIM : 12601241107  
Program Studi : PJKR  
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Hari Amirulloh R. M.Pd.  
NIP : 196801171992031001

Penelitian akan dilaksanakan pada :  
Waktu : Oktober s/d November 2017.  
Tempat/Objek : SMK Swasta se-Kabupaten Purworejo.  
Judul Skripsi : Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan se-Kabupaten Purworejo.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.



**Tembusan :**

1. Kepala SMK .....
2. Kaprodi PJKR
3. Pembimbing TAS.
4. Mahasiswa ybs.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 6 Oktober 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/8475/Kesbangpol/2017  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Gubernur Jawa Tengah  
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa  
Tengah

di Semarang

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri  
Yogyakarta  
Nomor : 886.1/UN.34.16/PP/2017  
Tanggal : 28 September 2017  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DALAM MENGAJUTI KETERBATASAN SARANA DAN PRASARANA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SWASTA SE-KABUPATEN PURWOREJO" kepada:

Nama : AMIN FATHURROHMAN  
NIM : 12601241107  
No.HP/Identitas : 085728744384/3306013009930002  
Prodi/Jurusan : PJKR/POR  
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
Lokasi Penelitian : Sekolah Menengah Kejuruan Swasta se-Kabupaten Purworejo  
Waktu Penelitian : 6 Oktober 2017 s.d 30 November 2017  
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth. :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Mgr. Sugiyopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438,  
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmptsp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik  
dpmptsp@jatengprov.go.id

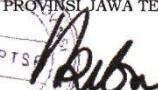
Semarang, 10 Oktober 2017

Nomor : 070/9924/2017  
Sifat : Biasa  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Yth. **Kepada**  
Kepala Dinas Pendidikan dan  
Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah  
Di Semarang

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir  
disampaikan Penelitian Nomor 070/3666/04.5/2017 Tanggal 10 Oktober 2017 atas nama  
AMIN FATHURROHMAN dengan judul proposal KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN JASMANI  
OLAHRAGA DAN KESEHATAN DALAM MENGAATASI KETERBATASAN SARANA DAN  
PRASARANA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SWASTA SE-KABUPATEN PURWOREJO,  
untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
PROVINSI JAWA TENGAH  
  
Dr. PRASETYO ARIBOWO, SH, Msoc, SC.  
Pembina Utama Madya  
NIP.19611115 198603 1 010

**Tembusan :**

1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Sekretaris Daerah Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Jawa Tengah;
4. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta;
5. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta;
6. Sdr. AMIN FATHURROHMAN

DPMPTSP 10 Oktober 2017



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Mgr. Sugiyoprano Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438,  
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmptsp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik  
dpmptsp@jatengprov.go.id

**REKOMENDASI PENELITIAN**

NOMOR : 070/3666/04.5/2017

Dasar

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 72 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah;
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 074/8475/Kesbangpol/2017 Tanggal : 6 Oktober 2017 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : AMIN FATHURROHMAN
2. Alamat : Dawis Dahlia RT.001 RW.001, Desa Ketawangrejo, Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah
3. Pekerjaan : Mahasiswa

Untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DALAM MENGATASI KETERBATASAN SARANA DAN PRASARANA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SWASTA SE-KABUPATEN PURWOREJO
- b. Tempat / Lokasi : SMK Swasta se-Kabupaten Purworejo
- c. Bidang Penelitian : Ilmu Keolahragaan
- d. Waktu Penelitian : 10 Oktober 2017 sampai 30 November 2017
- e. Penanggung Jawab : Prof. Dr. Hari Amirullah R., M. Pd.
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 10 Oktober 2017

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN

PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

PROVINSI JAWA TENGAH



DPMPTSP 10 Oktober 2017



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Jalan Pemuda Nomor 134, Semarang Kode Pos 50132 Telepon. (024) 3515301  
Faximile : (024) 3520071 Laman <http://www.jatengprov.go.id>  
Surat Elektronik [disdikbud@jatengprov.go.id](mailto:disdikbud@jatengprov.go.id)

\_\_\_\_\_  
Semarang, 27 Oktober 2017

Nomor : 070/10676  
Lamp. : -  
Hal : Jawaban Permohonan Ijin Penelitian.  
An. Sdr. Amin Fathurrohman

Kepada Yth.  
Dekan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
di-

YOGYAKARTA

Menunjuk surat Saudara Nomor : 886.1/UN34.16/PP/2017 tanggal 28 September 2017, perihal tersebut pada pokok surat, bersama ini kami beritahukan hal-hal sebagai berikut :

1. Pada prinsipnya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah tidak berkeberatan memberikan ijin penelitian yang akan dilaksanakan oleh :  
Nama : Amin Fathurrohman  
NIM : 12601241107  
Program Studi : PJKR  
Tempat : SMK Swasta di Kabupaten Purworejo
2. Pelaksanaan kegiatan tersebut diharap tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah;
3. Dilaksanakan sesuai kaidah dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku;
4. Menyampaikan laporan setelah pelaksanaan kegiatan selesai.

Demikian untuk menjadikan maklum dan atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
PROVINSI JAWA TENGAH

Sekretaris



**Tembusan:**

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah sebagai laporan;
2. Kepala Balai Pengendali Pendidikan Menengah dan Khusus Wilayah IV Magelang;
3. Kepala SMK Swasta di Kabupaten Purworejo ;
4. Pertinggal.

## Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian



*YAYASAN PENDIDIKAN SATRIATAMA PURWOREJO*  
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN ( SMK ) A. YANI PURWOREJO**  
Jln. Purworejo-Kemiri Km. 5 Ds. Seren, Kec. Gebang, Kab. Purworejo 54191  
E-mail : [smkayanipurworejo@yahoo.co.id](mailto:smkayanipurworejo@yahoo.co.id) Telp : 085743771616  
NPSN : 20306058 NSS : 324030609018

### **SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421/128/XI/2017

Kepala SMK A. Yani Purworejo dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Amin Fathurrohman

NIM : 12601241107

Program Studi : PJKR

Telah melakukan wawancara dan pencarian data untuk keperluan penelitian dalam rangka

Tugas Akhir Skripsi di SMK A. Yani Purworejo.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.





**YAYASAN GANESHA MAHARDIKA PURWOREJO**  
**SMK MAHARDIKA PURWOREJO**

Alamat : Jl. Gajah Mada, Km. 06 Ds. Grantung, Kec. Bayan, Kab. Purworejo  
Telepon / Fax : 0275 – 323774, E-Mail : smk\_mhd@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 058/SMK-MHD/XI/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMK Mahardika Purworejo, menerangkan bahwa :

Nama : Amin Faturrohman  
NIM : 12601241107  
Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar telah melakukan Penelitian tentang Kreatifitas Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di SMK Mahardika Purworejo pada tanggal 22 November 2017.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purworejo, 24 November 2017

Kepala SMK Mahardika Purworejo



*Didin Nasrudin, S.E.*



*Yayasan Bina Tani Bagelen Purworejo*  
**SMK PANCASILA 1 KUTOARJO**

**Status Akreditasi : TKR : A; TP : B; TKJ : B ; TSM : - ; TPL : -**  
Jalan Mayjend. S. Parman, Telp (0275) 641516 Kutoarjo, Kab. Purworejo  
Website : <http://www.smkps1.sch.id> ; E-mail : [smkpancasila1kta@gmail.com](mailto:smkpancasila1kta@gmail.com)



Management  
System  
ISO 9001:2008  
www.tuv.com  
ID: TUV0505116



**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421/290/XI/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMK Pancasila 1 Kutoarjo, menerangkan bahwa :

Nama : Amin Faturrohman  
NIM : 12601241107  
Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar telah melakukan Penelitian tentang Kreatifitas Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di SMK Pancasila 1 Kutoarjo pada tanggal 27 November 2017.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purworejo, 30 November 2017  
Kepala SMK Pancasila 1 Kutoarjo





**YAYASAN PENDIDIKAN TEKNOLOGI (YPT) PURWOREJO  
SMK YPT PURWOREJO  
STATUS : TERAKREDITASI A**

Jl. Brigjend Katamso No. 83 Purworejo, Kode Pos 54115 Telp.&Fax (0275) 322130,  
Telp. (0275) 2971439, e-mail : smkypt\_pwj@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 181/422/SMK YPT/XII/2017

Dasar : Surat dari Universitas Negeri Yogyakarta Nomor :  
886.1/UN.34.16/PP/2017 tanggal 28 September 2017 tentang Permohonan  
Izin Penelitian.

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK YPT Purworejo, menerangkan  
bahwa mahasiswa yang bernama :

Nama : **Amin Fathurrohman**  
NIM : 12601241107  
Program Studi : PJKR  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian dengan judul "**Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan se-Kabupaten Purworejo**", pada guru SMK YPT Purworejo yang dilaksanakan tanggal 28 November 2017 di SMK YPT Purworejo.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





**YAYASAN PENDIDIKAN PANCA MARGA BHAKTI  
SMK PANCA MARGA BHAKTI KUTOARJO  
PROGRAM STUDI : TEKNIK MEKANIK OTOMOTIF  
Jl.P.Diponegoro, Bayem Telp. ( 0275 )641552, Kutoarjo 54215  
Kabupaten Purworejo.**

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 0180 /SMK PMB/KTA/ 11 / P.12 /2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Panca Marga Bhakti Kutoarjo  
Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah menerangkan  
bahwa :

Nama : Amin Fathurrohman

NIM : 12601241107

Program studi : PJKR

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMK Panca  
Marga Bhakti ( PMB ) Kutoarjo selama 1 hari pada tanggal 27 Nopember 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat , mohon digunakan seperlunya.

Kutoarjo, 30 Nopember 2017

Kepala Sekolah





**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF CABANG PURWOREJO**  
**SMK MA'ARIF BUTUH**  
NSS : 344050610014 NDS : 4303200017 NPSN : 20306071  
**Alamat : Jalan Stasiun No.1 Butuh, Purworejo 54264** **81392253210**  
**email : smkmaarifbutuh@yahoo.com**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 079/SMK/MRF/27.03/XI/2017

Kepala SMK Ma'arif Butuh dengan ini menerangkan dengan sebenar-benarnya:

Nama : Amin Fathurrohman  
NIM : 12601241107  
Program Studi : PJKR

Telah melakukan wawancara dan pencarian data untuk keperluan penelitian dalam rangka Tugas Akhir Skripsi di SMK Ma'arif Butuh.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Purworejo, 29 November 2017

Kepala SMK Ma'arif Butuh





YAYASAN PEMBANGUNAN PERTANIAN DAN PEDESAAN INDONESIA  
PERWAKILAN KABUPATEN PURWOREJO  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)  
**SMK HKTI KUTOARJO**  
Jln. Ketawang Km. 5 Kutoarjo, Purworejo, Telp. 081388540044  
Email : [hktismkkutoarjo@gmail.com](mailto:hktismkkutoarjo@gmail.com)

---

SURAT KETERANGAN  
Nomor : 39 /SMK.H/XI/2017

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SMK HKTI Kutoarjo Purworejo, menerangkan bahwa

Nama : Amin Fathurrohman  
NIM : 12601241107  
Prodi : PJKR  
Sekolah : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di SMK HKTI Kutoarjo dengan judul " Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana di SMK se- Kabupaten Purworejo" pada tanggal 8 Nopember 2017 dengan nara sumber ( obyek penelitian) :

Nama : Tri Sulistiawan , S.Pd  
Tugas : Guru Mapel Penjaskes  
Instansi : SMK HKTI Kutoarjo

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Purworejo, 8 Nopember 2017  
Kepala SMK HKTI Kutoarjo





**Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Purworejo**  
**SMK NU GEBANG**  
Jalan Pahlawan Revolusi Km.03, Berjan, Gebang, Purworejo 54191  
Telp. (0275) 323981 E-mail : [smknugebang.pwr@gmail.com](mailto:smknugebang.pwr@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 132/ SMK-MRF/27.03/XI/2017

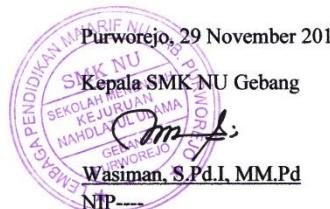
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan SMK NU Gebang Purworejo, menerangkan bahwa :

Nama : **AMIN FATHURROHMAN**  
NIM : 12601241107  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : Ketawangrejo, Kec. Grabag, Kab. Purworejo.

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa dengan nama tersebut di atas adalah benar-benar telah melaksanakan Penelitian tentang Kreatifitas Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana di SMK NU Gebang Purworejo pada bulan Oktober-November 2017.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Purworejo, 29 November 2017





**YAYASAN BINA TANI BAGELEN PURWOREJO**  
**SMK PANCASILA 2 KUTOARJO**  
BISNIS MANAJEMEN, TEKNOLOGI INFORMASI & KOMUNIKASI, KESEHATAN  
**STATUS : TERAKREDITASI "B"**  
Jalan Asam Kranji No. 2 Kutoarjo 54212 Telp/Fax. (0275) 642355

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 1053/I03.26.SMK.PS 01/2017

Kepala SMK Pancasila 2 Kutoarjo Kabupaten Purworejo menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama	:	Amin Fathurrohman
NIM	:	12601241107
Program Studi	:	PJKR

Nama tersebut diatas telah melakukan wawancara dan pencarian data di SMK Pancasila 2 Kutoarjo pada tanggal 23 November 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya kami ucapan terimakasih.





**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU PURWOREJO**  
**SMK VIP MA'ARIF NU 1 KEMIRI**

Jl.Kemiri-Pituruh km 1, Desa Kroyo Lor, Kec. Kemiri, Telepon (0275) 649300 / 7510123  
Kode Pos 54262 web: [www.smkvipkemiri.sch.id](http://www.smkvipkemiri.sch.id) e-mail : [smkvipkemiri@gmail.com](mailto:smkvipkemiri@gmail.com)



**SURAT KETERANGAN**

NOMOR : 305 /B/SMK VIP.01/VII/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) VIP Ma'arif NU 1 Kemiri, Kabupaten Purworejo, menerangkan bahwa:

Nama : **Amin Fathurrohman**

NIM : 12601241107

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Ketawangrejo, Kec. Grabag, Kab. Purworejo

Adalah benar telah melaksanakan Penelitian tentang Kreatifitas Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Dalam mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana di SMK VIP Ma'arif NU 1 Kemiri Kabupaten Purworejo pada bulan Oktober – November 2017

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





Yayasan Perguruan Tinggi Nahdlatul Ulama ( YASPINU ) P U R W O R E J O  
**SMK HASYIM ASY'ARI PURWOREJO**  
(TERAKREDITASI)  
Alamat : Jln. Pahlawan No.04 Purworejo (Utara GOR WR. Supratman)  
■ (0275) 3120248 NSS : 324030607028

## **SURAT KETERANGAN**

Nomor : 106/SMK.HA/XI/2017

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini, Kepala SMK Hasyim Asy'ari Purworejo menerangkan bahwa :

Nama : **Amin Fathurrohman**

NIM : 12601241107

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Ketawangrejo, Kec. Grabag, Kab. Purworejo

Bawa nama yang tersebut diatas telah melakukan Penelitian tentang **Kreatifitas Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana di SMK Hasyim Asy'ari Purworejo** pada bulan Oktober – November 2017.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purworejo, 29 November 2017

Kepala Sekolah





**YAYASAN PONPES NURUSSALAF PURWOREJO**

**SMK NURUSSALAF KEMIRI**

Alamat: Jalan Kemiri Lor, Kec. Kemiri, Kab. Purworejo, 54262

Telp./Fax.: 0275 649002

Website: <http://www.smkns.co.id> Email: : [smknurussalaf@smkns.co.id](mailto:smknurussalaf@smkns.co.id)

Nomor : 280/c/SMK NS/XI/2017

Kemiri, 8 November 2017

Lamp : -

Hal : Balasan

Kepada :

**Yth. Ketua Dekan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)  
Di Yogyakarta**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Menanggapi surat Saudara Nomor: 886.1/UN.34.16/PP/2017 Perihal Permohonan

Ijin Wawancara dan Observasi di SMK Nurussalaf Kemiri, atas Mahasiswa:

Nama : **AMIN FATHUROHMAN**

Nim : 12601241107

Prodi : PJKR

Dengan ini kami memberikan ijin kepada mahasiswa tersebut diatas untuk melakukan wawancara dan observasi di SMK Nurussalaf Kemiri.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih, dengan iringan doa "Jazakumullahu Ahsanal Jaza"

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*





PERKUMPULAN SEKOLAH SEKOLAH KRISTEN DAERAH PURWOREJO DI KUTOARJO (PSSK)

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) KRISTEN

STATUS : TERAKREDITASI "B"

Alamat : Jl. P. Diponegoro No. 104 Telp. (0275) 641590 Kutoarjo, Kabupaten Purworejo 54212

NSS : 344030609010

NPSN : 20306072

**SURAT KETERANGAN**

NOMOR : 277/SMK.Kr-XI/E.2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kristen Kutoarjo, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah menerangkan bahwa :

Nama	: <b>Amin Fathurohman</b>
NIM	: 12601241107
Program Studi	: PJKR
Universitas Negeri Yogyakarta	

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMK Kristen Kutoarjo, Kabupaten Purworejo pada :

Hari / Tanggal	: Rabu, 22 November 2017
Waktu	: Pukul 10.00 wib – 11.00 wib

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





YAYASAN WIDYA AKTA NOTARIS NO. 01/2015

**SMK WIDYA KUTOARJO**

Kompetensi Keahlian : 1. Administrasi Perkantoran Status Terakreditasi B,  
2. Teknik Komputer dan Jaringan Status Terakreditasi B  
3. Teknik Kendaraan Ringan Status Terakreditasi B  
Jl. Sawunggalih 70 Telp. (0275) 641066 Kutoarjo 54213 Kabupaten Purworejo  
Email: [smkwidya\\_kta@yahoo.com](mailto:smkwidya_kta@yahoo.com) web: [smkwidyalakutoarjo.sch.id](http://smkwidyalakutoarjo.sch.id)

NSS : 324.03.06.09.032

NPSN : 20364890

**SURAT KETERANGAN**

NO: 223/SMK.W/E.7/2017

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Drs. Agus Rofiquddin, S.Kom

Jabatan : Kepala Sekolah

Unit Kerja : SMK Widya Kutoarjo

Menerangkan dengan sebenarnya:

Nama : Amin Fathurrohman

NIM : 12601241107

Mahasiswa : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Judul Skripsi : “ Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan Se-Kabupaten Purworejo”.

Telah melakukan penelitian kepada guru olahraga SMK Widya Kutoarjo pada tanggal 23 November 2017.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





**YAYASAN PENDIDIKAN BATIK "PERBAIK"  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
(SMK) "BATIK PERBAIK"**

BISNIS DAN MANAJEMEN - TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI  
Alamat: Jalan KHA. Dahlan 14 Telp./Fax. 0275 321407 Purworejo 54111  
<http://www.smkbatikpwri.sch.id> e-mail : [smkbatikpwri@gmail.com](mailto:smkbatikpwri@gmail.com)

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 402/I03.200/LL/XI.2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Batik Perbaik Purworejo, dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa ;

Nama : AMIN FATHURROHMAN  
Program Studi : PJKR  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
NIM : 12601241107

benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi di SMK Batik Perbaik Purworejo selama satu hari tanggal 28 Nopember 2017.

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Purworejo, 30 Nopember 2017

Kepala Sekolah





**YAYASAN PENDIDIKAN PEMBANGUNAN (YPP)  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) YPP PURWOREJO  
TERAKREDITASI A**

Alamat : Jl. Tentara Pelajar No. 70 Kotak Pos 140 Telp. / Fax. (0275) 321754 Purworejo 54171  
Website: [www.smkypp.com](http://www.smkypp.com) E-mail : [smkypp@yahoo.co.id](mailto:smkypp@yahoo.co.id)



**SURAT KETERANGAN**  
NOMOR : 459/103/SMK/PP/XI/2017

Menindaklanjuti surat dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, tanggal 28 September 2017, No 886.1/UN.34.16/PP/2017 dengan ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) YPP Purworejo menerangkan bahwa :

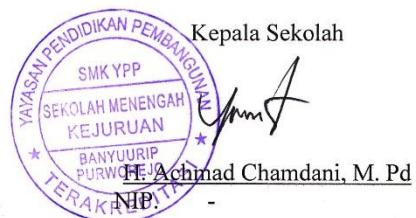
Nama : Amin Fathurrohman  
NIM : 12601241107  
Program Studi : PJKR, Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini Kepala Sekolah memberikan izin untuk penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi di SMK YPP Purworejo.

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purworejo, 27 Nopember 2017

Kepala Sekolah





**YAYASAN "ASH-SHIDDIQIYYAH" BERJAN  
AKTA NOTARIS H. ABU BAKAR, S.H. NO.21 TH. 2000  
SMK TERPADU ASH-SHIDDIQIYYAH  
BERJAN GEBANG PURWOREJO**

**Sekretariat : JL KH.ZARKASI KM 01 BERJAN GEBANG PURWOREJO 54191 (0275) 3128427**

**SURAT KETERANGAN**

**NOMOR : 509/SMK/ASH/XII/2017**

Menindaklanjuti surat dari fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, tanggal 28 September 2017, No 886.1/UN.34.16/pp/2017 dengan ini kepada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Terpadu Ash Shiddiqiyah Purworejo Menerangkan bahwa :

Nama : Amin Fathurrohman  
NIM : 12601241107  
Program Studi : PJKR, Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini kepala Sekolah memberikan izin untuk penelitian dalam rangka penulisan Tugas Ahir Skripsi di SMK Terpadu Ash-Shiddiqiyah Purworejo.

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





**YAYASAN "WIDHODHO"**  
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) KRISTEN "PENABUR" PURWOREJO**  
Jalan dr. Setia Budi 18, Telepon (0275) 321211, Fak. (0275) 323329 Purworejo 54113  
E-mail : [smkpenabur@gmail.com](mailto:smkpenabur@gmail.com) / Website : <http://smkpenabur.wordpress.com>

### **SURAT KETERANGAN**

Nomor : 413/I.03.5.SMK/F/XII/r.k/2017

Kepala SMK Kristen Penabur Purworejo, dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

**N a m a** : **AMIN FATHURROHMAN**  
**NIM** : **12601241107**  
**Perguruan Tinggi** : **Universitas Negeri Yogyakarta**  
**Program Studi** : **PJKR**

Telah melakukan wawancara dan pencarian data untuk keperluan penelitian dalam rangka Tugas Akhir Skripsi di SMK Kristen Penabur Purworejo.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Purworejo, 5 Desember 2017





**YAYASAN PEMBAHARUAN PURWOREJO**  
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PN 2 PURWOREJO**  
*Jalan Kesatrian Nomor 17 Telp ( 0275 ) 322386 Purworejo 54115*  
*Faximile: (0275) 322386, E-mail : smkpn2\_purworejo@yahoo.co.id*  
*Website : www.smkpn-pn2pwr.sch.id*

## **SURAT KETERANGAN**

Nomor : 676/I.03 / 05.MK / I. 2017

Dasar : Surat dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, Nomor: 886.1/UN.34.16/PP/2017, Tentang: Permohonan Izin Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SUGIRI, S.Pd  
NIP : -  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMK PN 2 Purworejo

Menerangkan bahwa :

Nama : AMIN FATHURROHMAN  
NIM : 1260124107  
Program Studi : PJKR  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Judul Skripsi : **Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan se- Kabupaten Purworejo**

Benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian di SMK PN 2 Purworejo yang dilaksanakan hari Sabtu, 25 November 2017 s.d Senin, 27 November 2017 dalam rangka Penulisan Tugas Akhir Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.





**YAYASAN PENDIDIKAN PANCASILA  
SMK TUNAS NUSANTARA PURWOREJO**

Alamat : *Jln Tentara Pelajar Km. 3 Purworejo 54171 Telp. 0275-3128899*

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**  
**Nomor : 105/SMK TN/XI/2017**

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMK Tunas Nusantara Purworejo menerangkan bahwa :

Nama : Amin Fathurrohman

NIM : 12601241107

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Program Studi : PJKR

Judul Skripsi : Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Menengah Kejuruan Se-Kabupaten Purworejo.

Mahasiswa tersebut di atas, telah melaksanakan Penelitian di SMK Tunas Nusantara Purworejo dari tanggal 28 November 2017.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purworejo, 28 November 2017





YAYASAN PENDIDIKAN PATRIOT AL-IMAN PURWOREJO  
KECAMATAN PITURUH KABUPATEN PURWOREJO

**SMK PATRIOT PITURUH**  
**STATUS : "TERAKREDITASI"**

Alamat : Jl. Brengkol + 25 M Sebelah Barat Kec. Pituruh Telp. / Fax. (0275) 3140093

Nomor : 261.3/SMK-PAT/XI/2017

Lampiran : -

Perihal : **Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian**

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Yogyakarta

Di

YOGYAKARTA

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMK Patriot Pituruh, menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : AMIN FATHURROHMAN

NIM : 12601241107

Prodi : PJKR

TELAH melaksanakan PENELITIAN dalam rangka memenuhi Tugas Akhir dengan judul “Kreatifitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan se-Kabupaten Purworejo” di SMK Patriot Pituruh.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan untuk diketahui.

Purworejo, 22 November 2017  
Kepala Sekolah

  
Drs. H.M. Sumedi, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KABUPATEN PURWOREJO  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)  
MUHAMMADIYAH PURWOREJO**  
Alamat : Jalan Pemotongan Hewan No. 19 Telp. (0275) 323296 Purworejo 54118

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 0559/SMK.M/SK/XII/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMK Muhammadiyah Purworejo Kecamatan

Purworejo, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah menerangkan bahwa :

Nama : Amin Fathurrohman

NIM : 12601241107

Program Studi : PJKR

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Yang bersangkutan benar – benar telah melaksanakan penelitian di SMK Muhammadiyah

Purworejo selama 1 hari pada tanggal 06 Desember 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat, mohon digunakan seperlunya.

Purworejo, 07 Desember 2017

Kepala Sekolah

Zhulkiflimah Asobari, S.E



### **Lampiran 3. Angket Penelitian**

#### **ANGKET PENELITIAN**

Kepada :

Bapak Ibu Guru Penjasorkes  
di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta  
se-Kabupaten Purworejo.

Berkenaan dengan penyelesaian tugas akhir, peneliti memohon kepada Bapak/Ibu guru Penjasorkes, untuk sejenak meluangkan waktunya dalam memberikan pendapat dan informasi dengan menjawab angket/kuesioner yang peneliti lampirkan.

Maksud dari angket ini, yaitu untuk melaksanakan penjajagan penelitian dalam mengetahui “Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta se-Kabupaten Purworejo”. Untuk itu peneliti mengharap kesediaan bapak ibu guru Penjasorkes untuk mengisi angket penelitian yang telah disediakan, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dimohon Bapak/Ibu guru Penjasorkes dalam memberikan jawaban dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dan jawaban yang diberikan akan terjamin kerahasiannya. Atas kesediaan Bapak/Ibu guru Penjasorkes untuk mengisi angket dalam penelitian ini, saya mengucapkan terimakasih.

Purworejo, 30 November 2017

Peneliti,

Amin Fathurrohman  
NIM. 12601241107

## ANGKET PENELITIAN

### A. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap butir pernyataan dengan benar dan seksama.
2. Berilah tanda *check list* (✓) pada salah satu jawaban sesuai dengan tanggapan anda pada kolom disamping pernyataan.
3. Keterangan tentang jawaban :

SS:SangatSetuju

S : Setuju

KS :KurangSetuju

TS :TidakSetuju

### B. Judul Penelitian

**“Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Se-Kabupaten Purworejo”.**

NO	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Saya mempertimbangkan jumlah siswa dengan jumlah sarana dan prasarana yang tersedia dalam membuat rencana pembelajaran				
2	Saya memeriksa kondisi sarana dan prasarana penjas terlebih dahulu sebelum mengajar.				
3	Saya dalam mengajar tetap berpedoman pada rencana pembelajaran yang telah dibuat walaupun jumlah sarana dan prasarana terbatas.				
4	Saya tidak akan mengajar jika sarana dan prasarana di sekolah tidak mendukung pembelajaran.				
5	Saya telah memperhitungkan bagaimana pembelajaran berlangsung dengan keterbatasan sarana dan prasarana olahraga,				
6	Keterbatasan sarana dan prasarana bukan hambatan dalam mengajar pendidikan jasmani.				

7	Saya akan berinovasi mengatasi masalah yang timbul saat pembelajaran penjas berlangsung karena keterbatasan sarana dan prasarana.				
8	Bila terdapat masalah yang timbul pada saat mengajar, saya tidak berusaha mencari solusinya selagi peserta didik tidak tahu.				
9	Saya akan tetap melaksanakan pembelajaran dengan seadanya, walaupun jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah tidak seimbang dengan jumlah siswa				
10	Dalam mengajar sarana dan prasarana yang terbatas, saya lebih mempertimbangkan hasil dari pada prosesnya.				
11	Saya mengembalikan sarana dan prasarana sesuai tempatnya setelah selesai pembelajaran.				
12	Sarana dan prasarana olahraga tidak dikembalikan guru melainkan peserta didik.				
13	Saya memeriksa kondisi sarana dan prasarana olahraga, jumlah dan kondisinya setelah selesai mengajar.				
14	Saya tidak menata kembali sarana dan prasarana seperti semula setelah selesai pembelajaran.				
15	Saya menggunakan ide-ide baru saat melakukan pembelajaran.				
16	Pada saat mengajar, saya akan memanfaatkan alat yang ada disekitar untuk alat permainan.				
17	Jika sarana dan prasarana kurang, saya akan menghindari materi yang diajarkan kepada peserta didik.				

18	Saya akan memberikan alternatif pembelajaran lain kepada peserta didik ketika sarana prasarana di sekolah tidak memenuhi.				
19	Saya akan menciptakan keadaan aman, dan lancar saat pembelajaran penjas berlangsung.				
20	Pada saat mengajar, memodifikasi peraturan adalah cara untuk membuat permainan lebih menarik.				
21	Saya selalu berkreasi saat kekurangan sarana dan prasarana.				
22	Saya menerapkan kreativitas yang sudah dibuat, saat pembelajaran penjas.				
23	Modifikasi sarana yang sudah ada di sekolah, saya gunakan saat pembelajaran penjas.				
24	Penerapan modifikasi didampingi dari sumber lain/ buku.				
25	Modifikasi yang sudah dibuat disesuaikan dengan RPP.				
26	Saya memodifikasi peraturan jika sarana dan prasarana kurang memadai.				
27	Saya meminta siswa untuk membawa alat olahraga dari rumah guna mengurangi keterbatasan sarana dan prasarana.				
28	Saya mengganti alat yang tidak tersedia dengan alat modifikasi yang buat maupun yang siswa buat.				
29	Saya memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat alat olahraga untuk menunjang pembelajaran penjas.				
30	Pada saat mengajar, saya menggunakan media gambar untuk menjelaskan materi pembelajaran.				

31	Saya menggunakan layar LCD untuk menjelaskan materi pembelajaran.				
32	Pada saat mengajar, saya menampilkan video untuk menjelaskan materi pembelajaran.				
33	Saya tidak memanfaatkan internet untuk menambah berita dan informasi pendidikan jasmani.				
34	Apabila sekolah tidak memiliki tape dan kaset recorder, maka senam aerobik tidak diajarkan.				
35	Saya memanfaatkan segala sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran.				
36	Modifikasi lapangan dalam keterbatasan sarana dan prasarana menghambat tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani.				
37	Merawat adalah salah satu usaha saya untuk menjaga keutuhan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam pembelajaran.				
38	Jika sarana dan prasarana ada yang rusak, maka saya perlu memperbaiki.				
39	Untuk membantu kelancaran saat mengajar, saya membuat sarana dan prasarana.				
40	Modifikasi lapangan dalam keterbatasan sarana dan prasarana memperlancar proses pembelajaran pendidikan jasmani.				

Tanggal : .....

Nama Responden : .....

Nama Sekolah : .....

Tanda tangan : .....

\*\*\*TERIMA KASIH\*\*\*

## Lampiran 4. Angket yang sudah diisi responden

### ANGKET PENELITIAN

#### A. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap butir pernyataan dengan benar dan seksama.
2. Berilah tanda *check list* (✓) pada salah satu jawaban sesuai dengan tanggapan anda pada kolom disamping pernyataan.
3. Keterangan tentang jawaban :

SS: Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

#### B. Judul Penelitian

**“Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Se-Kabupaten Purworejo”.**

NO	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Saya mempertimbangkan jumlah siswa dengan jumlah sarana dan prasarana yang tersedia dalam membuat rencana pembelajaran		✓		
2	Saya memeriksa kondisi sarana dan prasarana penjas terlebih dahulu sebelum mengajar.		✓		
3	Saya dalam mengajar tetap berpedoman pada rencana pembelajaran yang telah dibuat walaupun jumlah sarana dan prasarana terbatas.		✓		
4	Saya tidak akan mengajar jika sarana dan prasarana di sekolah tidak mendukung pembelajaran.		✓	✓	
5	Saya telah memperhitungkan bagaimana pembelajaran berlangsung dengan keterbatasan		✓		

	sarana dan prasarana olahraga,			
6	Keterbatasan sarana dan prasarana bukan hambatan dalam mengajar pendidikan jasmani.	✓		
7	Saya akan berinovasi mengatasi masalah yang timbul saat pembelajaran penjas berlangsung karena keterbatasan sarana dan prasarana.	✓		
8	Bila terdapat masalah yang timbul pada saat mengajar, saya tidak berusaha mencari solusinya selagi peserta didik tidak tahu.		✓	
9	Saya akan tetap melaksanakan pembelajaran dengan seadanya, walaupun jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah tidak seimbang dengan jumlah siswa	✓		
10	Dalam mengajar sarana dan prasarana yang terbatas, saya lebih mempertimbangkan hasil dari pada prosesnya.		✓	
11	Saya mengembalikan sarana dan prasarana sesuai tempatnya setelah selesai pembelajaran.		✓	
12	Sarana dan prasarana olahraga tidak dikembalikan guru melainkan peserta didik.		✓	
13	Saya memeriksa kondisi sarana dan prasarana olahraga, jumlah dan kondisinya setelah selesai mengajar.	✓		
14	Saya tidak menata kembali sarana dan prasarana seperti semula setelah selesai pembelajaran.		✓	
15	Saya menggunakan ide-ide baru saat melakukan pembelajaran.	✓		
16	Pada saat mengajar, saya akan memanfaatkan alat yang ada disekitar untuk alat permainan.	✓		
17	Jika sarana dan prasarana kurang, saya akan menghindari materi yang diajarkan kepada peserta		✓	

	didik.			
18	Saya akan memberikan alternatif pembelajaran lain kepada peserta didik ketika sarana prasarana di sekolah tidak memenuhi.	✓		
19	Saya akan menciptakan keadaan aman, dan lancar saat pembelajaran penjas berlangsung.	✓		
20	Pada saat mengajar, memodifikasi peraturan adalah cara untuk membuat permainan lebih menarik.	✓		
21	Saya selalu berkreasi saat kekurangan sarana dan prasarana.	✓		
22	Saya menerapkan kreativitas yang sudah dibuat, saat pembelajaran penjas.	✓		
23	Modifikasi sarana yang sudah ada di sekolah, saya gunakan saat pembelajaran penjas.	✓		
24	Penerapan modifikasi didampingi dari sumber lain/buku.	✓		
25	Modifikasi yang sudah dibuat disesuaikan dengan RPP.	✓		
26	Saya memodifikasi peraturan jika sarana dan prasarana kurang memadai.	✓		
27	Saya meminta siswa untuk membawa alat olahraga dari rumah guna mengurangi keterbatasan sarana dan prasarana.		✓	
28	Saya mengganti alat yang tidak tersedia dengan alat modifikasi yang buat maupun yang siswa buat.	✓		
29	Saya memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat alat olahraga untuk menunjang pembelajaran penjas.	✓		
30	Pada saat mengajar, saya menggunakan media gambar untuk menjelaskan materi pembelajaran.	✓		
31	Saya menggunakan layar LCD untuk menjelaskan		✓	

	materi pembelajaran.			
32	Pada saat mengajar, saya menampilkan video untuk menjelaskan materi pembelajaran.	✓		
33	Saya tidak memanfaatkan internet untuk menambah berita dan informasi pendidikan jasmani.		✓	
34	Apabila sekolah tidak memiliki tape dan kaset recorder, maka senam aerobik tidak diajarkan.		✓	
35	Saya memanfaatkan segala sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran.	✓		
36	Modifikasi lapangan dalam keterbatasan sarana dan prasarana menghambat tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani.	✓		
37	Merawat adalah salah satu usaha saya untuk menjaga keutuhan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam pembelajaran.	✓		
38	Jika sarana dan prasarana ada yang rusak, maka saya perlu memperbaiki.	✓		
39	Untuk membantu kelancaran saat mengajar, saya membuat sarana dan prasarana.	✓		
40	Modifikasi lapangan dalam keterbatasan sarana dan prasarana memperlancar proses pembelajaran pendidikan jasmani.	✓		

Tanggal : 30 November 2017

Nama Responden : Sutriyanto

Nama Sekolah : SMK T Ash-Shiddiqyyah

Tanda tangan : 

\*\*\*TERIMA KASIH\*\*\*

## ANGKET PENELITIAN

### A. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap butir pernyataan dengan benar dan seksama.
2. Berilah tanda *check list* (✓) pada salah satu jawaban sesuai dengan tanggapan anda pada kolom disamping pernyataan.
3. Keterangan tentang jawaban :

SS:Sangat Setuju

S : Setuju

KS :Kurang Setuju

TS :Tidak Setuju

### B. Judul Penelitian

**“Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Se-Kabupaten Purworejo”.**

NO	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Saya mempertimbangkan jumlah siswa dengan jumlah sarana dan prasarana yang tersedia dalam membuat rencana pembelajaran		✓		
2	Saya memeriksa kondisi sarana dan prasarana penjas terlebih dahulu sebelum mengajar.		✓		
3	Saya dalam mengajar tetap berpedoman pada rencana pembelajaran yang telah dibuat walaupun jumlah sarana dan prasarana terbatas.	✓			
4	Saya tidak akan mengajar jika sarana dan prasarana di sekolah tidak mendukung pembelajaran.		✓		
5	Saya telah memperhitungkan bagaimana pembelajaran berlangsung dengan keterbatasan		✓		

	sarana dan prasarana olahraga,			
6	Keterbatasan sarana dan prasarana bukan hambatan dalam mengajar pendidikan jasmani.	✓		
7	Saya akan berinovasi mengatasi masalah yang timbul saat pembelajaran penjas berlangsung karena keterbatasan sarana dan prasarana.	✓		
8	Bila terdapat masalah yang timbul pada saat mengajar, saya tidak berusaha mencari solusinya selagi peserta didik tidak tahu.	✓		
9	Saya akan tetap melaksanakan pembelajaran dengan seadanya, walaupun jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah tidak seimbang dengan jumlah siswa	✓		
10	Dalam mengajar sarana dan prasarana yang terbatas, saya lebih mempertimbangkan hasil dari pada prosesnya.	✓		
11	Saya mengembalikan sarana dan prasarana sesuai tempatnya setelah selesai pembelajaran.	✓		
12	Sarana dan prasarana olahraga tidak dikembalikan guru melainkan peserta didik.	✓		
13	Saya memeriksa kondisi sarana dan prasarana olahraga, jumlah dan kondisinya setelah selesai mengajar.	✓		
14	Saya tidak menata kembali sarana dan prasarana seperti semula setelah selesai pembelajaran.			✓
15	Saya menggunakan ide-ide baru saat melakukan pembelajaran.	✓		
16	Pada saat mengajar, saya akan memanfaatkan alat yang ada disekitar untuk alat permainan.	✓		
17	Jika sarana dan prasarana kurang, saya akan menghindari materi yang diajarkan kepada peserta		✓	

	didik.			
18	Saya akan memberikan alternatif pembelajaran lain kepada peserta didik ketika sarana prasarana di sekolah tidak memenuhi.		✓	
19	Saya akan menciptakan keadaan aman, dan lancar saat pembelajaran penjas berlangsung.		✓	
20	Pada saat mengajar, memodifikasi peraturan adalah cara untuk membuat permainan lebih menarik.		✓	
21	Saya selalu berkreasi saat kekurangan sarana dan prasarana.	✓		
22	Saya menerapkan kreativitas yang sudah dibuat, saat pembelajaran penjas.		✓	
23	Modifikasi sarana yang sudah ada ada disekolah, saya gunakan saat pembelajaran penjas.		✓	
24	Penerapan modifikasi didampingi dari sumber lain/buku.		✓	
25	Modifikasi yang sudah dibuat disesuaikan dengan RPP.	✓		
26	Saya memodifikasi peraturan jika sarana dan prasrana kurang memadai.		✓	
27	Saya meminta siswa untuk membawa alat olahraga dari rumah guna mengurangi keterbatasan sarana dan prasarana.		✓	
28	Saya mengganti alat yang tidak tersedia dengan alat modifikasi yang buat maupun yang siswa buat.		✓	
29	Saya memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat alat olahraga untuk menunjang pembelajaran penjas.		✓	
30	Pada saat mengajar, saya menggunakan media gambar untuk menjelaskan materi pembelajaran.		✓	
31	Saya menggunakan layar LCD untuk menjelaskan			✓

	materi pembelajaran.			
32	Pada saat mengajar, saya menampilkan video untuk menjelaskan materi pembelajaran.		✓	
33	Saya tidak memanfaatkan internet untuk menambah berita dan informasi pendidikan jasmani.	✓		
34	Apabila sekolah tidak memiliki tape dan kaset recorder, maka senam aerobik tidak diajarkan.	✓		
35	Saya memanfaatkan segala sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran.	✓		
36	Modifikasi lapangan dalam keterbatasan sarana dan prasarana menghambat tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani.	✓		
37	Merawat adalah salah satu usaha saya untuk menjaga keutuhan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam pembelajaran.	✓		
38	Jika sarana dan prasarana ada yang rusak, maka saya perlu memperbaiki.	✓		
39	Untuk membantu kelancaran saat mengajar, saya membuat sarana dan prasarana.	✓		
40	Modifikasi lapangan dalam keterbatasan sarana dan prasarana memperlancar proses pembelajaran pendidikan jasmani.	✓		

Tanggal : 25 November 2017

Nama Responden : Pamuji

Nama Sekolah : SMK Ma'arif Butuh

Tanda tangan :



\*\*\*TERIMA KASIH\*\*\*

## ANGKET PENELITIAN

### A. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap butir pernyataan dengan benar dan seksama.
2. Berilah tanda *check list* (✓) pada salah satu jawaban sesuai dengan tanggapan anda pada kolom disamping pernyataan.
3. Keterangan tentang jawaban :

SS:Sangat Setuju

S : Setuju

KS :Kurang Setuju

TS :Tidak Setuju

### B. Judul Penelitian

**“Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Se-Kabupaten Purworejo”.**

NO	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Saya mempertimbangkan jumlah siswa dengan jumlah sarana dan prasarana yang tersedia dalam membuat rencana pembelajaran		✓		
2	Saya memeriksa kondisi sarana dan prasarna penjas terlebih dahulu sebelum mengajar.	✓			
3	Saya dalam mengajar tetap berpedoman pada rencana pembelajaran yang telah dibuat walaupun jumlah sarana dan prasarana terbatas.		✓		
4	Saya tidak akan mengajar jika sarana dan prasarana di sekolah tidak mendukung pembelajaran.				✓
5	Saya telah memperhitungkan bagaimana pembelajaran berlangsung dengan keterbatasan		✓		

	sarana dan prasarana olahraga,			
6	Keterbatasan sarana dan prasarana bukan hambatan dalam mengajar pendidikan jasmani.	✓		
7	Saya akan berinovasi mengatasi masalah yang timbul saat pembelajaran penjas berlangsung karena keterbatasan sarana dan prasarana.		✓	
8	Bila terdapat masalah yang timbul pada saat mengajar, saya tidak berusaha mencari solusinya selagi peserta didik tidak tahu.			✓
9	Saya akan tetap melaksanakan pembelajaran dengan seadanya, walaupun jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah tidak seimbang dengan jumlah siswa		✓	
10	Dalam mengajar sarana dan prasarana yang terbatas, saya lebih mempertimbangkan hasil dari pada prosesnya.		✓	
11	Saya mengembalikan sarana dan prasarana sesuai tempatnya setelah selesai pembelajaran.	✓		
12	Sarana dan prasarana olahraga tidak dikembalikan guru melainkan peserta didik.	✓		
13	Saya memeriksa kondisi sarana dan prasarana olahraga, jumlah dan kondisinya setelah selesai mengajar.	✓		
14	Saya tidak menata kembali sarana dan prasarana seperti semula setelah selesai pembelajaran.		✓	
15	Saya menggunakan ide-ide baru saat melakukan pembelajaran.	✓		
16	Pada saat mengajar, saya akan memanfaatkan alat yang ada disekitar untuk alat permainan.	✓		
17	Jika sarana dan prasarana kurang, saya akan menghindari materi yang diajarkan kepada peserta		✓	

	didik.			
18	Saya akan memberikan alternatif pembelajaran lain kepada peserta didik ketika sarana prasarana di sekolah tidak memenuhi.	✓		
19	Saya akan menciptakan keadaan aman, dan lancar saat pembelajaran penjas berlangsung.	✓		
20	Pada saat mengajar, memodifikasi peraturan adalah cara untuk membuat permainan lebih menarik.	✓		
21	Saya selalu berkreasi saat kekurangan sarana dan prasarana.	✓		
22	Saya menerapkan kreativitas yang sudah dibuat, saat pembelajaran penjas.	✓		
23	Modifikasi sarana yang sudah ada ada disekolah, saya gunakan saat pembelajaran penjas.	✓		
24	Penerapan modifikasi didampingi dari sumber lain/buku.	✓		
25	Modifikasi yang sudah dibuat disesuaikan dengan RPP.	✓		
26	Saya memodifikasi peraturan jika sarana dan prasarana kurang memadai.	✓		
27	Saya meminta siswa untuk membawa alat olahraga dari rumah guna mengurangi keterbatasan sarana dan prasarana.		✓	
28	Saya mengganti alat yang tidak tersedia dengan alat modifikasi yang buat maupun yang siswa buat.	✓		
29	Saya memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat alat olahraga untuk menunjang pembelajaran penjas.	✓		
30	Pada saat mengajar, saya menggunakan media gambar untuk menjelaskan materi pembelajaran.	✓		
31	Saya menggunakan layar LCD untuk menjelaskan	✓		

	materi pembelajaran.			
32	Pada saat mengajar, saya menampilkan video untuk menjelaskan materi pembelajaran.	✓		
33	Saya tidak memanfaatkan internet untuk menambah berita dan informasi pendidikan jasmani.		✓	
34	Apabila sekolah tidak memiliki tape dan kaset recorder, maka senam aerobik tidak diajarkan.		✓	
35	Saya memanfaatkan segala sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran.	✓		
36	Modifikasi lapangan dalam keterbatasan sarana dan prasarana menghambat tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani.		✓	
37	Merawat adalah salah satu usaha saya untuk menjaga keutuhan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam pembelajaran.	✓		
38	Jika sarana dan prasarana ada yang rusak, maka saya perlu memperbaiki.	✓		
39	Untuk membantu kelancaran saat mengajar, saya membuat sarana dan prasarana.	✓		
40	Modifikasi lapangan dalam keterbatasan sarana dan prasarana memperlancar proses pembelajaran pendidikan jasmani.	✓		

Tanggal : Rabu, 29 November 2017

Nama Responden : Achmad Tri Sudaryadi

Nama Sekolah : SMK A. Yani Purworejo

Tanda tangan : 

\*\*\*TERIMA KASIH\*\*\*

## ANGKET PENELITIAN

### A. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap butir pernyataan dengan benar dan seksama.
2. Berilah tanda *check list* (✓) pada salah satu jawaban sesuai dengan tanggapan anda pada kolom disamping pernyataan.
3. Keterangan tentang jawaban :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

### B. Judul Penelitian

**“Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Se-Kabupaten Purworejo”.**

NO	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Saya mempertimbangkan jumlah siswa dengan jumlah sarana dan prasarana yang tersedia dalam membuat rencana pembelajaran		✓		
2	Saya memeriksa kondisi sarana dan prasarna penjas terlebih dahulu sebelum mengajar.	✓			
3	Saya dalam mengajar tetap berpedoman pada rencana pembelajaran yang telah dibuat walaupun jumlah sarana dan prasarana terbatas.	✓			
4	Saya tidak akan mengajar jika sarana dan prasarana di sekolah tidak mendukung pembelajaran.				✓
5	Saya telah memperhitungkan bagaimana pembelajaran berlangsung dengan keterbatasan	✓			

	sarana dan prasarana olahraga,			
6	Keterbatasan sarana dan prasarana bukan hambatan dalam mengajar pendidikan jasmani.	✓		
7	Saya akan berinovasi mengatasi masalah yang timbul saat pembelajaran penjas berlangsung karena keterbatasan sarana dan prasarana.	✓		
8	Bila terdapat masalah yang timbul pada saat mengajar, saya tidak berusaha mencari solusinya selagi peserta didik tidak tahu.			✓
9	Saya akan tetap melaksanakan pembelajaran dengan seadanya, walaupun jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah tidak seimbang dengan jumlah siswa		✓	
10	Dalam mengajar sarana dan prasarana yang terbatas, saya lebih mempertimbangkan hasil dari pada prosesnya.			✓
11	Saya mengembalikan sarana dan prasarana sesuai tempatnya setelah selesai pembelajaran.	✓		
12	Sarana dan prasarana olahraga tidak dikembalikan guru melainkan peserta didik.	✓		
13	Saya memeriksa kondisi sarana dan prasarana olahraga, jumlah dan kondisinya setelah selesai mengajar.	✓		
14	Saya tidak menata kembali sarana dan prasarana seperti semula setelah selesai pembelajaran..			✓
15	Saya menggunakan ide-ide baru saat melakukan pembelajaran.	✓		
16	Pada saat mengajar, saya akan memanfaatkan alat yang ada disekitar untuk alat permainan.	✓		
17	Jika sarana dan prasarana kurang, saya akan menghindari materi yang diajarkan kepada peserta			✓

	didik.			
18	Saya akan memberikan alternatif pembelajaran lain kepada peserta didik ketika sarana prasarana di sekolah tidak memenuhi.	✓		
19	Saya akan menciptakan keadaan aman, dan lancar saat pembelajaran penjas berlangsung.	✓		
20	Pada saat mengajar, memodifikasi peraturan adalah cara untuk membuat permainan lebih menarik.	✓		
21	Saya selalu berkreasi saat kekurangan sarana dan prasarana.	✓		
22	Saya menerapkan kreativitas yang sudah dibuat, saat pembelajaran penjas.	✓		
23	Modifikasi sarana yang sudah ada disekolah, saya gunakan saat pembelajaran penjas.	✓		
24	Penerapan modifikasi didampingi dari sumber lain/buku.	✓		
25	Modifikasi yang sudah dibuat disesuaikan dengan RPP.	✓		
26	Saya memodifikasi peraturan jika sarana dan prasarana kurang memadai.	✓		
27	Saya meminta siswa untuk membawa alat olahraga dari rumah guna mengurangi keterbatasan sarana dan prasarana.			✓
28	Saya mengganti alat yang tidak tersedia dengan alat modifikasi yang buat maupun yang siswa buat.		✓	
29	Saya memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat alat olahraga untuk menunjang pembelajaran penjas.		✓	
30	Pada saat mengajar, saya menggunakan media gambar untuk menjelaskan materi pembelajaran.	✓		
31	Saya menggunakan layar LCD untuk menjelaskan	✓		

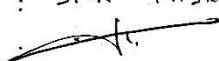
	materi pembelajaran.			
32	Pada saat mengajar, saya menampilkan video untuk menjelaskan materi pembelajaran.	✓		
33	Saya tidak memanfaatkan internet untuk menambah berita dan informasi pendidikan jasmani.			✓
34	Apabila sekolah tidak memiliki tape dan kaset recorder, maka senam aerobik tidak diajarkan.			✓
35	Saya memanfaatkan segala sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran.	✓		
36	Modifikasi lapangan dalam keterbatasan sarana dan prasarana menghambat tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani.			✓
37	Merawat adalah salah satu usaha saya untuk menjaga keutuhan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam pembelajaran.	✓		
38	Jika sarana dan prasarana ada yang rusak, maka saya perlu memperbaiki.	✓		
39	Untuk membantu kelancaran saat mengajar, saya membuat sarana dan prasarana.		✓	
40	Modifikasi lapangan dalam keterbatasan sarana dan prasarana memperlancar proses pembelajaran pendidikan jasmani.	✓		

Tanggal : 22 November 2017

Nama Responden : Sri Rahayu

Nama Sekolah : SMK Kristen Kutoarjo

Tanda tangan



\*\*\*TERIMA KASIH\*\*\*

## ANGKET PENELITIAN

### A. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap butir pernyataan dengan benar dan seksama.
2. Berilah tanda *check list* (✓) pada salah satu jawaban sesuai dengan tanggapan anda pada kolom disamping pernyataan.
3. Keterangan tentang jawaban :

SS:Sangat Setuju

S : Setuju

KS :Kurang Setuju

TS :Tidak Setuju

### B. Judul Penelitian

**“Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Se-Kabupaten Purworejo”.**

NO	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Saya mempertimbangkan jumlah siswa dengan jumlah sarana dan prasarana yang tersedia dalam membuat rencana pembelajaran	✓			
2	Saya memeriksa kondisi sarana dan prasarana penjas terlebih dahulu sebelum mengajar.	✓			
3	Saya dalam mengajar tetap berpedoman pada rencana pembelajaran yang telah dibuat walaupun jumlah sarana dan prasarana terbatas.		✓		
4	Saya tidak akan mengajar jika sarana dan prasarana di sekolah tidak mendukung pembelajaran.			✓	
5	Saya telah memperhitungkan bagaimana pembelajaran berlangsung dengan keterbatasan		✓		

	sarana dan prasarana olahraga,			
6	Keterbatasan sarana dan prasarana bukan hambatan dalam mengajar pendidikan jasmani.	✓		
7	Saya akan berinovasi mengatasi masalah yang timbul saat pembelajaran penjas berlangsung karena keterbatasan sarana dan prasarana.		✓	
8	Bila terdapat masalah yang timbul pada saat mengajar, saya tidak berusaha mencari solusinya selagi peserta didik tidak tahu.			✓
9	Saya akan tetap melaksanakan pembelajaran dengan seadanya, walaupun jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah tidak seimbang dengan jumlah siswa		✓	
10	Dalam mengajar sarana dan prasarana yang terbatas, saya lebih mempertimbangkan hasil dari pada prosesnya.	✓		
11	Saya mengembalikan sarana dan prasarana sesuai tempatnya setelah selesai pembelajaran.	✓		
12	Sarana dan prasarana olahraga tidak dikembalikan guru melainkan peserta didik.			✓
13	Saya memeriksa kondisi sarana dan prasarana olahraga, jumlah dan kondisinya setelah selesai mengajar.	✓		
14	Saya tidak menata kembali sarana dan prasarana seperti semula setelah selesai pembelajaran.			✓
15	Saya menggunakan ide-ide baru saat melakukan pembelajaran.		✓	
16	Pada saat mengajar, saya akan memanfaatkan alat yang ada disekitar untuk alat permainan.			✓
17	Jika sarana dan prasarana kurang, saya akan menghindari materi yang diajarkan kepada peserta			✓

	didik.			
18	Saya akan memberikan alternatif pembelajaran lain kepada peserta didik ketika sarana prasarana di sekolah tidak memenuhi.	✓		
19	Saya akan menciptakan keadaan aman, dan lancar saat pembelajaran penjas berlangsung.	✓		
20	Pada saat mengajar, memodifikasi peraturan adalah cara untuk membuat permainan lebih menarik.	✓		
21	Saya selalu berkreasi saat kekurangan sarana dan prasarana.	✓		
22	Saya menerapkan kreativitas yang sudah dibuat, saat pembelajaran penjas.	✓		
23	Modifikasi sarana yang sudah ada disekolah, saya gunakan saat pembelajaran penjas.	✓		
24	Penerapan modifikasi didampingi dari sumber lain/buku.	✓		
25	Modifikasi yang sudah dibuat disesuaikan dengan RPP.	✓		
26	Saya memodifikasi peraturan jika sarana dan prasrana kurang memadai.		✓	
27	Saya meminta siswa untuk membawa alat olahraga dari rumah guna mengurangi keterbatasan sarana dan prasarana.	✓		
28	Saya mengganti alat yang tidak tersedia dengan alat modifikasi yang buat maupun yang siswa buat.	✓		
29	Saya memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat alat olahraga untuk menunjang pembelajaran penjas.	✓		
30	Pada saat mengajar, saya menggunakan media gambar untuk menjelaskan materi pembelajaran.	✓		
31	Saya menggunakan layar LCD untuk menjelaskan	✓		

	materi pembelajaran.			
32	Pada saat mengajar, saya menampilkan video untuk menjelaskan materi pembelajaran.		✓	
33	Saya tidak memanfaatkan internet untuk menambah berita dan informasi pendidikan jasmani.			✓
34	Apabila sekolah tidak memiliki tape dan kaset recorder, maka senam aerobik tidak diajarkan.			✓
35	Saya memanfaatkan segala sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran.	✓		
36	Modifikasi lapangan dalam keterbatasan sarana dan prasarana menghambat tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani.		✓	
37	Merawat adalah salah satu usaha saya untuk menjaga keutuhan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam pembelajaran.	✓		
38	Jika sarana dan prasarana ada yang rusak, maka saya perlu memperbaiki.	✓		
39	Untuk membantu kelancaran saat mengajar, saya membuat sarana dan prasarana.		✓	
40	Modifikasi lapangan dalam keterbatasan sarana dan prasarana memperlancar proses pembelajaran pendidikan jasmani.	✓		

Tanggal : 29 - 11 - 2017

Nama Responden : Suhartati

Nama Sekolah : SMK TUNAS NUSANTARA

Tanda tangan : 

\*\*\*TERIMA KASIH\*\*\*

## ANGKET PENELITIAN

### A. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap butir pernyataan dengan benar dan seksama.
2. Berilah tanda *check list* (✓) pada salah satu jawaban sesuai dengan tanggapan anda pada kolom disamping pernyataan.
3. Keterangan tentang jawaban :

SS: Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

### B. Judul Penelitian

**“Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Se-Kabupaten Purworejo”.**

NO	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Saya mempertimbangkan jumlah siswa dengan jumlah sarana dan prasarana yang tersedia dalam membuat rencana pembelajaran	✓			
2	Saya memeriksa kondisi sarana dan prasarnya penjas terlebih dahulu sebelum mengajar.		✓		
3	Saya dalam mengajar tetap berpedoman pada rencana pembelajaran yang telah dibuat walaupun jumlah sarana dan prasarana terbatas.		✓		
4	Saya tidak akan mengajar jika sarana dan prasarana di sekolah tidak mendukung pembelajaran.				✓
5	Saya telah memperhitungkan bagaimana pembelajaran berlangsung dengan keterbatasan		✓		

	sarana dan prasarana olahraga,			
6	Keterbatasan sarana dan prasarana bukan hambatan dalam mengajar pendidikan jasmani.	✓		
7	Saya akan berinovasi mengatasi masalah yang timbul saat pembelajaran penjas berlangsung karena keterbatasan sarana dan prasarana.		✓	
8	Bila terdapat masalah yang timbul pada saat mengajar, saya tidak berusaha mencari solusinya selagi peserta didik tidak tahu.			✓
9	Saya akan tetap melaksanakan pembelajaran dengan seadanya, walaupun jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah tidak seimbang dengan jumlah siswa		✓	
10	Dalam mengajar sarana dan prasarana yang terbatas, saya lebih mempertimbangkan hasil dari pada prosesnya.			✓
11	Saya mengembalikan sarana dan prasarana sesuai tempatnya setelah selesai pembelajaran.	✓		
12	Sarana dan prasarana olahraga tidak dikembalikan guru melainkan peserta didik.	✓		
13	Saya memeriksa kondisi sarana dan prasarana olahraga, jumlah dan kondisinya setelah selesai mengajar.	✓		
14	Saya tidak menata kembali sarana dan prasarana seperti semula setelah selesai pembelajaran.		✓	
15	Saya menggunakan ide-ide baru saat melakukan pembelajaran.		✓	
16	Pada saat mengajar, saya akan memanfaatkan alat yang ada disekitar untuk alat permainan.	✓		
17	Jika sarana dan prasarana kurang, saya akan menghindari materi yang diajarkan kepada peserta	✓		

	didik.			
18	Saya akan memberikan alternatif pembelajaran lain kepada peserta didik ketika sarana prasarana di sekolah tidak memenuhi.	✓		
19	Saya akan menciptakan keadaan aman, dan lancar saat pembelajaran penjas berlangsung.	✓		
20	Pada saat mengajar, memodifikasi peraturan adalah cara untuk membuat permainan lebih menarik.	✓		
21	Saya selalu berkreasi saat kekurangan sarana dan prasarana.	✓		
22	Saya menerapkan kreativitas yang sudah dibuat, saat pembelajaran penjas.	✓		
23	Modifikasi sarana yang sudah ada ada disekolah, saya gunakan saat pembelajaran penjas.	✓		
24	Penerapan modifikasi didampingi dari sumber lain/buku.	✓		
25	Modifikasi yang sudah dibuat disesuaikan dengan RPP.	✓		
26	Saya memodifikasi peraturan jika sarana dan prasarana kurang memadai.	✓		
27	Saya meminta siswa untuk membawa alat olahraga dari rumah guna mengurangi keterbatasan sarana dan prasarana.	✓		
28	Saya mengganti alat yang tidak tersedia dengan alat modifikasi yang buat maupun yang siswa buat.	✓		
29	Saya memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat alat olahraga untuk menunjang pembelajaran penjas.			✓
30	Pada saat mengajar, saya menggunakan media gambar untuk menjelaskan materi pembelajaran.			✓
31	Saya menggunakan layar LCD untuk menjelaskan			✓

	materi pembelajaran.			
32	Pada saat mengajar, saya menampilkan video untuk menjelaskan materi pembelajaran.		✓	
33	Saya tidak memanfaatkan internet untuk menambah berita dan informasi pendidikan jasmani.		✓	
34	Apabila sekolah tidak memiliki tape dan kaset recorder, maka senam aerobik tidak diajarkan.		✓	
35	Saya memanfaatkan segala sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran.	✓		
36	Modifikasi lapangan dalam keterbatasan sarana dan prasarana menghambat tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani.			✓
37	Merawat adalah salah satu usaha saya untuk menjaga keutuhan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam pembelajaran.	✓		
38	Jika sarana dan prasarana ada yang rusak, maka saya perlu memperbaiki.	✓		
39	Untuk membantu kelancaran saat mengajar, saya membuat sarana dan prasarana.	✓		
40	Modifikasi lapangan dalam keterbatasan sarana dan prasarana memperlancar proses pembelajaran pendidikan jasmani.	✓		

Tanggal

: 27 NOVEMBER 2017

Nama Responden

: YUSUF SUTIKNO

Nama Sekolah

: SMK PANCA MARGA BHAKTI KUTDARJO

Tanda tangan



\*\*\*TERIMA KASIH\*\*\*



## Lampiran 5. Data Penelitian

### DATA PENELITIAN

No	Kemampuan guru Penjas dalam melihat masalah														JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	4	4	47
2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	2	3	4	45
3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	4	4	44
4	2	3	3	3	1	3	4	2	2	3	2	2	3	3	36
5	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	4	1	4	3	44
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	40
7	4	3	4	3	3	4	3	2	3	2	3	4	4	4	46
8	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	3	49
9	4	4	1	4	4	4	3	3	3	2	4	2	4	4	46
10	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	4	1	3	4	41
11	2	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	2	3	3	46
12	3	3	3	1	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	39
13	3	4	3	4	3	4	3	4	2	2	3	2	3	3	43
14	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	50
15	4	4	2	4	3	4	4	4	3	2	4	2	3	4	47
16	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1	4	4	51
17	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	3	2	3	3	39
18	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	42
19	4	4	2	4	3	3	4	4	3	2	4	3	4	4	48
20	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	2	4	3	48
21	3	3	2	4	3	3	4	3	2	3	4	2	4	4	44
22	3	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	1	4	4	47
23	4	2	3	4	3	3	4	4	4	3	4	1	4	4	47
24	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	49
25	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	49
26	4	3	3	3	3	4	3	4	3	1	3	2	3	3	42
27	4	3	1	4	3	4	3	2	3	1	3	2	3	4	40
28	3	3	1	4	3	4	3	4	3	1	3	2	3	3	40
29	3	3	3	4	4	4	4	4	1	1	3	2	3	4	43
30	3	3	2	4	3	4	4	3	3	1	3	2	3	4	42
31	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	4	4	47
32	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	4	1	3	4	41
33	2	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	2	3	3	38
34	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1	4	4	51
35	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	3	49
36	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	50

No	Kemampuan dalam menciptakan ide memodifikasi sarana dan prasarana															
	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	JML
1	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	52
2	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	47
3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
4	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	49
5	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	44
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	44
7	3	4	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	1	1	1	42
8	3	4	4	4	4	3	2	3	4	2	2	2	1	3	2	43
9	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	49
10	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	47
11	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	2	3	3	3	3	49
12	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	43
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	42
14	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	44
15	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
16	4	3	4	1	1	4	4	4	4	4	4	3	1	3	2	46
17	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	45
18	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	43
19	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	52
20	4	4	3	2	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	49
21	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	46
22	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	55
23	3	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	47
24	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	50
25	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	49
26	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	44
27	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	1	43
28	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	44
29	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	45
30	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	46
31	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	52
32	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	47
33	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	49
34	4	3	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	1	3	2	46
35	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	1	3	2	46
36	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	44

No	Sikap menerima dan terbuka dengan hal-hal baru												Kreativitas guru Penjasorkes
	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	JML	
1	3	4	4	2	2	4	3	4	2	3	4	35	134
2	4	4	4	4	3	3	1	4	2	3	3	35	127
3	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	3	37	128
4	3	3	3	1	3	3	2	4	2	3	4	31	116
5	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	35	123
6	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	30	114
7	1	3	3	4	4	4	4	4	1	1	1	30	118
8	3	3	3	2	4	4	3	4	2	4	4	36	128
9	3	3	4	4	3	3	2	4	1	3	3	33	128
10	3	2	2	2	2	3	2	4	2	3	3	28	116
11	4	3	4	4	3	4	1	4	2	3	4	36	131
12	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	31	113
13	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	32	117
14	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	32	126
15	3	3	3	4	4	4	4	4	1	3	4	37	130
16	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	41	138
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	117
18	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	31	116
19	4	1	2	3	2	4	3	4	2	3	3	31	131
20	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	33	130
21	3	3	3	4	3	4	1	3	2	2	3	31	121
22	4	4	4	4	4	4	3	4	1	3	4	39	141
23	2	2	2	2	2	4	2	3	3	3	3	28	122
24	3	3	3	3	3	4	3	4	2	2	4	34	133
25	3	3	3	3	3	4	3	4	2	2	4	34	132
26	2	2	2	3	3	3	4	3	1	3	4	30	116
27	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	28	111
28	2	2	2	4	2	4	3	4	2	3	3	31	115
29	2	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	30	118
30	3	1	3	4	4	4	4	4	2	3	3	35	123
31	3	4	4	3	3	4	3	4	2	3	4	37	136
32	3	2	2	3	2	3	2	4	2	3	3	29	117
33	3	3	3	4	3	3	2	4	2	3	4	34	121
34	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	41	138
35	3	3	3	3	4	4	3	4	2	4	4	37	132
36	3	2	3	4	3	3	2	4	2	3	3	32	126

## DATA INDIKATOR

No	Kemampuan guru Penjas dalam melihat masalah																
	Sebelum mengajar						Saat mengajar					Sesudah mengajar					
	1	2	3	4	5	JML	6	7	8	9	10	JML	11	12	13	14	JML
1	3	4	3	3	3	16	4	4	4	3	2	17	3	3	4	4	14
2	4	4	3	3	3	17	3	3	4	3	2	15	4	2	3	4	13
3	4	4	3	3	3	17	3	3	3	2	2	13	4	2	4	4	14
4	2	3	3	3	1	12	3	4	2	2	3	14	2	2	3	3	10
5	3	4	3	3	3	16	4	3	4	3	2	16	4	1	4	3	12
6	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	2	14	2	3	3	3	11
7	4	3	4	3	3	17	4	3	2	3	2	14	3	4	4	4	15
8	3	4	4	3	3	17	4	4	4	4	2	18	4	4	3	3	14
9	4	4	1	4	4	17	4	3	3	3	2	15	4	2	4	4	14
10	3	3	4	2	3	15	3	3	2	3	3	14	4	1	3	4	12
11	2	4	3	4	3	16	4	4	4	3	3	18	4	2	3	3	12
12	3	3	3	1	3	13	3	4	2	3	3	15	3	2	3	3	11
13	3	4	3	4	3	17	4	3	4	2	2	15	3	2	3	3	11
14	3	4	4	4	3	18	4	3	3	4	3	17	4	3	4	4	15
15	4	4	2	4	3	17	4	4	4	3	2	17	4	2	3	4	13
16	4	4	4	4	4	20	4	4	4	3	3	18	4	1	4	4	13
17	3	3	3	3	4	16	2	3	3	2	2	12	3	2	3	3	11
18	3	3	3	4	3	16	3	3	4	3	2	15	3	2	3	3	11
19	4	4	2	4	3	17	3	4	4	3	2	16	4	3	4	4	15
20	4	4	4	4	3	19	4	3	4	3	2	16	4	2	4	3	13
21	3	3	2	4	3	15	3	4	3	2	3	15	4	2	4	4	14
22	3	4	4	4	4	19	4	4	4	2	1	15	4	1	4	4	13
23	4	2	3	4	3	16	3	4	4	4	3	18	4	1	4	4	13
24	4	4	4	3	3	18	4	3	3	3	4	17	4	3	4	3	14
25	4	4	4	3	3	18	4	3	3	3	4	17	4	3	4	3	14
26	4	3	3	3	3	16	4	3	4	3	1	15	3	2	3	3	11
27	4	3	1	4	3	15	4	3	2	3	1	13	3	2	3	4	12
28	3	3	1	4	3	14	4	3	4	3	1	15	3	2	3	3	11
29	3	3	3	4	4	17	4	4	4	1	1	14	3	2	3	4	12
30	3	3	2	4	3	15	4	4	3	3	1	15	3	2	3	4	12
31	3	4	3	3	3	16	4	4	4	3	2	17	3	3	4	4	14
32	3	3	4	2	3	15	3	3	2	3	3	14	4	1	3	4	12
33	2	3	3	3	3	14	3	4	2	2	3	14	2	2	3	3	10
34	4	4	4	4	4	20	4	4	4	3	3	18	4	1	4	4	13
35	3	4	4	3	3	17	4	4	4	4	2	18	4	4	3	3	14
36	3	4	4	3	3	17	4	3	4	4	3	18	4	3	4	4	15

No	Kemampuan dalam menciptakan ide memodifikasi sarana dan prasarana																
	Ide dalam memodifikasi sarana dan prasarana								Penerapan ide dalam memodifikasi sarana dan prasarana								
	15	16	17	18	19	20	21	JML	22	23	24	25	26	27	28	29	JML
1	4	3	4	4	4	4	4	27	3	3	3	3	4	3	3	3	25
2	4	3	2	3	4	4	3	23	3	3	3	3	3	2	3	4	24
3	3	4	3	3	3	4	3	23	3	3	3	3	3	3	3	3	24
4	3	3	2	4	3	4	3	22	3	4	3	3	3	4	3	4	27
5	3	3	3	3	4	4	3	23	3	3	3	3	3	2	2	2	21
6	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	3	3	3	2	3	3	23
7	3	4	4	4	4	4	3	26	3	2	2	3	3	1	1	1	16
8	3	4	4	4	4	3	2	24	3	4	2	2	2	1	3	2	19
9	3	4	3	4	4	4	3	25	3	3	4	3	3	3	2	3	24
10	3	3	3	3	3	3	4	22	3	3	3	4	3	3	3	3	25
11	3	4	3	3	3	4	3	23	4	4	4	2	3	3	3	3	26
12	3	3	2	4	3	3	3	21	3	3	3	3	2	3	3	2	22
13	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	3	2	2	2	3	3	21
14	3	3	3	3	4	3	4	23	3	3	3	3	3	2	2	2	21
15	3	3	3	3	3	4	3	22	3	3	3	3	3	3	3	3	24
16	4	3	4	1	1	4	4	21	4	4	4	4	3	1	3	2	25
17	3	3	2	3	4	4	3	22	3	3	3	3	3	2	3	3	23
18	3	3	3	2	4	3	3	21	3	3	3	3	3	2	3	2	22
19	4	3	4	3	4	4	3	25	4	4	4	3	4	3	3	2	27
20	4	4	3	2	4	4	3	24	3	4	3	3	4	2	3	3	25
21	3	3	3	3	4	4	3	23	3	3	3	3	3	2	3	3	23
22	4	4	4	3	4	4	4	27	4	4	4	4	4	2	3	3	28
23	3	4	4	2	4	4	3	24	3	3	3	3	3	2	3	3	23
24	3	2	3	4	4	4	4	24	3	4	4	4	3	2	3	3	26
25	3	2	3	4	4	4	3	23	4	4	4	3	2	3	3	3	26
26	2	3	2	3	4	3	3	20	3	3	3	4	3	3	3	2	24
27	3	3	3	4	4	3	2	22	3	3	3	3	3	3	2	1	21
28	3	3	2	3	4	4	3	22	3	3	2	3	3	3	3	2	22
29	3	3	3	3	4	3	3	22	3	3	3	3	3	3	3	2	23
30	3	3	3	3	4	3	3	22	3	3	4	3	3	3	3	2	24
31	4	3	4	4	4	4	4	27	3	3	3	3	4	3	3	3	25
32	3	3	3	3	3	3	4	22	3	3	3	4	3	3	3	3	25
33	3	3	2	4	3	4	3	22	3	4	3	3	3	4	3	4	27
34	4	3	4	1	1	4	4	21	4	4	4	4	3	1	3	2	25
35	3	4	4	4	4	3	2	24	3	4	3	3	3	1	3	2	22
36	3	3	3	3	4	3	4	23	3	3	3	3	3	2	2	2	21

No	Sikap menerima dan terbuka dengan hal-hal baru												
	Pemanfaatan informasi dan teknologi						Pengetahuan						
	30	31	32	33	34	JML	35	36	37	38	39	40	JML
1	3	4	4	2	2	15	4	3	4	2	3	4	20
2	4	4	4	4	3	19	3	1	4	2	3	3	16
3	3	4	4	3	4	18	4	3	4	2	3	3	19
4	3	3	3	1	3	13	3	2	4	2	3	4	18
5	3	3	4	3	3	16	3	3	4	2	3	4	19
6	3	2	3	3	3	14	3	2	3	2	3	3	16
7	1	3	3	4	4	15	4	4	4	1	1	1	15
8	3	3	3	2	4	15	4	3	4	2	4	4	21
9	3	3	4	4	3	17	3	2	4	1	3	3	16
10	3	2	2	2	2	11	3	2	4	2	3	3	17
11	4	3	4	4	3	18	4	1	4	2	3	4	18
12	3	3	3	3	3	15	3	2	3	2	3	3	16
13	3	3	3	3	3	15	3	3	3	2	3	3	17
14	3	3	3	3	3	15	3	2	4	2	3	3	17
15	3	3	3	4	4	17	4	4	4	1	3	4	20
16	4	4	4	4	4	20	4	4	4	1	4	4	21
17	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	3	18
18	3	3	3	2	3	14	3	3	3	2	3	3	17
19	4	1	2	3	2	12	4	3	4	2	3	3	19
20	3	4	4	3	3	17	3	3	3	2	2	3	16
21	3	3	3	4	3	16	4	1	3	2	2	3	15
22	4	4	4	4	4	20	4	3	4	1	3	4	19
23	2	2	2	2	2	10	4	2	3	3	3	3	18
24	3	3	3	3	3	15	4	3	4	2	2	4	19
25	3	3	3	3	3	15	4	3	4	2	2	4	19
26	2	2	2	3	3	12	3	4	3	1	3	4	18
27	2	2	2	3	2	11	3	3	3	2	3	3	17
28	2	2	2	4	2	12	4	3	4	2	3	3	19
29	2	2	2	4	3	13	3	3	3	2	3	3	17
30	3	1	3	4	4	15	4	4	4	2	3	3	20
31	3	4	4	3	3	17	4	3	4	2	3	4	20
32	3	2	2	3	2	12	3	2	4	2	3	3	17
33	3	3	3	4	3	16	3	2	4	2	3	4	18
34	4	4	4	4	4	20	4	4	4	1	4	4	21
35	3	3	3	3	4	16	4	3	4	2	4	4	21
36	3	2	3	4	3	15	3	2	4	2	3	3	17

## DATA KATEGORISASI (VARIABEL)

No	Kemampuan Melihat masalah	KTG	Menciptakan ide	KTG	Sikap menerima	KTG	Kreativitas guru Penjasorkes	KTG
1	47	Sangat tinggi	52	Sangat tinggi	35	Tinggi	134	Sangat tinggi
2	45	Tinggi	47	Tinggi	35	Tinggi	127	Tinggi
3	44	Tinggi	47	Tinggi	37	Sangat tinggi	128	Tinggi
4	36	Sedang	49	Sangat tinggi	31	Tinggi	116	Tinggi
5	44	Tinggi	44	Tinggi	35	Tinggi	123	Tinggi
6	40	Tinggi	44	Tinggi	30	Sedang	114	Tinggi
7	46	Sangat tinggi	42	Tinggi	30	Sedang	118	Tinggi
8	49	Sangat tinggi	43	Tinggi	36	Sangat tinggi	128	Tinggi
9	46	Sangat tinggi	49	Sangat tinggi	33	Tinggi	128	Tinggi
10	41	Tinggi	47	Tinggi	28	Sedang	116	Tinggi
11	46	Sangat tinggi	49	Sangat tinggi	36	Sangat tinggi	131	Sangat tinggi
12	39	Tinggi	43	Tinggi	31	Tinggi	113	Tinggi
13	43	Tinggi	42	Tinggi	32	Tinggi	117	Tinggi
14	50	Sangat tinggi	44	Tinggi	32	Tinggi	126	Tinggi
15	47	Sangat tinggi	46	Tinggi	37	Sangat tinggi	130	Sangat tinggi
16	51	Sangat tinggi	46	Tinggi	41	Sangat tinggi	138	Sangat tinggi
17	39	Tinggi	45	Tinggi	33	Tinggi	117	Tinggi
18	42	Tinggi	43	Tinggi	31	Tinggi	116	Tinggi
19	48	Sangat tinggi	52	Sangat tinggi	31	Tinggi	131	Sangat tinggi
20	48	Sangat tinggi	49	Sangat tinggi	33	Tinggi	130	Sangat tinggi
21	44	Tinggi	46	Tinggi	31	Tinggi	121	Tinggi
22	47	Sangat tinggi	55	Sangat tinggi	39	Sangat tinggi	141	Sangat tinggi
23	47	Sangat tinggi	47	Tinggi	28	Sedang	122	Tinggi
24	49	Sangat tinggi	50	Sangat tinggi	34	Tinggi	133	Sangat tinggi
25	49	Sangat tinggi	49	Sangat tinggi	34	Tinggi	132	Sangat tinggi
26	42	Tinggi	44	Tinggi	30	Sedang	116	Tinggi
27	40	Tinggi	43	Tinggi	28	Sedang	111	Tinggi
28	40	Tinggi	44	Tinggi	31	Tinggi	115	Tinggi
29	43	Tinggi	45	Tinggi	30	Sedang	118	Tinggi
30	42	Tinggi	46	Tinggi	35	Tinggi	123	Tinggi
31	47	Sangat tinggi	52	Sangat tinggi	37	Sangat tinggi	136	Sangat tinggi
32	41	Tinggi	47	Tinggi	29	Sedang	117	Tinggi
33	38	Sedang	49	Sangat tinggi	34	Tinggi	121	Tinggi
34	51	Sangat tinggi	46	Tinggi	41	Sangat tinggi	138	Sangat tinggi
35	49	Sangat tinggi	46	Tinggi	37	Sangat tinggi	132	Sangat tinggi
36	50	Sangat tinggi	44	Tinggi	32	Tinggi	126	Tinggi

## DATA KATEGORISASI (INDIKATOR)

No	Kemampuan guru Penjas dalam melihat masalah					
	Sebelum mengajar	KTG	Saat mengajar	KTG	Sesudah mengajar	KTG
1	16	Tinggi	17	Sangat tinggi	14	Sangat tinggi
2	17	Sangat tinggi	15	Tinggi	13	Sangat tinggi
3	17	Sangat tinggi	13	Sedang	14	Sangat tinggi
4	12	Sedang	14	Tinggi	10	Sedang
5	16	Tinggi	16	Tinggi	12	Tinggi
6	15	Tinggi	14	Tinggi	11	Tinggi
7	17	Sangat tinggi	14	Tinggi	15	Sangat tinggi
8	17	Sangat tinggi	18	Sangat tinggi	14	Sangat tinggi
9	17	Sangat tinggi	15	Tinggi	14	Sangat tinggi
10	15	Tinggi	14	Tinggi	12	Tinggi
11	16	Tinggi	18	Sangat tinggi	12	Tinggi
12	13	Sedang	15	Tinggi	11	Tinggi
13	17	Sangat tinggi	15	Tinggi	11	Tinggi
14	18	Sangat tinggi	17	Sangat tinggi	15	Sangat tinggi
15	17	Sangat tinggi	17	Sangat tinggi	13	Sangat tinggi
16	20	Sangat tinggi	18	Sangat tinggi	13	Sangat tinggi
17	16	Tinggi	12	Sedang	11	Tinggi
18	16	Tinggi	15	Tinggi	11	Tinggi
19	17	Sangat tinggi	16	Tinggi	15	Sangat tinggi
20	19	Sangat tinggi	16	Tinggi	13	Sangat tinggi
21	15	Tinggi	15	Tinggi	14	Sangat tinggi
22	19	Sangat tinggi	15	Tinggi	13	Sangat tinggi
23	16	Tinggi	18	Sangat tinggi	13	Sangat tinggi
24	18	Sangat tinggi	17	Sangat tinggi	14	Sangat tinggi
25	18	Sangat tinggi	17	Sangat tinggi	14	Sangat tinggi
26	16	Tinggi	15	Tinggi	11	Tinggi
27	15	Tinggi	13	Sedang	12	Tinggi
28	14	Tinggi	15	Tinggi	11	Tinggi
29	17	Sangat tinggi	14	Tinggi	12	Tinggi
30	15	Tinggi	15	Tinggi	12	Tinggi
31	16	Tinggi	17	Sangat tinggi	14	Sangat tinggi
32	15	Tinggi	14	Tinggi	12	Tinggi
33	14	Tinggi	14	Tinggi	10	Sedang
34	20	Sangat tinggi	18	Sangat tinggi	13	Sangat tinggi
35	17	Sangat tinggi	18	Sangat tinggi	14	Sangat tinggi
36	17	Sangat tinggi	18	Sangat tinggi	15	Sangat tinggi

No	Kemampuan dalam menciptakan ide memodifikasi sarana dan prasarana				Sikap menerima dan terbuka dengan hal-hal baru			
	Ide dalam memodifikasi	KTG	Penerapan ide	KTG	Pemanfaatan	KTG	Pengetahuan	KTG
1	27	Sangat tinggi	25	Tinggi	15	Tinggi	20	Tinggi
2	23	Sangat tinggi	24	Tinggi	19	Sangat tinggi	16	Sedang
3	23	Sangat tinggi	24	Tinggi	18	Sangat tinggi	19	Sedang
4	22	Tinggi	27	Sangat tinggi	13	Sedang	18	Sedang
5	23	Sangat tinggi	21	Sedang	16	Tinggi	19	Sedang
6	21	Tinggi	23	Tinggi	14	Tinggi	16	Sedang
7	26	Sangat tinggi	16	Rendah	15	Tinggi	15	Rendah
8	24	Sangat tinggi	19	Sedang	15	Tinggi	21	Tinggi
9	25	Sangat tinggi	24	Tinggi	17	Sangat tinggi	16	Sedang
10	22	Tinggi	25	Tinggi	11	Rendah	17	Sedang
11	23	Sangat tinggi	26	Sangat tinggi	18	Sangat tinggi	18	Sedang
12	21	Tinggi	22	Tinggi	15	Tinggi	16	Sedang
13	21	Tinggi	21	Sedang	15	Tinggi	17	Sedang
14	23	Sangat tinggi	21	Sedang	15	Tinggi	17	Sedang
15	22	Tinggi	24	Tinggi	17	Sangat tinggi	20	Tinggi
16	21	Tinggi	25	Tinggi	20	Sangat tinggi	21	Tinggi
17	22	Tinggi	23	Tinggi	15	Tinggi	18	Sedang
18	21	Tinggi	22	Tinggi	14	Tinggi	17	Sedang
19	25	Sangat tinggi	27	Sangat tinggi	12	Sedang	19	Sedang
20	24	Sangat tinggi	25	Tinggi	17	Sangat tinggi	16	Sedang
21	23	Sangat tinggi	23	Tinggi	16	Tinggi	15	Rendah
22	27	Sangat tinggi	28	Sangat tinggi	20	Sangat tinggi	19	Sedang
23	24	Sangat tinggi	23	Tinggi	10	Rendah	18	Sedang
24	24	Sangat tinggi	26	Sangat tinggi	15	Tinggi	19	Sedang
25	23	Sangat tinggi	26	Sangat tinggi	15	Tinggi	19	Sedang
26	20	Tinggi	24	Tinggi	12	Sedang	18	Sedang
27	22	Tinggi	21	Sedang	11	Rendah	17	Sedang
28	22	Tinggi	22	Tinggi	12	Sedang	19	Sedang
29	22	Tinggi	23	Tinggi	13	Sedang	17	Sedang
30	22	Tinggi	24	Tinggi	15	Tinggi	20	Tinggi
31	27	Sangat tinggi	25	Tinggi	17	Sangat tinggi	20	Tinggi
32	22	Tinggi	25	Tinggi	12	Sedang	17	Sedang
33	22	Tinggi	27	Sangat tinggi	16	Tinggi	18	Sedang
34	21	Tinggi	25	Tinggi	20	Sangat tinggi	21	Tinggi
35	24	Sangat tinggi	22	Tinggi	16	Tinggi	21	Tinggi
36	23	Sangat tinggi	21	Sedang	15	Tinggi	17	Sedang

## HASIL UJI DESKRIPTIF

### Frequencies

**Statistics**

		Kemampuan_guru_Penjas_dalam_melihat_masalah	Kemampuan_dalam_menciptakan_ide_memodifikasi_sarana	Sikap_menerima_dan_terbuka_dengan_hal_baru	Kreativitas_guru_Penjasorkes
N	Valid	36	36	36	36
	Missing	0	0	0	0
Mean		44,7222	46,5556	33,2500	124,5278
Median		45,5000	46,0000	33,0000	124,5000
Mode		47,00	44,00 <sup>a</sup>	31,00	116,00
Std. Deviation		4,03988	3,14819	3,45067	8,15733
Minimum		36,00	42,00	28,00	111,00
Maximum		51,00	55,00	41,00	141,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

**Statistics**

		Sebelum_mengajar	Saat_mengajar	Sesudah_mengajar
N	Valid	36	36	36
	Missing	0	0	0
Mean		16,3889	15,6111	12,7222
Median		16,5000	15,0000	13,0000
Mode		17,00	15,00	14,00
Std. Deviation		1,74483	1,69500	1,46602
Minimum		12,00	12,00	10,00
Maximum		20,00	18,00	15,00

**Statistics**

		Idé_dalam_memodifikasi_sarana_dan_prasarana	Penerapan_idé_dalam_memodifikasi_sarana_dan_prasarana	Pemanfaatan_informasi_dan_teknologi	Pengetahuan
N	Valid	36	36	36	36
	Missing	0	0	0	0
Mean		22,9722	23,5833	15,1667	18,0833
Median		23,0000	24,0000	15,0000	18,0000
Mode		22,00	25,00	15,00	17,00
Std. Deviation		1,79660	2,45386	2,56905	1,72999
Minimum		20,00	16,00	10,00	15,00
Maximum		27,00	28,00	20,00	21,00

## RUMUS PERHITUNGAN KATEGORISASI (VARIABEL)

<b>Kemampuan guru Penjas dalam melihat masalah</b>					
skor max	4	x	14	=	56
skor min	1	x	14	=	14
M teoritik	70	/	2	=	35,00
SD teoritik	42	/	6	=	7,00
Sangat tinggi					: $X > M + 1,5 SD$
Tinggi					: $M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$
Sedang					: $M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$
Rendah					: $M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$
Sangat rendah					: $X \leq M - 1,5 SD$
<b>Kategori</b>				<b>Skor</b>	
Sangat tinggi	:		$X >$	45,50	
Tinggi	:		$38,50 < X$	$\leq 45,50$	
Sedang	:		$31,50 < X$	$\leq 38,50$	
Rendah	:		$24,50 < X$	$\leq 31,50$	
Sangat rendah	:		$X \leq 24,50$		

<b>Kemampuan dalam menciptakan ide memodifikasi sarana dan prasarana</b>					
skor max	4	x	15	=	60
skor min	1	x	15	=	15
M teoritik	75	/	2	=	37,50
SD teoritik	45	/	6	=	7,50
Sangat tinggi					: $X > M + 1,5 SD$
Tinggi					: $M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$
Sedang					: $M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$
Rendah					: $M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$
Sangat rendah					: $X \leq M - 1,5 SD$
<b>Kategori</b>				<b>Skor</b>	
Sangat tinggi	:		$X >$	48,75	
Tinggi	:		$41,25 < X$	$\leq 48,75$	
Sedang	:		$33,75 < X$	$\leq 41,25$	
Rendah	:		$26,25 < X$	$\leq 33,75$	
Sangat rendah	:		$X \leq 26,25$		

### **Sikap menerima dan terbuka dengan hal- hal baru**

skor max	4	x	11	=	44
skor min	1	x	11	=	11
M teoritik	55	/	2	=	27,50
SD teoritik	33	/	6	=	5,50

Sangat tinggi	:	X > M + 1,5 SD
Tinggi	:	M + 0,5 SD < X ≤ M + 1,5 SD
Sedang	:	M – 0,5 SD < X ≤ M + 0,5 SD
Rendah	:	M – 1,5 SD < X ≤ M – 0,5 SD
Sangat rendah	:	X ≤ M – 1,5 SD

<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>		
Sangat tinggi	:	X >	35,75
Tinggi	:	30,25 <	X ≤ 35,75
Sedang	:	24,75 <	X ≤ 30,25
Rendah	:	19,25 <	X ≤ 24,75
Sangat rendah	:	X ≤	19,25

### **Kreativitas**

skor max	4	x	40	=	160
skor min	1	x	40	=	40
M teoritik	200	/	2	=	100,00
SD teoritik	120	/	6	=	20,00

Sangat tinggi	:	X > M + 1,5 SD
Tinggi	:	M + 0,5 SD < X ≤ M + 1,5 SD
Sedang	:	M – 0,5 SD < X ≤ M + 0,5 SD
Rendah	:	M – 1,5 SD < X ≤ M – 0,5 SD
Sangat rendah	:	X ≤ M – 1,5 SD

<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>		
Sangat tinggi	:	X >	130,00
Tinggi	:	110,00 <	X ≤ 130,00
Sedang	:	90,00 <	X ≤ 110,00
Rendah	:	70,00 <	X ≤ 90,00
Sangat rendah	:	X ≤	70,00

## RUMUS PERHITUNGAN KATEGORISASI (INDIKATOR KEMAMPUAN GURU PENJAS DALAM MELIHAT MASALAH)

<b>Melihat masalah sebelum mengajar Penjasorkes</b>				
skor max	4	x	5	= 20
skor min	1	x	5	= 5
M teoritik	25	/	2	= 12,50
SD teoritik	15	/	6	= 2,50
Sangat tinggi	: $X > M + 1,5 SD$			
Tinggi	: $M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$			
Sedang	: $M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$			
Rendah	: $M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$			
Sangat rendah	: $X \leq M - 1,5 SD$			
<b>Kategori</b>				<b>Skor</b>
Sangat tinggi	:	$X >$	16,25	
Tinggi	:	$13,75 < X \leq$	16,25	
Sedang	:	$11,25 < X \leq$	13,75	
Rendah	:	$8,75 < X \leq$	11,25	
Sangat rendah	:	$X \leq$	8,75	

<b>Melihat masalah pada saat mengajar Penjasorkes</b>				
skor max	4	x	5	= 20
skor min	1	x	5	= 5
M teoritik	25	/	2	= 12,50
SD teoritik	15	/	6	= 2,50
Sangat tinggi	: $X > M + 1,5 SD$			
Tinggi	: $M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$			
Sedang	: $M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$			
Rendah	: $M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$			
Sangat rendah	: $X \leq M - 1,5 SD$			
<b>Kategori</b>				<b>Skor</b>
Sangat tinggi	:	$X >$	16,25	
Tinggi	:	$13,75 < X \leq$	16,25	
Sedang	:	$11,25 < X \leq$	13,75	
Rendah	:	$8,75 < X \leq$	11,25	
Sangat rendah	:	$X \leq$	8,75	

**Melihat masalah sesudah mengajar Penjasorkes**

skor max	4	x	4	=	16
skor min	1	x	4	=	4
M teoritik	20	/	2	=	10,00
SD teoritik	12	/	6	=	2,00

Sangat tinggi	: $X > M + 1,5 SD$
Tinggi	: $M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$
Sedang	: $M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$
Rendah	: $M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$
Sangat rendah	: $X \leq M - 1,5 SD$

<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>			
Sangat tinggi	:	$X >$	13,00	
Tinggi	:	11,00 <	$X \leq$	13,00
Sedang	:	9,00 <	$X \leq$	11,00
Rendah	:	7,00 <	$X \leq$	9,00
Sangat rendah	:	$X \leq$	7,00	

## RUMUS PERHITUNGAN KATEGORISASI (INDIKATOR KEMAMPUAN DALAM MENCiptakan IDE MEMODIFIKASI SARANA DAN PRASARANA)

<b>Ide dalam memodifikasi sarana dan prasarana</b>				
skor max	4	x	7	= 28
skor min	1	x	7	= 7
M teoritik	35	/	2	= 17,50
SD teoritik	21	/	6	= 3,50
Sangat tinggi	: $X > M + 1,5 SD$			
Tinggi	: $M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$			
Sedang	: $M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$			
Rendah	: $M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$			
Sangat rendah	: $X \leq M - 1,5 SD$			
<b>Kategori</b>		<b>Skor</b>		
Sangat tinggi	:	X >	22,75	
Tinggi	:	19,25 < X	≤ 22,75	
Sedang	:	15,75 < X	≤ 19,25	
Rendah	:	12,25 < X	≤ 15,75	
Sangat rendah	:	X ≤ 12,25		

<b>Penerapan ide dalam memodifikasi sarana dan prasarana</b>				
skor max	4	x	8	= 32
skor min	1	x	8	= 8
M teoritik	40	/	2	= 20,00
SD teoritik	24	/	6	= 4,00
Sangat tinggi	: $X > M + 1,5 SD$			
Tinggi	: $M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$			
Sedang	: $M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$			
Rendah	: $M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$			
Sangat rendah	: $X \leq M - 1,5 SD$			
<b>Kategori</b>		<b>Skor</b>		
Sangat tinggi	:	X >	26,00	
Tinggi	:	22,00 < X	≤ 26,00	
Sedang	:	18,00 < X	≤ 22,00	
Rendah	:	14,00 < X	≤ 18,00	
Sangat rendah	:	X ≤ 14,00		

## RUMUS PERHITUNGAN KATEGORISASI (INDIKATOR SIKAP MENERIMA DAN TERBUKA DENGAN HAL- HAL BARU)

<b>Pemanfaatan informasi dan teknologi</b>				
skor max	4	x	5	= 20
skor min	1	x	5	= 5
M teoritik	25	/	2	= 12,50
SD teoritik	15	/	6	= 2,50
Sangat tinggi	: $X > M + 1,5 SD$			
Tinggi	: $M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$			
Sedang	: $M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$			
Rendah	: $M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$			
Sangat rendah	: $X \leq M - 1,5 SD$			
<b>Kategori</b>			<b>Skor</b>	
Sangat tinggi	:	X >	16,25	
Tinggi	:	13,75 < X	≤ 16,25	
Sedang	:	11,25 < X	≤ 13,75	
Rendah	:	8,75 < X	≤ 11,25	
Sangat rendah	:	X ≤ 8,75		

<b>Pengetahuan</b>				
skor max	5	x	6	= 30
skor min	1	x	6	= 6
M teoritik	36	/	2	= 18,00
SD teoritik	24	/	6	= 4,00
Sangat tinggi	: $X > M + 1,5 SD$			
Tinggi	: $M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$			
Sedang	: $M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$			
Rendah	: $M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$			
Sangat rendah	: $X \leq M - 1,5 SD$			
<b>Kategori</b>			<b>Skor</b>	
Sangat tinggi	:	X >	24,00	
Tinggi	:	20,00 < X	≤ 24,00	
Sedang	:	16,00 < X	≤ 20,00	
Rendah	:	12,00 < X	≤ 16,00	
Sangat rendah	:	X ≤ 12,00		

## **HASIL UJI KATEGORISASI (VARIABEL)**

### **Kemampuan\_guru\_Penjas\_dalam\_melihat\_masalah**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tinggi	18	50,0	50,0	50,0
	Tinggi	16	44,4	44,4	94,4
	Sedang	2	5,6	5,6	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

### **Kemampuan\_dalam\_menciptakan\_ide\_memodifikasi\_sarana**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tinggi	11	30,6	30,6	30,6
	Tinggi	25	69,4	69,4	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

### **Sikap\_menerima\_dan\_terbuka\_dengan\_hal\_hal\_baru**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tinggi	9	25,0	25,0	25,0
	Tinggi	19	52,8	52,8	77,8
	Sedang	8	22,2	22,2	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

### **Kreativitas\_guru\_Penjasorkes**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tinggi	12	33,3	33,3	33,3
	Tinggi	24	66,7	66,7	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

## **HASIL UJI KATEGORISASI (INDIKATOR KEMAMPUAN GURU PENJAS DALAM MELIHAT MASALAH)**

### **Sebelum\_mengajar**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tinggi	18	50,0	50,0	50,0
	Tinggi	16	44,4	44,4	94,4
	Sedang	2	5,6	5,6	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

### **Saat\_mengajar**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tinggi	13	36,1	36,1	36,1
	Tinggi	20	55,6	55,6	91,7
	Sedang	3	8,3	8,3	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

### **Sesudah\_mengajar**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tinggi	20	55,6	55,6	55,6
	Tinggi	14	38,9	38,9	94,4
	Sedang	2	5,6	5,6	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

## **HASIL UJI KATEGORISASI (INDIKATOR KEMAMPUAN DALAM MENCiptakan IDE MEMODIFIKASI SARANA DAN PRASARANA)**

### **Ide\_dalam\_memodifikasi\_sarana\_dan\_prasarana**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tinggi	19	52,8	52,8	52,8
	Tinggi	17	47,2	47,2	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

**Penerapan\_ide\_dalam\_memodifikasi\_sarana\_dan\_prasarana**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tinggi	7	19,4	19,4	19,4
	Tinggi	22	61,1	61,1	80,6
	Sedang	6	16,7	16,7	97,2
	Rendah	1	2,8	2,8	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

**HASIL UJI KATEGORISASI**  
**(INDIKATOR SIKAP MENERIMA DAN TERBUKA DENGAN**  
**HAL-HAL BARU)**

**Pemanfaatan\_informasi\_dan\_teknologi**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tinggi	10	27,8	27,8	27,8
	Tinggi	17	47,2	47,2	75,0
	Sedang	6	16,7	16,7	91,7
	Rendah	3	8,3	8,3	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

**Pengetahuan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	8	22,2	22,2	22,2
	Sedang	26	72,2	72,2	94,4
	Rendah	2	5,6	5,6	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

**Lampiran 6. Dokumentasi**

**Bapak Tri Sulistiawan Guru SMK HKTI Kutoarjo**



**Bapak Rizki SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo**





Bapak Yusuf S. Guru SMK  
PMB Kutoarjo



Bapak Dwi S. Guru SMK  
Widya Kutoarjo



**Bapak Slamet Guru SMK  
Pancasila 2 Kutoarjo**



**Bapak Arif Purwandito Guru  
SMK Pancasila 1 Kutoarjo**



**Bapak Edy khoirudin Guru  
SMK Mahardika**



**Ibu Sri Rahayu Guru SMK  
Kristen Kutoarjo**



Ibu Suhartati Guru SMK  
Tunas Nusantara



Bapak Ananto R.P Guru  
SMK Hasyim Asy'ari